

**MANAJEMEN PROGRAM PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL) DI SEKOLAH  
MENENGAH KEJURUAN AL-ISLAM JORESAN PONOROGO**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**ADI PRAYOGO  
NIM. 206180002**



**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
NOVEMBER 2022**

## ABSTRAK

**Prayogo, Adi.** 2022. *Manajemen Program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Islam Joresan Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Aris Nurbawani, M.M.

**Kata Kunci :** *Manajemen, Praktek Kerja Lapangan, Sekolah Menengah Kejuruan*

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu institusi pendidikan yang bertanggung jawab dalam menghasilkan tenaga kerja kompeten dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan sosial yang terjadi secara global. Pondok pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo adalah salah satu lembaga pondok pesantren yang membuka jenjang pendidikan kejuruan. Pada umumnya di pondok pesantren fokus dalam hal pendidikan agama, tetapi di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo memiliki jenjang pendidikan SMK. Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan kejuruan yang memadukan kegiatan belajar di sekolah dan kegiatan belajar melalui bekerja langsung pada bidang serta suasana yang sesungguhnya di dunia kerja adalah melalui program Praktek Kerja Lapangan (PKL).

Tujuan penelitian ini untuk: 1) Mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo, 2) Mengetahui dan mendeskripsikan pengorganisasian program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo, 3) Mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo, 4) Mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi Praktek Kerja Lapangan (PKL) di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Panitia PKL (Waka Kurikulum, KAPROGLI, Staf Tata Usaha, Guru Produktif,), siswa kelas 2, dan pembimbing lapangan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data melalui kondensasi data, tampilan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Perencanaan PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo adalah rapat koordinasi dilakukan oleh panitia PKL, penyusunan RAB untuk memenuhi kebutuhan program PKL, pemetaan DU/DI dilakukan untuk menginventarisasi daftar DU/DI yang digunakan sebagai tempat praktek, dan penentuan jadwal kegiatan untuk mengatur waktu pelaksanaan program PKL. 2) Pengorganisasian PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo dilakukan oleh kepala sekolah melalui SK panitia PKL yang berfungsi untuk menunjuk SDM sekolah agar pelaksanaan PKL dapat dilaksanakan dengan baik. Selanjutnya panitia PKL berkoordinasi dengan pihak DU/DI agar tempat DU/DI-nya dapat digunakan sebagai tempat praktek. 3) Pelaksanaan program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo memiliki beberapa tahapan: a) Pra pelaksanaan PKL dilakukan sebelum siswa SMK Al-Islam Joresan Ponorogo diserahkan ke DU/DI. b) Pelaksanaan PKL di DU/DI dilaksanakan selama 3 bulan. c) Pasca pelaksanaan PKL adalah sesi penarikan setelah siswa selesai melaksanakan praktek di DU/DI. Dalam program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya yaitu semangat yang luar biasa dari siswa, tim DU/DI yang kooperatif, serta pembimbing lapangan yang sabar dan kompeten dalam membimbing siswa SMK Al-Islam Joresan Ponorogo. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu ada DU/DI yang sepi klien, siswa PKL yang izin sakit, dan faktor cuaca yang tidak mendukung untuk praktek di lapangan. 4) Evaluasi PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo ada beberapa proses, diantaranya *monitoring* siswa dilakukan melalui presentasi hasil kinerja siswa ketika di DU/DI, evaluasi kesiswaan PKL bertujuan untuk menilai hasil praktek siswa, evaluasi laporan PKL dilakukan oleh pembimbing lapangan sebagai bentuk pengawasan siswa selama menjalankan praktek di DU/DI, dan evaluasi panitia PKL membahas tempat DU/DI yang layak digunakan pada tahun berikutnya.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Adi Prayogo

NIM : 206180002

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di  
Sekolah Menengah Kejuruan Al-Islam Joresan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian Munaqosah

Tanggal, 2 November 2022

Pembimbing



**Aris Nurbawani, M.M**  
**NIDN. 2009068103**

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd**

**NIP. 198004042009011012**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Adi Prayogo  
NIM : 206180002  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Manajemen Program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Sekolah Menengah  
Kejuruan Al-Islam Joresan Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 15 November 2022

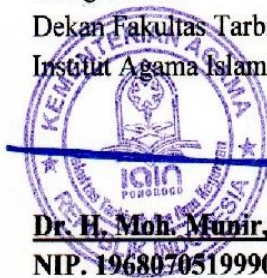
dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 22 November 2022

Ponorogo, 22 November 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag *AM*  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd

Penguji I : Athok Fu'adi, M.Pd

Penguji II : Aris Nurbawani, M.M

( *[Signature]* )  
( *[Signature]* )  
( *[Signature]* )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Adi Prayogo

NIM : 206180002

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di  
Sekolah Menengah Kejuruan Al-Islam Joresan Ponorogo

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan dengan semestinya.

Ponorogo, 1 Desember 2022

Yang Membuat Pernyataan

  
IAIN  
PONOROGO

  
Adi Prayogo

NIM. 206180002

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adi Prayogo

NIM : 206180002

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Manajemen Program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Sekolah  
Menengah Kejuruan Al-Islam Joresan Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 2 November 2022

Yang Membuat Pernyataan



Adi Prayogo

NIM. 206180002

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting untuk dijalani, dari jenjang SD/MI hingga jenjang SMA/MA/SMK, bahkan sampai jenjang perguruan tinggi. Saat ini, siswa diwajibkan menempuh pendidikan formal hingga ke jenjang SMP/MTS. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar penyelenggaraan wajib belajar pada jalur formal dilaksanakan minimal pada jenjang pendidikan dasar meliputi SD, MI, SMP, MTS, dan bentuk lain yang sederajat,<sup>2</sup> meskipun begitu, alangkah baiknya siswa saat ini menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu jenjang SMA/MA/SMK. Bahkan hingga menempuh pendidikan di universitas atau perguruan tinggi (kuliah). Kebanyakan siswa yang telah lulus dalam jenjang pendidikan SMP, MTS hingga SMA/MA/SMK hanya ingin sampai di jenjang pendidikan tersebut dan enggan untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi (kuliah). Ada beberapa faktor dimana siswa yang telah lulus dari sekolahnya tersebut hanya menempuh hingga jenjang pendidikan tersebut, dikarenakan kurangnya biaya, ingin membantu perekonomian keluarga dan ada yang memang tidak memiliki komitmen untuk meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (kuliah), karena kebanyakan *mindset* dari siswa lulusan tersebut ingin segera mendapatkan pekerjaan ketika setelah lulus dari jenjang pendidikan tersebut. Ada juga yang berpikiran ingin menempuh pendidikan yang lebih tinggi (kuliah) agar mudah mendapatkan pekerjaan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu institusi pendidikan yang bertanggung jawab dalam menghasilkan tenaga kerja kompeten yang memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan sosial yang terjadi secara global. Sistem pembelajaran

---

<sup>2</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar, 2008.

yang diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) telah dirancang sedemikian rupa untuk membentuk peserta didik menjadi tenaga kerja yang memiliki kompetensi dan memiliki kemampuan adaptasi terhadap perubahan yang terjadi dalam dunia kerja.<sup>3</sup>

Salah satu indikator untuk melihat mutu lulusan SMK, dapat ditelusuri dari tingkat daya serap dunia kerja terhadap lulusan SMK. Jika masih banyak lulusan SMK yang menganggur, hal tersebut menunjukkan mutu lulusan yang rendah karena belum sesuai dengan spesifikasi dan kualifikasi yang dibutuhkan dunia kerja. Namun terdapat faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengangguran, antara lain ketatnya persaingan yang disebabkan dari tingginya angka angkatan kerja. Artinya ketatnya persaingan di dunia kerja menyebabkan angka pengangguran di Indonesia menjadi sangat tinggi.<sup>4</sup>

Sekolah/madrasah ada yang jenjang pendidikannya berdiri sendiri (swasta), ada juga sekolah/madrasah yang dinaungi oleh pemerintah (negeri). Saat ini banyak pondok pesantren yang membuka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berbasis pondok pesantren di Ponorogo, salah satu contohnya yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Islam Joresan Ponorogo. Pendidikan di SMK tersebut tidak hanya terfokus pada pendidikan umum dan teknik/kejuruan saja, namun ada juga ilmu keagamaannya. SMK berbasis pondok pesantren ini disebut juga dengan “SMK Mini”. Penyebutan SMK Mini ini sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 11 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pendidikan.<sup>5</sup> Menurut Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa akan mengubah Pergub (Peraturan Gubernur) yang mengatur SMK Mini. Khofifah meminta agar SMK Mini diubah namanya dan sistemnya akan difokuskan untuk pengembangan vokasi. Khofifah berkata “Saya sedang meminta Pergub SMK Mini diubah menjadi pendidikan vokasi pesantren, karena pada dasarnya SMK Mini sebenarnya bukan SMK, tapi santri yang mendapatkan pelatihan vokasi.” Menurutnya untuk program pendidikan vokasi (kejuruan) di kalangan

---

<sup>3</sup> Noris Rahmatullah, et al., *Panduan Program Bantuan Praktik Kerja Lapangan Peserta Didik SMK Tahun 2021* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), 5-6.

<sup>4</sup> Adang Ardali, “Pengaruh Implementasi Program Prakerin Terhadap Mutu Lulusan SMK,” *Jurnal MADINASIKA Manajemen dan Keguruan*, Vol. 2, No. 1 (2020), 21.

<sup>5</sup> Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 11 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pendidikan, 2017.



pesantren akan serius digarap oleh Pemprov dalam bentuk kursus bidang yang fokus, Maka kini Pemprov melalui Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur sedang melakukan pemetaan pesantren mana dan bidang vokasi apa yang harus diberikan.<sup>6</sup> Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berada dalam lingkup pondok pesantren dalam program pembelajarannya ada mata pelajaran yang mengarah pada kurikulum pondok pesantren dan ada juga pendidikan khusus yang mengarah pada kurikulum sekolah kejuruan, salah satunya yaitu Praktek Kerja Lapangan (PKL). Hal tersebut menjadikan pertanyaan dalam hal pengelolaan program pendidikan, salah satunya yaitu Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berada dalam lingkup pondok pesantren.

Memasuki era industri 4.0, lembaga pendidikan mempunyai kewajiban menyiapkan generasi milenial agar bisa bersaing pada era teknologi lewat penyelenggaraan pendidikan kejuruan. Saat ini penyelenggaraan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak hanya terselenggara pada lingkungan masyarakat umum saja, melainkan pondok pesantren ikut andil dalam penyelenggaraan pendidikan ini, hal tersebut terjadi karena proses perubahan nilai dan juga sebagai wujud tanggung jawab pondok pesantren dalam menghadapi proses modernisasi, sehingga diharapkan dapat mencetak santri yang paham terhadap ilmu agama dan ilmu dunia serta mengamalkan, mengembangkan, dan menyebar luaskan ilmu pengetahuan, teknologi kebudayaan dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam.<sup>7</sup>

Dasar mengenai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tertera dalam Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Muatan Nasional (A), Muatan Kewilayahan (B), Dasar Bidang Keahlian (C1), Dasar Program Keahlian (C2), dan Kompetensi Keahlian (C3) menimbang bahwa: 1) Berdasarkan Peraturan Menteri

---

<sup>6</sup> Fatimatuz Zahro, "Khofifah Ubah Pergub Terkait SMK Mini di Jatim," Berita, Surya.co.id, Diakses 7 Februari 2020, <https://surabaya.tribunnews.com/2020/02/07/khofifah-ubah-pergub-terkait-smk-mini-di-jatim-ini-alasannya/>.

<sup>7</sup> Adi Wibowo, "Studi Komparasi Penyelenggaraan Pendidikan SMK," (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi STAIAN, Purworejo, 2018), 2.

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan jenis program pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam bentuk bidang/program/kompetensi keahlian, beserta dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasarnya, dengan mempertimbangkan Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan,

2) Kompetensi inti dan kompetensi dasar pendidikan menengah kejuruan yang saat ini berlaku sudah tidak sesuai dengan tuntutan perkembangan, ilmu pengetahuan, teknologi dan kebutuhan dunia kerja.<sup>8</sup> Kesimpulannya adalah kompetensi inti dan kompetensi dasar bersifat netral, karena masih mempertimbangkan rentang nilai yang berkelanjutan dan tidak menuntut keadaan perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi yang selanjutnya dari kompetensi inti dan kompetensi dasar pada pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) sama dengan kegiatan Prakerin (Praktek Kerja Industri). Tujuan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang paling utama adalah menjembatani keilmuan teoritis dan terapan. Kegiatan PKL di mata negara sangat penting mengingat perannya dapat mengasah *skill* dengan lebih maksimal.<sup>9</sup> Dasar dari penyelenggaraan Praktek Kerja Lapangan (PKL) tertuang dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila di bidang pendidikan, maka pendidikan nasional mengusahakan pertama, pembentukan manusia Pancasila sebagai manusia pembangunan yang tinggi kualitasnya dan mampu mandiri, dan kedua, pemberian dukungan bagi perkembangan masyarakat, bangsa dan negara yang terwujud dalam ketahanan nasional yang tangguh yang mengandung makna terwujudnya kemampuan bangsa menangkal setiap ajaran, paham dan ideologi yang bertentangan dengan Pancasila. Sehubungan dengan itu, maka Pendidikan

---

<sup>8</sup> Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 464 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Muatan Nasional (A), Muatan Kewilayahan (B), Dasar Bidang Keahlian (C1), Dasar Program Keahlian (C2), dan Kompetensi Keahlian (C3), 2018.

<sup>9</sup> Laudia Tysara, “Tujuan PKL, Dasar Pelaksanaan, dan Manfaatnya,” Berita, Liputan6.com, Diakses 7 April 2021, <https://m.liputan6.com/hot/read/4525770/tujuan-pkl-dasar-pelaksanaan-dan-manfaatnya?/>.

Pendahuluan Bela Negara diberikan kepada peserta didik sebagai bagian dari keseluruhan sistem pendidikan nasional.<sup>10</sup>

Landasan pemikiran tersebut, pendidikan nasional disusun sebagai usaha sadar untuk memungkinkan bangsa Indonesia mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan dirinya secara terus-menerus dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sistem pendidikan nasional dilaksanakan secara semesta, menyeluruh dan terpadu: semesta dalam arti terbuka bagi seluruh rakyat dan berlaku di seluruh wilayah negara; menyeluruh dalam arti mencakup semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan; dan terpadu dalam arti adanya saling keterkaitan antara pendidikan nasional dengan seluruh usaha pembangunan nasional.

Pemerintah Indonesia perlu memperhatikan mengenai pengembangan minat, bakat dan potensi dari peserta didik yang telah lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada setiap jurusan yang ada dan telah mereka pilih, sehingga peserta didik tidak perlu khawatir dalam menentukan masa depan mereka. Pada umumnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharuskan menguasai kemampuan yang mereka dapat selama mengemban ilmu di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dari jurusan yang peserta didik pilih dan bersedia mengamalkan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat dan juga sebagai bentuk implementasi mereka dalam menghadapi dunia kerja sesuai dengan bidang/jurusan mereka masing-masing. Pentingnya pembangunan nasional adalah untuk membangun masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional dalam menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kemendikbud Ristek melalui Ditjen Pendidikan Vokasi telah membuka pendaftaran program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK-PK) tahun 2022 bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) seluruh Indonesia. Terkait hal itu, dibuka pula kesempatan bagi industri untuk terlibat pada Program SMK-PK Skema Pemadanan Dukungan. Program ini bertujuan mendorong Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) agar

---

<sup>10</sup> Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1989.

memiliki *Teaching Factory* (TeFa) yang aktif, menjadi pusat pembelajaran bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lain. Program ini diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang terserap dan diapresiasi baik dunia kerja. Kunci utama dari skema ini adalah kemitraan dengan industri dalam bentuk investasi kepada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terkait. Plt. Direktur Kemitraan dan Penyelarasan Dunia Usaha dan Dunia Industri Saryadi berkata dalam suatu webinar “Kontribusi Dunia Kerja dalam Pembangunan Pendidikan Vokasi.” Maksud dari ungkapannya menegaskan kerja sama antara industri vokasi menjadi kunci untuk memastikan pemenuhan kebutuhan SDM yang berkualitas. Saryadi juga berkata “Termasuk didalamnya upaya untuk mewujudkan relevansi yang kuat antara sekolah menengah kejuruan dengan dunia usaha dunia industri melalui Program Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pusat Keunggulan”. Saryadi berpendapat bahwa berbagai aktifitas dan intervensi akan diberikan kepada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), mulai dari pembelajaran yang terpusat pada kebutuhan dunia kerja melalui *Teaching Factory* (TeFa) yang aktif. Termasuk juga melalui pengembangan SDM yang unggul, mampu memfasilitasi pembelajaran berbasis dunia kerja maupun peningkatan kapasitas lembaga untuk bisa melakukan perencanaan program dan melaksanakan anggaran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berbasis refleksi diri.<sup>11</sup> Harapannya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berada dalam lingkup pondok pesantren dapat mengikuti program SMK-PK tersebut.

Pada umumnya Pondok Pesantren fokus dalam hal pendidikan agama (religius), tetapi dalam sisi lain Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo memiliki jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam pembelajarannya terdapat pendidikan agama yang disesuaikan dengan kurikulum Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo, sehingga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berada dalam naungan Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo merangkap pendidikan umum, kejuruan, dan agama. Adanya

---

<sup>11</sup> Yohanes Enggar Harususilo, “Dunia Industri Pegang Peran Penting dalam Program SMK Pusat Keunggulan,” Berita, Kompas.com, Diakses 14 Januari 2022, <https://www.kompas.com/edu/read/2022/01/14/135314171/dunia-industri-pegang-peran-penting-dalam-program-smk-pusat-keunggulan/>.

program Praktek Kerja Lapangan (PKL) sebagai program di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo adalah untuk membangun kompetensi siswa/santri dalam menguasai Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Tidak hanya itu, adanya program PKL pada SMK yang berada dalam naungan pondok pesantren menjadikan nilai tambah untuk siswa/santri yang telah lulus dari sekolah, karena siswa/santri dapat memiliki bekal untuk menghadapi iklim dunia kerja serta dapat bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui sekaligus menganalisis bagaimana manajemen atau pengelolaan program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Islam Joresan Ponorogo dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi pada tahun ajaran 2021-2022.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Islam Joresan Ponorogo?
2. Bagaimana pengorganisasian program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Islam Joresan Ponorogo?
3. Bagaimana pelaksanaan program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Islam Joresan Ponorogo?
4. Bagaimana evaluasi program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Islam Joresan Ponorogo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Islam Joresan Ponorogo.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengorganisasian program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Islam Joresan Ponorogo.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Islam Joresan Ponorogo.
4. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Islam Joresan Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau menambah wawasan keilmuan tentang manajemen program Praktek Kerja Lapangan (PKL).

2. Secara Praktis:

- a. Bagi IAIN Ponorogo.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dalam hal manajemen program dengan konsep perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai wawasan bagi mahasiswa IAIN Ponorogo.

- b. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam Lingkup Pondok Pesantren.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi operasional bagi berbagai lembaga pondok pesantren di Indonesia, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berada dalam lingkup pondok pesantren untuk mengembangkan, membenahi dan meningkatkan mutu pembelajarannya secara lebih kreatif dan kompeten

di segala bidang, khususnya dibidang teknologi, baik keilmuan maupun keterampilan bagi para siswa/santrinya.

c. Bagi Para Peneliti.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian agar lebih baik.

d. Bagi Penulis.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 (Strata 1) pada prodi/jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di IAIN Ponorogo.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini dan dapat dicerna secara runtut, peneliti memerlukan sebuah sistematika pembahasan. Pada laporan penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I merupakan gambaran umum mengenai permasalahan yang dihadapi oleh tempat penelitian. Pada bab ini membahas mengenai: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) sistematika pembahasan.
2. BAB II menjelaskan tentang kajian pustaka yang membahas mengenai teori yang berkaitan dengan hasil penelitian dan hasil *crosscheck* (pemeriksaan kembali) antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, didalam kajian pustaka meliputi kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu.
3. BAB III memuat tentang metode penelitian yang membahas mengenai cara peneliti mendapatkan data dari tempat penelitian. Pada bab ini isinya meliputi tentang: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) data dan

sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data.

4. BAB IV memuat tentang deskripsi dari data penelitian dan hasil analisis dari data penelitian yang diperoleh. Isi dari bab ini meliputi: a) gambaran umum latar penelitian, b) paparan data, c) pembahasan.
5. BAB V berisi penutup, bab ini untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari hasil penelitian. Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Manajemen Pendidikan

*Management* berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Dalam hal mengatur akan timbul masalah, proses, dan pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur dan apa tujuan pengaturan tersebut. Manajemen juga menganalisa, menetapkan tujuan/sasaran serta mendeterminasi tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban secara baik, efektif, dan efisien. Secara umum aktivitas manajemen ada dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Terry menjelaskan “*management is performance of conceiving and achieving desired results by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources*”. Proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, seperti material, uang, metode, dan pasar untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>12</sup>

Manajemen mengandung arti semua kegiatan yang diselenggarakan oleh seseorang atau lebih, dalam suatu kelompok atau organisasi/lembaga. Program dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, dan/atau organisasi (lembaga) yang memuat komponen-komponen program. Komponen-komponen itu meliputi tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, organisasi penyelenggaraan, dan lain sebagainya. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pembelajaran dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan di Indonesia menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, mencakup jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Adapun pendidikan luar sekolah adalah

---

<sup>12</sup> Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 14.

pendidikan setiap usaha yang dilakukan dengan sadar, sengaja, teratur, dan berencana yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya sehingga terwujud manusia yang gemar belajar-membelajarkan, mampu meningkatkan taraf hidup, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau pembangunan masyarakat. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, sistem pendidikan nasional terdiri atas tiga jalur yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Manajemen program pendidikan di luar pendidikan formal dapat diberi arti sebagai upaya menerapkan fungsi-fungsi pengelolaan baik untuk setiap kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan maupun untuk satuan dan jenis pendidikan. Kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan mencakup upaya birokratis untuk melaksanakan, membina, dan mengembangkan pendidikan, sedangkan satuan pendidikan nonformal menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional meliputi kelompok belajar, kursus-kursus, pelatihan, majelis ta'lim, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan satuan pendidikan yang sejenis.<sup>13</sup>

Kejuruan dan teknis pendidikan memiliki peran penting untuk bermain dalam kemajuan teknologi di negara manapun. Ini adalah fakta bahwa pelatihan, akuisisi, dan pemanfaatan keterampilan yang relevan dengan orang sangat diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Oleh karena itu, manajemen pendidikan teknologi kejuruan dan vokasi mencakup masalah yang sangat luas, di samping mencakup unsur-unsur manajemen pendidikan pada umumnya, yaitu masalah kepemimpinan, perencanaan, pengorganisasian, supervisi, manajemen SDM, manajemen kinerja, manajemen kesiswaan, manajemen kurikulum, manajemen bimbingan dan konseling, manajemen perawatan preventif sarana dan prasarana, manajemen keuangan, dan manajemen mutu terpadu diterapkan dalam konteks pendidikan dengan karakteristik uniknya.<sup>14</sup>

Manajemen adalah segenap proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi atau penilaian terhadap sumber-

---

<sup>13</sup> Sudjana S., *Manajemen Program Pendidikan* (Bandung: Falah Production, 2004), 1-3.

<sup>14</sup> Basuki Wibawa, *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 65.

sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan. Definisi manajemen jika dikaitkan dengan pendidikan maka bermakna segala aktifitas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penerapan, dan pengontrolan sumber-sumber daya pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.<sup>15</sup> Dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, manajemen harus difungsikan sepenuhnya dalam setiap organisasi, baik organisasi industri, perbankan, maupun pendidikan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), koordinasi (*coordinating*), dan pengawasan (*controlling*). Pendapat lain mengemukakan empat fungsi manajemen sebagaimana dikemukakan oleh Terry yang terdiri dari: a) *planning* (perencanaan), b) *organizing* (pengorganisasian), c) *actuating* (penggerakan), d) *controlling* (pengawasan).<sup>16</sup>

#### a. Perencanaan (*Planning*)

Menurut Sondang P. Siagian, perencanaan (*planning*) adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>17</sup> Perencanaan pada dasarnya merupakan suatu proses untuk menetapkan di awal berbagai hasil akhir (*end results*) yang ingin dicapai perusahaan atau organisasi di masa mendatang.<sup>18</sup> Implementasi dari kegiatan perencanaan diantaranya yaitu:

##### 1) Visi (*Vision*)

Pernyataan visi dibuat oleh perusahaan/organisasi terutama untuk menjawab pertanyaan “*what will our business be?*” atau pertanyaan “*what do we want to become?*”. Pernyataan visi menunjukkan arah strategik perusahaan/organisasi untuk mencapai berbagai hasil di masa mendatang sehingga akan menuntun pengerahan

<sup>15</sup> Jamaluddin, *Manajemen Mutu Layanan Akademik* (Jambi: Salim Media Indonesia, 2018), 29-30.

<sup>16</sup> Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Opcit.*, 25-26.

<sup>17</sup> Syamsuddin, “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Idaarah*, Vol. 1, No. 1, (2017), 66.

<sup>18</sup> Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), 63.

sumber daya perusahaan/organisasi bagi pencapaian berbagai tujuan tersebut. Visi yang dibuat oleh perusahaan/organisasi memiliki kaitan yang sangat erat dengan misi perusahaan/organisasi, dalam artian arah strategi yang dinyatakan di dalam visi masih berada dalam lingkup usaha yang dijalankan oleh perusahaan/organisasi.<sup>19</sup>

## 2) Misi (*Mission*)

Menurut Peter Drucker misi (*Mission*) dari sebuah perusahaan/organisasi dirumuskan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar seperti: “*what is our business?*”, “*who is our customer?*”, “*what is value to the customer?*”, dan “*what will our business be?*”. Misi bagi suatu perusahaan/organisasi akan menggambarkan bisnis apa yang sedang dan akan dijalankan oleh perusahaan serta tujuan kualitatif apa yang ingin dicapai perusahaan/organisasi melalui keberadaannya di bidang bisnis tertentu.<sup>20</sup>

## 3) Tujuan Spesifik (*Objective*)

Perusahaan/organisasi didirikan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan spesifik yang baik memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a) *Measurable. Objective* harus dapat diukur agar dapat mengukur ketercapaian tujuan spesifik, sekurang-kurangnya terdapat satu indikator (tolak ukur) yang dapat dijadikan rujukan untuk melihat kemajuan pencapaian tujuan.
- b) *Specific. Objective* atau tujuan spesifik harus menjelaskan apa yang ingin dicapai oleh perusahaan/organisasi.
- c) *Appropriate. Objective* yang ingin dicapai perusahaan/organisasi harus sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki oleh perusahaan/organisasi.
- d) *Realistic. Objective* yang dibuat oleh perusahaan/organisasi harus dapat dicapai (*achievable*) dengan menggunakan sumber daya organisasi yang dimiliki perusahaan/organisasi.

<sup>19</sup> Ismail Solihin, *Opcit.*, 67.

<sup>20</sup> Ismail Solihin, 67.

- e) *Timely*. Perusahaan/organisasi harus menetapkan secara spesifik berapa lama jangka waktu yang dibutuhkan perusahaan/organisasi untuk mencapai tujuan spesifik yang telah ditetapkan.<sup>21</sup>

#### 4) Strategi (*Strategy*)

Pada awalnya konsep strategi (*strategy*) didefinisikan sebagai berbagai cara untuk mencapai tujuan (*ways to achieve ends*). Sejalan dengan perkembangan konsep manajemen strategik (*strategic management*) tidak didefinisikan hanya semata-mata sebagai cara untuk mencapai tujuan, karena strategi dalam konsep manajemen strategik mencakup juga penetapan berbagai tujuan itu sendiri (melalui berbagai keputusan strategik yang dibuat oleh manajemen perusahaan/organisasi).<sup>22</sup>

#### 5) Kebijakan (*Policy*)

Kebijakan (*policy*) secara sederhana dapat didefinisikan sebagai *guide to action*. Kebijakan merupakan suatu panduan umum yang akan mengarahkan pembuatan keputusan yang akan diambil oleh para pembuat keputusan di dalam perusahaan/organisasi. Kebijakan juga dibuat oleh perusahaan/organisasi untuk menjadi panduan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk hal-hal yang sering terjadi. Tujuan dibuatnya kebijakan adalah untuk mengurangi adanya *discretion* (pertimbangan pribadi) dimana diskresi berpotensi menjadikan keputusan yang dibuat tidak konsisten (berbeda-beda).<sup>23</sup>

#### 6) Prosedur (*Procedures*) dan Aturan (*Rules*)

Prosedur (*procedures*) merupakan metode atau cara yang baku untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Prosedur diperlukan agar pelaksanaan pekerjaan dilaksanakan menurut metode tertentu sehingga diperoleh hasil yang sesuai. Aturan (*rules*)

<sup>21</sup> Ismail Solihin, 68-69.

<sup>22</sup> Ismail Solihin, 69.

<sup>23</sup> Ismail Solihin, 70.

merupakan keputusan tetap untuk diterapkan pada masalah-masalah yang selalu berulang dan penting bagi suatu komponen perusahaan/organisasi.<sup>24</sup>

#### 7) Program

Program merupakan serangkaian kegiatan yang memiliki durasi waktu tertentu serta dibuat untuk mendukung tercapainya tujuan perusahaan/organisasi, sebagai sebuah aktivitas yang memiliki durasi waktu tertentu, program memiliki waktu mulai dan waktu selesai.<sup>25</sup>

#### 8) Anggaran (*Budget*)

Anggaran merupakan penerjemahan program ke dalam satuan numerik. Anggaran tidak akan dapat disusun dengan baik bila perusahaan/organisasi tidak memiliki program yang jelas. Hal tersebut disebabkan karena setiap rupiah yang akan dikeluarkan dalam anggaran mengacu kepada program yang akan dikerjakan oleh perusahaan.

Secara garis besar, *budget* yang disusun oleh perusahaan/organisasi dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu *master budget* dan *capital budget*. *Master budget* menunjukkan keseluruhan perencanaan perusahaan dalam satuan numerik untuk suatu periode tertentu dan biasanya bersifat jangka pendek, sedangkan *capital budget* merupakan *budget* yang disiapkan perusahaan/organisasi apabila perusahaan membutuhkan investasi yang besar dimana investasi tersebut memiliki jangka waktu pengembalian investasi yang panjang.<sup>26</sup>

#### b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut G. R. Terry, pengorganisasian (*Organizing*) adalah tahap yang dilalui setelah perencanaan, yaitu kegiatan yang menjembatani antara kegiatan perencanaan dengan kegiatan penggerakan. Menurut Sondang P. Siagian Pengorganisasian (*organizing*) adalah

---

<sup>24</sup> Ismail Solihin, 71.

<sup>25</sup> Ismail Solihin, 71.

<sup>26</sup> Ismail Solihin, 72.

keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang yang sedemikian rupa, sehingga menciptakan kesatuan untuk mencapai tujuan.<sup>27</sup> Suatu fungsi yang dijalankan oleh manajer perusahaan/organisasi untuk membagi pekerjaan kepada para pelaksana tugas serta mengembangkan struktur hubungan antara pelaksana tugas yang satu dengan pelaksana tugas lainnya sehingga tugas tersebut dapat dilakukan dan menunjang tercapainya tujuan organisasi maka disebut sebagai fungsi pengorganisasian (*organizing*), sedangkan pengorganisasian merupakan suatu proses yang dilakukan oleh para manajer untuk menetapkan hubungan kerja di antara para karyawan agar memungkinkan mereka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.<sup>28</sup>

Pengorganisasian sebagai suatu proses terdiri dari lima kegiatan utama. Kelima komponen proses pengorganisasian adalah sebagai berikut:

- 1) Membagi seluruh beban kerja (*workload*) menjadi tugas-tugas (*tasks*) yang secara logis dapat dikerjakan oleh individu-individu maupun kelompok dalam suatu perusahaan/organisasi.
- 2) Mengelompokkan tugas-tugas dan sumber daya manusia yang memiliki kesamaan rumpun tugas ke dalam suatu kelompok.
- 3) Mengembangkan hirarki organisasi yang akan mengatur pertanggung jawaban masing-masing jenjang manajemen yang terlibat dalam organisasi, dalam hal ini jenjang manajemen yang lebih rendah berkewajiban memberikan pertanggung jawaban kepada jenjang manajemen yang lebih tinggi.
- 4) Setelah struktur organisasi terbentuk, selanjutnya dalam proses pengorganisasian adalah melakukan pengisian jabatan-jabatan yang ada dengan sumber daya manusia yang sesuai dengan persyaratan jabatan (*job specification*) yang diperlukan oleh suatu jabatan.

---

<sup>27</sup> Aan Komariah, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Bumi Aksara, 2009), 88.

<sup>28</sup> Ismail Solihin, *Opcit.*, 92.

- 5) Kegiatan pengkoordinasian mencakup berbagai aktivitas untuk memadukan berbagai tugas yang berada pada masing-masing departemen agar keseluruhan kegiatan yang dilakukan terintegrasi dan mengarah kepada pencapaian tujuan perusahaan/organisasi.<sup>29</sup>

Salah satu aspek penting dalam aktivitas pengorganisasian di organisasi atau lembaga pendidikan adalah kekuasaan dan kewenangan.

1) Kekuasaan (*Power*)

Para praktisi terutama manajer lembaga pendidikan (kepala sekolah/madrasah) diharapkan mempunyai kekuasaan, dengan kekuasaan pekerjaan pekerjaan organisasi atau kelompok dapat diselesaikan secara efektif. Para guru dan staf sekolah juga diharapkan memiliki kekuasaan dengan meningkatkan kompetensi, sikap, dan komitmen terhadap tugas-tugas yang melekat pada diri dan profesinya.<sup>30</sup>

2) Wewenang (*Authority*)

Wewenang atau otoritas disebut sebagai tanggung jawab. Otoritas dalam manajemen dapat dianggap sebagai alat untuk mengatur sumber daya manusia dalam organisasi. Intinya wewenang merupakan bentuk kekuasaan formal yang dapat digunakan para manajer untuk mengelola organisasi. Kewenangan didefinisikan sebagai hak melakukan sesuatu atau memerintah orang lain untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu demi mencapai tujuan organisasi.<sup>31</sup>

c. Penggerakan/Pelaksanaan (*Actuating*)

*Actuating* (penggerakan/pelaksanaan) adalah keseluruhan proses pemberian dorongan dalam bekerja kepada para bawahan dengan sedemikian rupa, sehingga seseorang bekerja

<sup>29</sup> Ismail Solihin, 92-98.

<sup>30</sup> H. Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2020), 60.

<sup>31</sup> H. Suhadi Winoto, 62.



dengan ikhlas demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.<sup>32</sup> Implementasi kurikulum/program pendidikan adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian dicoba melalui pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa melakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.<sup>33</sup>

Penggerakan merupakan aktivitas manajer yang berfungsi menggerakkan sumber daya manusia dan mendayagunakan sumber daya non manusia dalam rangka mencapai tujuan organisasi, dengan kata lain penggerakan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, mengarahkan, dan mengatur segala kegiatan yang telah ditugaskan. Penggerakan pada dasarnya yaitu menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>34</sup>

Motivasi merupakan pendorong untuk melakukan tindakan. Terry mengemukakan ada tiga pendekatan pendekatan yaitu:

1) Pendekatan Kesejawatan

Pendekatan ini didasarkan atas asumsi bahwa, pelaksana kegiatan dan penyelenggara program tertentu tidak menyukai tugas pekerjaannya, akan tetapi mereka akan melakukan pekerjaannya dengan baik apabila turut merasakan manfaat dan keuntungan yang diberikan organisasi, dengan demikian motivasi akan efektif apabila terwujud situasi yang akrab, bersahabat, dan penuh pertimbangan yang ditumbuhkan pimpinan terhadap keunikan perorangan.

2) Pendekatan Produktivitas

Pendekatan produktivitas merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada pemberian *reward* (imbalan) berdasarkan tingkat produktivitas. Asumsi yang mendasari

<sup>32</sup> Aan Komariah, *Opcit.*, 88.

<sup>33</sup> Oemar Hanik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2008), 236.

<sup>34</sup> H. Suhadi Winoto, *Opcit.*, 67.

pendekatan produktivitas adalah bahwa seseorang yang menampilkan suatu kegiatan dan kemudian diberi *reward* maka orang tersebut cenderung melakukan kembali kegiatan yang ada di organisasi. Pihak lain, apabila seseorang menerima suatu hukuman sebagai akibat kegiatannya maka orang tersebut cenderung tidak mengulangi lagi kegiatannya.<sup>35</sup>

### 3) Pendekatan Pemuasan Kebutuhan

Upaya yang perlu dilakukan dalam pendekatan pemuasan kebutuhan adalah mengidentifikasi kebutuhan hidup para pelaksana program dan memenuhi kebutuhan itu melalui situasi kerja. Kepedulian dalam pendekatan ini tidak hanya pada kebutuhan semata-mata melainkan juga pada kepuasan yang dicapai.<sup>36</sup>

## d. Evaluasi (*Evaluating*)

### 1) Pengertian evaluasi

Menurut Sondang P. Siagian evaluasi (*evaluation*) adalah proses pengukuran dan perbandingan dari hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai.<sup>37</sup> Evaluasi program menurut Suharsimi Arikunto adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya. Evaluasi program dimaksudkan untuk melihat pencapaian target program seberapa tinggi yang sudah dicapai.<sup>38</sup> Menurut Tyler, evaluasi kurikulum/program pendidikan adalah “*is the process for determining the degree to which these changes in behavior are actually taking place.*” Menurutnya evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada

<sup>35</sup> H. Suhadi Winoto, 68-69.

<sup>36</sup> H. Suhadi Winoto, 70.

<sup>37</sup> Syamsuddin, *Opcit.*, 66.

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 17.

hasil belajar (*behavior*). Tujuan evaluasi menurut Tyler adalah untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi.<sup>39</sup>

Pada dunia pendidikan dalam melaksanakan evaluasi, kepala sekolah diharapkan mengikutsertakan setiap unsur yang terlibat dalam program, khususnya guru dan staf sekolah lainnya. Selanjutnya hasil evaluasi ditindaklanjuti oleh kepala sekolah, guru, dan pihak lain yang terlibat dalam program untuk menyusun skala prioritas, menetapkan sasaran dan target sekolah, dan menyusun program kerja untuk meningkatkan mutu pendidikan.<sup>40</sup>

## 2) Pengawasan (*Controlling*)

Menurut Sondang P. Siagian pengawasan (*controlling*) adalah proses pengamatan pelaksanaan pada suatu kegiatan untuk menjamin bahwa suatu pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai rencana yang telah ditentukan.<sup>41</sup> Sebagai salah satu fungsi manajemen, pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan para manajer pada suatu organisasi, dengan adanya pengawasan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai.<sup>42</sup> Secara sederhana tujuan pengawasan adalah untuk mengendalikan aktivitas organisasi agar tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan.<sup>43</sup>

Robbins menjelaskan “*control is the process of monitoring activities to ensure they are being accomplished as planned and of correcting any significant deviations*”, dengan kata lain pemantauan segala aktivitas untuk menjamin pencapaian tujuan sebagaimana direncanakan dan pemeriksaan terhadap adanya penyimpangan menjadi hakekat pengawasan. Pengawasan ini dapat dilakukan secara langsung (*direct control*) maupun pengawasan tidak langsung (*indirect control*).<sup>44</sup>

<sup>39</sup> S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 50.

<sup>40</sup> H. Suhadi Winoto, *Opcit.*, 252.

<sup>41</sup> Syamsuddin, *Opcit.*, 66.

<sup>42</sup> Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Opcit.*, 45.

<sup>43</sup> H. Suhadi Winoto, *Opcit.*, 166.

<sup>44</sup> Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Opcit.*, 45-46.

Bentuk-bentuk pengawasan dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu:

- a) Pengawasan pendahuluan, bentuk dari pengawasan ini adalah melakukan identifikasi *problem* (masalah) yang mungkin muncul, dan mengambil tindakan yang dibutuhkan sebelum *problem* terjadi.
- b) Pengawasan saat pelaksanaan kegiatan berlangsung, pengawasan ini merupakan bentuk pelaksanaan pengawasan berdasarkan prosedur yang sudah ditetapkan. Pada praktek penyelenggaraan pendidikan di sekolah, bentuk dari pengawasan ini adalah *monitoring* yang berupa supervisi.
- c) Pengawasan umpan balik (*feedback control*), pengawasan ini merupakan pengawasan setelah suatu kegiatan yang ditetapkan dalam perencanaan telah dilaksanakan. Tujuan dari pengawasan ini adalah untuk melihat tingkat efektifitas suatu aktivitas yang mendukung pencapaian suatu organisasi. Pada praktek penyelenggaraan sekolah, pengawasan umpan balik merupakan bentuk evaluasi program sekolah yang telah dilaksanakan. Tujuannya untuk mengetahui keberhasilan dan ketidakberhasilan suatu rencana atau program sekolah.<sup>45</sup>

## 2. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

### a. Pengertian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Sekolah Menengah Kejuruan (*Vocational High School*) merupakan salah satu institusi pendidikan yang bertanggung jawab dalam menghasilkan tenaga kerja kompeten yang memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan sosial yang terjadi secara global. Sistem pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) telah dirancang sedemikian rupa untuk membentuk peserta didik menjadi tenaga kerja yang

---

<sup>45</sup> H. Suhadi Winoto, *Opcit.*, 170-171.

memiliki kompetensi dan memiliki kemampuan adaptasi terhadap perubahan yang terjadi dalam dunia kerja.

Pembelajaran di sekolah memiliki perbedaan yang dengan situasi nyata yang terjadi dunia kerja. Perbedaan ini perlu disiasati dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk bisa menerapkan pembelajaran yang telah diperoleh di sekolah untuk beradaptasi dengan kondisi nyata di dunia kerja. Hal ini akan memberikan wawasan tentang dunia kerja yang sebenarnya serta pengalaman yang dapat diterapkan oleh peserta didik ketika lulus dan siap untuk bekerja. Strategi yang bisa dilakukan untuk mengatasi perbedaan ini adalah salah satunya melalui Praktek Kerja Lapangan (PKL)/ Praktek Kerja Industri (Prakerin).<sup>46</sup>

Pengertian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 Pasal 1 tentang Praktek Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik yang berbunyi:

“Sekolah menengah kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari sekolah menengah pertama, madrasah tsanawiyah, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara sekolah menengah pertama. atau madrasah tsanawiyah.”<sup>47</sup>

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa SMK adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang pendidikannya bersifat kejuruan atau keahlian sebagai lanjutan dari jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), atau madrasah tsanawiyah, atau bentuk lain yang jenjang pendidikannya sederajat.

Pelaksanaan pendidikan SMK akan mencapai sasaran manakala dapat menerapkan prinsip-prinsip bahwa pendidikan kejuruan efisien jika di tunjang lingkungan yang kondusif, di mana peserta didik dikenalkan dan dilatih sebagaimana suasana bekerja di DU/DI. Pendidikan SMK akan efektif manakala tugas-tugas pendidikan (di sekolah) dan tugas

<sup>46</sup> Noris Rahmatullah, et al., *Opcit.*, 5-6.

<sup>47</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 Tentang Praktik Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik, 2020.

latihan kerja (di DU/DI) dapat dilaksanakan secara terpadu, sepadan dengan fasilitas peralatan yang sama (media simulasi) seperti yang dilakukan di DU/DI.<sup>48</sup>

#### b. Dasar Penyelenggaraan SMK

Mengacu kepada UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 15 menyatakan: jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Pendidikan umum dan pendidikan kejuruan termasuk dalam Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, sedangkan pendidikan akademik, profesi, dan vokasi termasuk dalam Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Dalam penjelasannya dinyatakan sebagai berikut: 1) Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. 2) Pendidikan profesi merupakan pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus. 3) Pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana.<sup>49</sup>

Pendidikan kejuruan menurut Undang-undang negara republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 18 dijelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu, oleh karena itu tujuan penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dimaksudkan untuk kesiapan siswa dalam hal: 1) Memasuki lapangan pekerjaan tertentu serta mengembangkan sikap profesional, 2) memiliki bekal dan kemampuan memilih karir, mampu berkompetisi, dan mampu mengembangkan diri, 3) menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang mandiri dan mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri (DU/DI) pada saat ini maupun masa yang akan datang. Penyelenggaraan pendidikan di SMK

<sup>48</sup> Noris Rahmatullah, et al., 15.

<sup>49</sup> Basuki Wibawa, *Opcit.*, 63.

dilaksanakan selama 3 (tiga) tahun atau 4 (empat) tahun sesuai dengan kebutuhan tingkat penguasaan kompetensi pada bidang keahlian tertentu. Penyelenggaraan pendidikan SMK dilaksanakan secara terintegrasi antara teori dan praktek di sekolah maupun di dunia usaha dan dunia kerja/industri (DU/DI).<sup>50</sup>

### **3. Program PKL (Praktek Kerja Lapangan)**

#### **a. Pengertian PKL (Praktek Kerja Lapangan)**

Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kejuruan yang memadukan kegiatan belajar di sekolah dan kegiatan belajar melalui bekerja langsung pada bidang serta suasana yang sesungguhnya dan relevan di dunia kerja atau industri. Praktek kerja lapangan (PKL) merupakan kegiatan yang bersifat wajib tempuh bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan bagian dari program Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah bagian dari kurikulum pembelajaran SMK dimana penerapan praktek kerja lapangan ini memiliki maksud dan tujuan tertentu, yaitu pengalaman yang diperoleh dari kegiatan praktek kerja lapangan memberikan wawasan dan perkembangan ilmu pengetahuan kepada siswa untuk siap kerja setelah lulus Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini karena siswa telah melihat dan terbiasa dengan keadaan dunia kerja yang sebenarnya.<sup>51</sup>

Praktek kerja lapangan (PKL) dilaksanakan untuk melatih dan memberikan pengajaran kepada siswa dalam Dunia Usaha atau Usaha Industri (DUDI) yang relevan terkait kompetensi keahlian masing-masing. Selain itu Praktek Kerja Lapangan (PKL) juga bertujuan untuk memberikan bekal ilmu dalam dunia kerja agar dimasa mendatang para siswa dapat bersaing dalam dunia insdustri yang ketat seperti saat ini, untuk mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan teknis dengan wawasan yang luas dan fleksibel di era

<sup>50</sup> Darmawan Sumantri, et al., *Pengelolaan Pendidikan Kejuruan: Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 4 Tahun* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), 13-14.

<sup>51</sup> Fadlianty Yahya, "Evaluasi Program Praktek Keja Lapangan (PKL) di SMK Negeri 1 Palopo," (Tesis, Pascasarjana IAIN Palopo, Palopo, 2020), 5.

kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, meningkatkan mutu dalam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), serta mengasah dan mengimplementasikan materi yang diperoleh siswa dari sekolah masing-masing terkait jurusannya.

b. Dasar Penyelenggaraan PKL

Dasar dari penyelenggaraan Praktek Kerja Lapangan (PKL) tertuang dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi. Kemudian Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 2341U12001 tentang Kurikulum Nasional. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) sangat penting di mata negara mengingat perannya dapat mengasah *skill* dengan lebih maksimal.<sup>52</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 Pasal 1 tentang Praktek Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik yang berbunyi: “Praktik kerja lapangan yang selanjutnya disingkat PKL adalah pembelajaran bagi peserta didik pada SMK/MAK, SMALB, dan LKP yang dilaksanakan melalui praktik kerja di dunia kerja dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan dunia kerja.”<sup>53</sup> Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa program PKL adalah pembelajaran untuk peserta didik khususnya SMK yang dilaksanakan di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI) dengan jangka waktu sesuai dengan kurikulum sekolah dan jurusan atau keahlian yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

c. MOU (*Memorandum of Understanding*)

Pada program PKL dibutuhkan surat perjanjian kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak DU/DI. MOU seringkali menjadi dasar awal terbentuknya perjanjian bagi kerjasama

<sup>52</sup> Buku Pedoman Tentang Praktik Kerja Lapangan (PKL) Tahun Pelajaran 2021/2022, (Malang: SMK Negeri 8 Malang), 11.

<sup>53</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 Tentang Praktik Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik, 2020.



antara para pihak. Istilah “*Memorandum of Understanding*” berasal dari dua kata, yaitu “*memorandum*” dan “*understanding*”. Black’s Law Dictionary didalamnya menjelaskan, yang dimaksud “*memorandum*” adalah dasar untuk memulai penyusunan kontrak secara formal pada masa mendatang (*is to serve as the basic of future formal contract*), sedangkan yang dimaksud dengan “*understanding*” adalah pernyataan persetujuan secara tidak langsung terhadap hubungannya dengan persetujuan lain, baik secara lisan maupun secara tertulis (*an implied agreement resulting from the express term of another agreement, whether written or oral*).<sup>54</sup>

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *memorandum of understanding* adalah dasar penyusunan kontrak pada masa datang yang didasarkan pada hasil permufakatan para pihak, baik secara tertulis maupun lisan. MOU dapat diartikan pula sebagai perjanjian pendahuluan, yang mengatur dan memberikan kesempatan kepada para pihak untuk melakukan studi kelayakan terlebih dahulu sebelum membuat suatu perjanjian yang lebih terperinci dan mengikat para pihak nantinya yang akan tertuang dalam kontrak. Unsur-unsur MOU adalah sebagai berikut:

- 1) *Memorandum of Understanding* adalah perjanjian pendahuluan,
- 2) Isi *Memorandum of Understanding* adalah mengenai hal-hal pokok,
- 3) Isi *Memorandum of Understanding* akan dimasukkan dalam kontrak.

Hingga saat ini peraturan yang mewajibkan secara khusus mengenai MOU (*Memorandum of Understanding*) yang dituangkan secara sah ke dalam undang-undang belum tersedia. Hanya saja, merujuk dari penjelasan di atas, dimana MOU dapat dikatakan sebagai perjanjian pendahuluan, maka peraturannya tetap tunduk pada ketentuan pasal 1320 dalam Buku III Kitab Undang-Undang Hukum Perdata. Pasal 1320 KUHP diatur tentang syarat-syarat sahnya perjanjian. Salah satu syarat sahnya perjanjian adalah bagaimana

---

<sup>54</sup> H. Salim HS, et al., *Perancangan Kontrak Dan Memorandum Of Understanding (MoU)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 46.

kesepakatan antar pihak satu dengan pihak yang lain,<sup>55</sup> tetapi dalam Buku III Kitab Undang-Undang Hukum Perdata ada pasal yang menguatkan dan menjadikan dasar hukum dari terbentuknya *Memorandum of Understanding* (MOU) yakni pasal 1338 KUHP yang berbunyi: “Semua perjanjian yang dibuat secara sah berlaku sebagai undang-undang bagi mereka yang membuatnya”.<sup>56</sup>

d. Kegiatan Perencanaan PKL

Perencanaan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 Tentang Praktik Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik pada Pasal 11 yang meliputi:

- 1) Pemetaan kompetensi peserta didik,
- 2) Penetapan lokasi PKL,
- 3) Penetapan jangka waktu PKL,
- 4) Pemetaan penempatan peserta didik sesuai kompetensi,
- 5) Penetapan pembimbing PKL,
- 6) Pembekalan peserta didik.<sup>57</sup>

e. Kegiatan Pelaksanaan PKL

Pada pelaksanaan PKL ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam program PKL, diantaranya yaitu:

- 1) Pelaksanaan PKL akan dibimbing oleh pembimbing lapangan (dari perusahaan/instansi) dan oleh guru pembimbing yang ditunjuk oleh sekolah (SK Kepsek).

---

<sup>55</sup> Gita Nanda Pratama, “Kekuatan Hukum *Memorandum Of Understanding* (MoU) dalam Hukum Perjanjian di Indonesia,” *Vol. 2, No. 2*, 427- 428.

<sup>56</sup> J. Satrio, *Hukum Perjanjian* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1992), 14.

<sup>57</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 Tentang Praktik Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik, 2020.

- 2) Setiap hari, siswa mengisi daftar aktivitas PKL yang ditanda tangani oleh pembimbing lapangan.
- 3) Siswa memecahkan permasalahan yang dihadapi di perusahaan/instansi terkait dengan bidang dan ilmunya yang nantinya akan ditulis/di-*publish* dalam laporan PKL.
- 4) Siswa harus patuh terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku di perusahaan/instansi tempat PKL.
- 5) Kesulitan selama melaksanakan PKL dapat dikonsultasikan kepada guru pembimbing.<sup>58</sup>

Pelaksanaan PKL sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 Tentang Praktik Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik pada Pasal 12 yang meliputi:

- 1) Penempatan peserta didik di dunia kerja sesuai kompetensi,
- 2) Praktik kerja,
- 3) Mentoring oleh pembimbing PKL di dunia kerja.<sup>59</sup>

#### f. Penilaian PKL

Penilaian PKL sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 Tentang Praktik Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik pada Pasal 13 yang dilakukan untuk mengukur tingkat capaian kompetensi peserta didik yang meliputi aspek:

- 1) sikap,
- 2) pengetahuan,
- 3) keterampilan.<sup>60</sup>

<sup>58</sup> Buku Pedoman Tentang Praktik Kerja Lapangan (PKL) Tahun Pelajaran 2021/2022, (Malang: SMK Negeri 8 Malang), 4.

<sup>59</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 Tentang Praktik Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik, 2020.

g. *Monitoring* dan Evaluasi PKL

*Monitoring* dan evaluasi tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 Tentang Praktik Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik Pasal 14 mengenai yang pernyataannya berisi:

- 1) *Monitoring* dan evaluasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 huruf d meliputi:
  - a) *Monitoring* terhadap pelaksanaan PKL,
  - b) Evaluasi terhadap perencanaan dan hasil pelaksanaan PKL.
- 2) *Monitoring* dan evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) periode PKL.<sup>61</sup>

h. Fasilitas PKL

Fasilitas PKL tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 Tentang Praktik Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik Pasal 16 mengenai Jaminan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fasilitas, dan Insentif yang menyatakan bahwa:

- 1) Dunia kerja memberikan jaminan keselamatan dan kesehatan kerja kepada peserta PKL sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 2) Dunia kerja dapat memberikan fasilitas dan/atau memberikan insentif kepada peserta PKL berupa: a) transportasi dan akomodasi, b) konsumsi, c) uang saku, d) fasilitas dan insentif lainnya.
- 3) Pemberian fasilitas dan/atau insentif sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disesuaikan dengan kemampuan dunia kerja.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 Tentang Praktik Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik, 2020.

<sup>61</sup> *Ibid.*

<sup>62</sup> *Ibid.*

## B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Ada sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis ini, di antaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hilman Akbar, dkk., dari Universitas Garut yang berjudul “*Implementasi Manajemen Prakerin untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan Siswa SMK pada Industri Dunia Usaha Kerja*” menunjukkan bahwa implementasi manajemen Prakerin melalui:
  - a. Perencanaan praktik kerja industri terbukti telah dilakukan secara baik sesuai dengan pendayagunaan dari hasil yang telah di rencanakan,
  - b. Pengorganisasian praktik kerja industri di kembangkan dengan mengutamakan prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah, seperti SDM, sarana dan prasarana, serta pembiayaan yang ada di sekolah dan di dunia usaha/industri,
  - c. Pelaksanaan praktik kerja industri dilaksanakan berdasarkan komitmen bersama meliputi, kesepakatan bersama tentang waktu yang digunakan, tempat pelaksanaan praktik kerja industri, dan kompetensi yang di peroleh peserta didik selama praktik kerja industri,
  - d. Proses evaluasi telah dilaksanakan dengan baik melalui rapat sekolah dengan Hubin, ketua program keahlian, dan guru produktif untuk memperbaiki kekurangan selama pelaksanaan praktek kerja industri.<sup>63</sup>

Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang di tulis oleh peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang fungsi manajemen pada program PKL, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembahasan yang sama dan menyangkut dengan penelitian peneliti mengenai penentuan waktu pelaksanaan PKL, pencarian tempat DU/DI, penyerahan siswa PKL, *monitoring*, penilaian industri, dan laporan siswa PKL. Sedangkan perbedaannya yaitu:

---

<sup>63</sup> Hilman Akbar, et al., “Implementasi Manajemen Prakerin untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan Siswa SMK pada Industri Dunia Usaha Kerja,” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol 16, No. 1 (2022), 548.

- a. Pada sub perencanaan memaparkan bahwa pelaksanaan Prakerin/PKL dilaksanakan pada setiap pertengahan tahun ajaran baru yaitu di bulan Oktober-Juli, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan pada awal semester genap yaitu di akhir Januari hingga awal April.
  - b. Pada sub evaluasi memaparkan bahwa evaluasi Prakerin/PKL berdasarkan penelusuran keterserapan lulusan sekolah di dunia industri, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan nilai rapot dan hasil dari kegiatan UKK (Uji Kompetensi Keahlian).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Asih Haryani dan Sunarto dari Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa yang berjudul “*Manajemen dan Evaluasi Program Praktek Kerja Lapangan di SMK Negeri 2 Kebumen*” yang membahas tentang:
- a. Manajemen program PKL di SMK Negeri 2 Kebumen,
  - b. Program PKL di SMK Negeri 2 Kebumen dengan menggunakan model CIPPO (*Context, Input, Process, Product, Outcome*),
  - c. Faktor pendukung dan penghambat program PKL di SMK Negeri 2 Kebumen. Faktor pendukungnya meliputi: 1) kebijakan pemerintah yang memberikan perhatian lebih kepada sekolah menengah kejuruan, 2) komimen pemangku jabatan di SMK Negeri 2 Kebumen yang berusaha untuk memberikan perhatian serius pada penanganan program PKL, 3) tim POKJA praktik kerja lapangan sudah sesuai dengan seksi bidang masing-masing, 4) harapan masyarakat yang tinggi terhadap keberhasilan SMK Negeri 2 Kebumen untuk mencetak tenaga kerja yang tangguh, berkarakter, jujur, terampil, dan bertanggung jawab, 5) komitmen siswa yang selalu ingin berprestasi, 6) peran orang tua siswa yang selalu mendukung putra putrinya dalam pelaksanaan program praktik kerja lapangan, dan 7) peran DU/DI atau institusi pasangan yang dapat bekerja sama dalam pelaksanaan program praktik kerja lapangan mulai dari sinkronisasi kurikulum hingga evaluasi pelaksanaan PKL.

Faktor penghambatnya diantaranya yaitu: 1) ketersediaan sarana dan prasarana yang tidak sama antara DU/DI dan sekolah, 2) keterbatasan pengalaman kerja siswa, 3) keterampilan dan kreativitas siswa masih kurang, 4) kurangnya inisiatif siswa dalam melakukan pekerjaan. Siswa lebih banyak menunggu perintah dalam mengerjakan pekerjaan di DU/DI.<sup>64</sup>

Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang di tulis oleh peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang manajemen program PKL seperti perencanaan, pelaksanaan, pengawasan (*monitoring*), dan evaluasi. Sedangkan perbedaannya yaitu:

- a. Pada sub perencanaan memaparkan dalam hal sinkronisasi kurikulum pihak sekolah mengadakan Revitalisasi SMK, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya menyelaraskan antara kompetensi di sekolah/madrasah dengan di DU/DI.
- b. Pada sub evaluasi memaparkan bahwa evaluasi program PKL di SMK Negeri 2 Kebumen dengan menggunakan model CIPPO, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari buku laporan siswa PKL dan penilaian dari pembimbing lapangan (DU/DI).
- c. Pada bagian faktor pendukung dan penghambat memaparkan bahwa faktor pendukung meliputi kebijakan pemerintah, tim POKJA PKL yang solid, harapan masyarakat yang tinggi, komitmen siswa yang baik, peran orang tua, dan peran DU/DI, dan faktor penghambatnya yaitu keterbatasan DU/DI berskala besar, perbedaan sarana dan prasarana, keterbatasan pengalaman kerja, kurangnya kreativitas dan inisiatif siswa. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti faktor pendukungnya yaitu: 1) semangat dari siswa/santri yang luar biasa, 2) pihak DU/DI yang kooperatif (dapat bekerja sama dengan baik), 3) pembimbing

---

<sup>64</sup> Asih Haryani, dan Sunarto, "Manajemen dan Evaluasi Program Praktek Kerja Lapangan di SMK Negeri 2 Kebumen," *Media Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, No. 3 (2021), 444.

lapangan yang sabar dan kompeten dalam membimbing siswa/santri PKL. Lalu faktor penghambatnya yaitu: 1) ada tempat DU/DI yang sepi pelanggan, 2) siswa/santri yang sakit, 3) faktor cuaca yang tidak mendukung untuk melaksanakan praktek di lapangan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ridho Iktiari dan Ag Sri Purnami yang berjudul “*Manajemen Praktek Kerja Industri untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan SMK pada Dunia Usaha dan Dunia Industri*” yang memaparkan tentang:
  - a. Perencanaan program Prakerin di SMK Negeri 1 Kalasan, yaitu: Sinkronisasi kurikulum, pembuatan peta DU/DI, koordinasi POKJA PSG, sosialisasi, dan pembekalan.
  - b. Pengorganisasian Prakerin, seperti koordinasi yang dilakukan oleh Kaur Prakerin dan WK Humas.
  - c. Pelaksanaan Prakerin dilaksanakan pada semester 4 selama 3 bulan. Kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan Prakerin yaitu: Pencarian/pengajuan Prakerin, penyerahan Prakerin, kegiatan pelaksanaan dan penempatan siswa di industri, *monitoring* Prakerin, penarikan Prakerin, pelaporan, dan penilaian Prakerin.
  - d. Evaluasi Prakerin di SMK Negeri 1 Kalasan dengan mengumpulkan data-data dan menganalisis datanya. Evaluasi tersebut dilakukan dalam sebuah rapat yang diikuti oleh Kepala Sekolah, WK Kurikulum, WK Kehumasan, dan Wakil Kepala Sekolah lainnya, seluruh ketua jurusan dan wali kelas.<sup>65</sup>

Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang di tulis oleh peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang manajemen program PKL seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan perbedaannya yaitu:

---

<sup>65</sup> Ridho Iktiari, dan Ag Sri Purnami, “Manajemen Praktek Kerja Industri untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan SMK pada Dunia Usaha dan Dunia Industri,” *Media Manajemen Pendidikan*, Vol. 2 No. 2 (2019), 168.



- a. Pada sub perencanaan pemaparan data terkait Sinkronisasi Kurikulum, pihak sekolah meminta saran dan masukan terkait kompetensi yang dimiliki siswa/i, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui kriteria dari jurusan sekolah/madrasah.
  - b. Pada pembahasan bagian *monitoring* dipantau langsung oleh guru maupun staf sekolah, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tahun ajaran 2021-2022 kegiatan *monitoring* hanya dilakukan melalui konfirmasi sekaligus presentasi dari siswa terkait hasil kinerjanya di DU/DI setiap satu bulan sekali selama pelaksanaan PKL.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Atmawati, dkk., dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul “*Keefektifan Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Berbasis Industri pada Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video*” yang pemaparannya mengenai:
- a. Perencanaan yang meliputi: tujuan yaitu institusi pasangan, naskah kerja sama, pembekalan, kesesuaian dengan kompetensi dan untuk kesiapan yaitu ketersediaan sarana dan prasarana, kemampuan, kemauan, mengendalikan emosi, kritis, menyesuaikan diri, dan berambisi untuk maju.
  - b. Pelaksanaan meliputi: disiplin, kerja sama, inisiatif, tanggung jawab, etika, pembimbingan dan kelengkapan dokumen. Hasil dari keefektifan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan berbasis industri yaitu: penguasaan keterampilan, sertifikat, dan perilaku budaya kerja industri.<sup>66</sup>

Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang di tulis oleh peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang penilaian siswa pada program Praktek Kerja Lapangan (PKL). Sedangkan perbedaannya yaitu pembahasan manajemen PKL tidak bersangkutan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

---

<sup>66</sup> Atmawati, et al., “Keefektifan Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Berbasis Industri pada Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video,” *Journal of Vocational and Career Educational*, Vol. 2, No. 2 (2017), 1.

Penelitian terdahulu yang telah dideskripsikan dalam bentuk narasi, dapat diringkas dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1. Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Hilman Akbar, dkk., 2022, Implementasi Manajemen Prakerin untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan Siswa SMK pada Industri Dunia Usaha Kerja, <i>Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol 16, No. 1</i> , Universitas Garut.	Sama-sama membahas tentang manajemen program PKL, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi mengenai: Penentuan waktu pelaksanaan PKL, pencarian tempat DU/DI, penyerahan siswa PKL, <i>monitoring</i> , penilaian industri, dan laporan siswa PKL.	Perbedaannya pada pembahasan di sub perencanaan dan evaluasi. Penelitian dilakukan di Garut dan di Ponorogo.
2.	Asih Haryani, dan Sunarto, 2021, Manajemen dan Evaluasi Program Praktek Kerja Lapangan di SMK Negeri 2 Kebumen, <i>Media Manajemen Pendidikan, Vol. 3, No. 3</i> , Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.	Sama-sama membahas tentang manajemen program PKL seperti: Perencanaan, pelaksanaan, pengawasan ( <i>monitoring</i> ), dan evaluasi.	Perbedaannya pada pembahasan di sub perencanaan dan evaluasi. Penelitian dilakukan di Kebumen dan di Ponorogo.
3.	Ridho Iktiari, dan Ag Sri Purnami, 2019, Manajemen Praktek Kerja Industri untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan SMK pada Dunia Usaha dan Dunia Industri, <i>Media Manajemen Pendidikan, Vol. 2</i>	Sama-sama membahas tentang manajemen program PKL seperti: Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.	Perbedaannya pada pembahasan di sub perencanaan dan <i>monitoring</i> . Penelitian dilakukan di Yogyakarta dan di

	No. 2, SMKN 1 Kalasan Yogyakarta.		Ponorogo.
4.	Atmawati, dkk., 2017, Keefektifan Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Berbasis Industri pada Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video, <i>Journal of Vocational and Career Educational</i> , Vol. 2, No. 2, Universitas Negeri Semarang.	Sama-sama membahas tentang penilaian siswa pada program Praktek Kerja Lapangan (PKL).	Perbedaannya pembahasan proses manajemen PKL tidak bersangkutan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian dilakukan di Pematang dan di Ponorogo.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>67</sup> Penelitian ini berupaya untuk menyelidiki pola pertumbuhan atau perubahan dari program kegiatan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Islam Joresan Ponorogo dan membuat deskripsi yang akurat, faktual, dan sistematis pada fakta tertentu. Seperti di ketahui, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo dalam setiap tahunnya mengadakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelas 2 dan telah bekerjasama dengan berbagai unit usaha servis komputer yang ada di daerah Ponorogo.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu, tempat dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktifitas, atau individu.<sup>68</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi suatu kejadian, proses, atau aktifitas pada program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Islam Joresan Ponorogo.

#### B. Kehadiran Peneliti

Lexy J. Moleong mendeskripsikan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif, adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, penafsir

---

<sup>67</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

<sup>68</sup> Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Equilibrium Vol. 5 No. 9* (2009), 6.

data dan akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>69</sup> Peneliti adalah *human instrument* (pengumpul data) dan bertindak sebagai partisipan penuh dalam melakukan pengamatan. Peneliti melakukan interaksi dengan subyek atau objek penelitian dalam waktu yang dibutuhkan dan melakukan pengumpulan data secara sistematis di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Islam Joresan Ponorogo yang beralamatkan di Jl. Madura, Desa Joresan, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo. Peneliti memilih penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Islam Joresan Ponorogo sebagai tempat penelitian dikarenakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Islam Joresan Ponorogo adalah salah satu sekolah/madrasah dengan jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berada dalam lingkup pondok pesantren yang berada di daerah Ponorogo. Selain itu, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Islam Joresan Ponorogo lokasinya tidak terlalu jauh, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data yang dibutuhkan. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua bulan yaitu dari bulan Maret hingga bulan Mei tahun 2022.

### D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian pada dasarnya terdiri dari semua informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Data bisa terdapat pada segala sesuatu apapun yang menjadi bidang dan sasaran penelitian.<sup>70</sup>

Pemahaman mengenai berbagai sumber data penelitian merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data

<sup>69</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021), 168.

<sup>70</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: 2014), 107.

akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh. Sumber data dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni:

1. Sumber data primer, merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau *informant*.
2. Sumber data sekunder, merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, misalnya: buku, dokumen, foto, dan statistik.<sup>71</sup>

Data penelitian diperoleh dari sumber data melalui:

1. Narasumber (*informant*), posisi narasumber sebagai sumber data penelitian sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasi. Narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan terhadap masalah yang ditanyakan, tetapi juga memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang dimilikinya.<sup>72</sup> Peneliti menemui narasumber atau informan guna untuk mengambil, memperoleh, dan mengumpulkan data yang bertujuan untuk mengetahui prosedur pelaksanaan program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Islam Joresan Ponorogo. Narasumber atau informan yang ditemui oleh peneliti diantaranya yaitu:
  - a. Kepala sekolah SMK Al-Islam Joresan Ponorogo (Bapak Drs. Muhajid, M.Pd.I).
  - b. Panitia PKL (Praktek Kerja Lapangan). Panitia PKL terdiri dari: Waka Kurikulum (Bapak Sukoyono, S.Pd), KAPROGLI (Ketua Program Keahlian) (Ibu Dian Rifqi M. S.Com), ketua tata usaha (KTU) (Bapak Moh. Fatoni, S.Pd.I), dan guru produktif (diwakili oleh KAPROGLI).
  - c. Siswa/santri kelas 2 yang telah melaksanakan PKL. (Muhammad Faza Ilmal Mughni).
  - d. Pembimbing lapangan/industri. (Bapak Muhammad Khoirur Roziqin dari Zix Computer dan Bapak Ashari Mardianto dari Hari Global).

---

<sup>71</sup> *Ibid.*, 113.

<sup>72</sup> *Ibid.*, 111.

2. Peristiwa atau aktifitas, merupakan salah satu sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian, melalui pengamatan terhadap suatu peristiwa atau aktivitas, dapat diketahui bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti, karena disaksikan secara langsung oleh peneliti.<sup>73</sup> Peneliti mengamati terhadap aktifitas dalam manajemen program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Islam Joresan Ponorogo. Peneliti mendapatkan informasi untuk mengetahui perencanaan awal, seperti persiapan yang diperlukan oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang mengurus program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Islam Joresan Ponorogo, dan juga kegiatan yang dilakukan oleh siswa/santri Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Islam Joresan Ponorogo sebelum maupun sesudah melaksanakan program Praktek Kerja Lapangan (PKL).
3. Tempat atau lokasi, merupakan informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktifitas yang dapat digali melalui tempat maupun lingkungannya.<sup>74</sup> Peneliti melakukan penelitian mengenai program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Pondok Pesantren Al-Islam yang terletak di desa Joresan, kecamatan Mlarak, kabupaten Ponorogo dan didalamnya ada jurusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dinamai SMK Al-Islam Joresan Ponorogo. Selain itu, peneliti juga mengambil beberapa tempat siswa/santri dalam menjalani Praktek Kerja Lapangan (PKL) di berbagai servis komputer di Ponorogo dan sekitarnya untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan kegiatan atau aktifitas siswa/santri dalam menjalani Praktek Kerja Lapangan (PKL).
4. Dokumen, menurut Guba & Lincoln, yang dimaksud dengan dokumen dalam penelitian kualitatif adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang dapat digunakan sebagai pendukung penelitian.<sup>75</sup> Dilihat dari teori tersebut tujuan adanya dokumen dalam

---

<sup>73</sup> *Ibid.*, 112.

<sup>74</sup> *Ibid.*, 112.

<sup>75</sup> *Ibid.*, 109.

penelitian yaitu digunakan untuk mendukung upaya pengumpulan data seperti data tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang telah dilakukan, seperti foto, video, rekaman, catatan dan data lainnya yang berkaitan dengan manajemen program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo.

### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur untuk melaksanakan studi kasus (*case study*) seperti yang diadaptasi dari Stake adalah sebagai berikut:

1. Memastikan bahwa suatu isu, kasus atau permasalahan cocok diteliti dengan menggunakan pendekatan studi kasus,
2. Memilih kasus dan jenis studi kasus yang akan digunakan, adapun kasus yang dipilih sebaiknya kasus yang dapat menunjukkan berbagai sudut pandang terhadap permasalahan atau kejadian yang akan dipotret.
3. Mengumpulkan data dari berbagai sumber (misal: melalui observasi, wawancara mendalam, ataupun dari dokumen-dokumen).
4. Melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Analisis data dapat dilakukan secara menyeluruh (holistik) atau spesifik.
5. Melakukan interpretasi, artinya peneliti melaporkan hasil pemaknaan terhadap suatu kasus.<sup>76</sup>

Proses ketika di lapangan sesuai dengan teori diatas, yaitu:

1. Peneliti mengidentifikasi kasus apakah sesuai dengan pendekatan yang dilakukan untuk penelitian mengenai program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Islam Joresan Ponorogo.

---

<sup>76</sup> Penelitian Studi Kasus. Diakses 26 November 2021, <https://ibnurafisite.wordpress.com/2017/10/12/penelitian-studi-kasus-case-study-1/>.



2. Sambil jalannya penelitian, peneliti memilih jenis studi kasus yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan mengenai program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Islam Joresan Ponorogo.
3. Peneliti mengambil data dari informan dan masyarakat Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo yang mengurus program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Islam Joresan Ponorogo dengan melakukan wawancara dan mengambil beberapa dokumen yang diperlukan.
4. Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisis dari data yang diperoleh.
5. Peneliti melaporkan hasil data yang telah dianalisis sebagai bentuk gambaran kasus yang telah diteliti.

Sesuai dengan jenis penelitiannya, pada penelitian ini, peneliti menggunakan sejumlah prosedur pengumpulan data yang meliputi *interview*, *observasi*, serta *dokumentasi*. Prosedur pengumpulan data tersebut sering disebut dengan istilah instrumen penelitian sebagaimana dinyatakan oleh Suharsimi Arikunto, bahwa instrumen penelitian adalah merupakan “Alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data.”<sup>77</sup>

Secara rinci penjelasan mengenai beberapa prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Prosedur *Interview Depth* (Wawancara Mendalam), merupakan teknik penggalan data utama yang sangat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya, yang lengkap, dan mendalam.<sup>78</sup> Wawancara awal dilakukan secara terstruktur dengan tujuan keterangan atau informasi secara detail dan mendalam mengenai pandangan responden tentang implementasi program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Islam Joresan Ponorogo. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah SMK Al-Islam Joresan Ponorogo, waka kurikulum,

<sup>77</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 137.

<sup>78</sup> Farida, *Opcit.*, 124.

KAPROGLI (Ketua Program Keahlian), staf tata usaha, guru produktif, siswa/santri kelas 2 yang telah melaksanakan PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorgo dan beberapa pembimbing lapangan dari DU/DI yang hendak peneliti temui. Wawancara juga digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan beberapa faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Islam Joresan Ponorogo, untuk itulah maka peneliti perlu menyusun suatu pedoman pada saat melakukan wawancara guna memperoleh data atau informasi yang dimaksud. Wawancara mendalam juga dilakukan terhadap kepala sekolah SMK Al-Islam Joresan Ponorogo, waka kurikulum, KAPROG (Ketua Program Keahlian), staf tata usaha, guru produktif, siswa/santri kelas 2 yang telah melaksanakan PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorgo dan beberapa pembimbing lapangan/industri. Beberapa informan tersebut di wawancarai untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dari program kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Islam Joresan Ponorogo.

2. Prosedur Observasi, observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti sesuai dengan tema yang dikaji dalam penelitian.<sup>79</sup> Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, yaitu berupa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap implementasi manajemen program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Islam Joresan Ponorogo, seperti halnya proses perencanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL), pengorganisasian Praktek Kerja Lapangan (PKL), pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL), evaluasi

---

<sup>79</sup> *Ibid.*, 132.

Praktek Kerja Lapangan (PKL), dan lain sebagainya. Prosedur ini dimaksudkan untuk melengkapi prosedur pengumpulan data yang berasal dari interview/wawancara dan studi dokumentasi.

3. Prosedur Dokumentasi, menurut Sulisty Basuki, mendefinisikan dokumentasi adalah pekerjaan mengumpulkan, menyusun, dan mengelola dokumen-dokumen literer yang mencatat semua aktivitas manusia dan yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal.<sup>80</sup> Peneliti mengambil foto, rekaman video atau data lain yang digunakan sebagai data pendukung dan bukti penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi dan juga berupaya mengadakan analisis kualitatif tentang manajemen program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Islam Joresan Ponorogo. Oleh karena itu, peneliti memerlukan prosedur pengumpulan data tersebut untuk memperoleh data yang diperlukan. Tentunya dalam hal ini catatan tertulis sering digunakan untuk memperoleh data dokumen tentang implementasi manajemen program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Islam Joresan Ponorogo tersebut. seperti halnya dokumen hasil dari perencanaan program Praktek Kerja Lapangan (PKL), pengorganisasian program Praktek Kerja Lapangan (PKL), pelaksanaan program Praktek Kerja Lapangan (PKL), dan evaluasi program Praktek Kerja Lapangan (PKL) selama beberapa tahun terakhir.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>81</sup> Analisis data dilakukan dengan tujuan agar data yang telah diperoleh agar lebih bermakna. Analisis data dalam penelitian kualitatif

---

<sup>80</sup> Prosedur Dokumentasi. Diakses 26 November 2021. <https://sambiroto.ngawikab.id/2020/11/dokumentasi-pengertian-dan-reduksi-pemaknaannya-kini/>.

<sup>81</sup> Sandu Siyoto, *Opcit.*, 120.

merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, diinterpretasikan dan dipahami, dengan demikian data yang dihasilkan dari konstruksi interaksi antara peneliti dengan informan dan *key informant* menjadi ringkas, khususnya pada tenaga pendidik dan kependidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Islam Joresan Ponorogo. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana,<sup>82</sup> proses dalam menganalisa data kualitatif dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. *Kondensasi Data (Data Condensation)*. pemadatan data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan/atau transformasi data yang muncul dalam korpus (tubuh) lengkap catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Kondensasi data dapat dikatakan sebagai reduksi data yang bertujuan agar penarikan data menjadi lebih lengkap dan data menjadi terpilah dari hasil data yang diperoleh mengenai manajemen program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Islam Joresan Ponorogo.
2. *Tampilan Data (Data Display)*. Aliran utama kedua dari aktivitas analisis adalah tampilan data. Secara umum, tampilan adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Dalam kehidupan sehari-hari, tampilan bervariasi dari pengukur bensin hingga koran hingga pembaruan status Facebook. melihat tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu, baik menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan, berdasarkan pemahaman itu. Maksud dari teori tersebut adalah selama penelitian, peneliti mengambil rekam jejak, seperti halnya foto/gambar, video, dan catatan dokumentasi lainnya sebagai gambaran dari tindakan yang dilakukan oleh peneliti mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dari program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Islam Joresan Ponorogo.

---

<sup>82</sup> Matthew B. Miles, et al., *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Third Edition* (United States Of America: SAGE Publications, Inc., 2014), 31-32.

3. Menarik dan Memverifikasi Kesimpulan (*Drawing And Verifying Conclusions*). Kegiatan analisis yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Awal pengumpulan data, analisis kualitatif menafsirkan apa yang dimaksud dengan tidak ada pola, penjelasan, arus kausal, dan proposisi. Peneliti yang kompeten memegang kesimpulan ini dengan ringan, mempertahankan keterbukaan dan skeptisisme, tetapi kesimpulannya masih ada, pada awalnya tidak jelas, kemudian semakin eksplisit dan mbumi. Kesimpulan “*Final*” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran kumpulan catatan lapangan; metode pengkodean, penyimpanan, dan pengambilan yang digunakan; kecanggihan peneliti; dan tenggat waktu yang diperlukan untuk dipenuhi. Maksud dari teori tersebut adalah hasil dari penelitian dapat disimpulkan dari berapa lama tenggat penelitian dilakukan mengenai manajemen program Praktek Kerja Lapangan (PKL) mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Islam Joresan Ponorogo.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

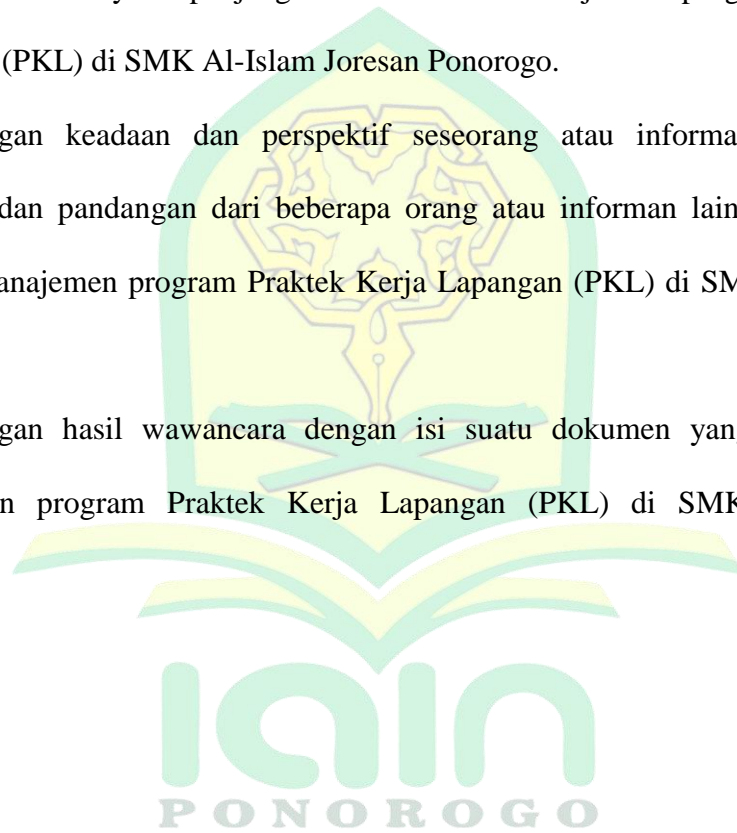
Keabsahan data merupakan konsep penting yang dipengaruhi dari konsep validitas atau kesahihan dan reliabilitas atau keandalan data menurut versi positivisme yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya.<sup>83</sup> Peneliti dalam melakukan kegiatan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Data dari luar itu digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>84</sup> Peneliti menggunakan teknik triangulasi melalui pemeriksaan dari sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian

<sup>83</sup> Farida, *Opcit.*, 114.

<sup>84</sup> Lexy J. Moleong, *Opcit.*, 330.

kualitatif.<sup>85</sup> Jadi peneliti melakukan *crosscheck* secara mendalam pada berbagai data yang telah dikumpulkan, baik data dari wawancara antar responden, dan hasil wawancara dengan observasi. Proses yang dicapai dari teknik triangulasi adalah melalui:

1. Perbandingan data dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara terkait manajemen program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo.
2. Perbandingan dari yang di katakan para informan tentang situasi penelitian dengan apa yang di katakannya sepanjang waktu terkait manajemen program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo.
3. Perbandingan keadaan dan perspektif seseorang atau informan dengan berbagai pendapat dan pandangan dari beberapa orang atau informan lain yang bersangkutan dengan manajemen program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo.
4. Perbandingan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan manajemen program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo.



---

<sup>85</sup> *Ibid.*, 330-331.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Sekolah/Madrasah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Islam terletak di desa Joresan Mlarak Ponorogo yang memiliki akreditasi A. SMK Al-Islam Joresan Ponorogo adalah sekolah/madrasah yang didirikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Islam yang berdiri sekitar tahun 2003 dengan program SMK kecil (mini), SMK Al-Islam Joresan Ponorogo dibawah naungan Pondok Pesantren. Pada tahun 2007 lahirlah SMK Al-Islam yang berstatus mandiri dan berdiri sendiri dibawah kepemimpinan Ustadz Drs. Muhajid, M.Pd.I.

Kehadiran SMK Al-Islam Joresan Ponorogo sangat dipengaruhi oleh animo masyarakat terhadap sekolah kejuruan di bidang teknologi yang terjangkau masyarakat dan berbasis Pondok Pesantren. Hadirnya SMK Al-Islam Joresan Ponorogo berawal dari banyaknya lulusan dari MTs Al-Islam Joresan yang menginginkan sekolah bidang vokasi, akhirnya SMK Al-Islam Joresan Ponorogo didirikan dengan program studi Teknik Informatika program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) sekaligus upaya dari Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo dalam memberikan layanan pendidikan yang semakin baik dan terjangkau secara ekonomis dan geografis.<sup>86</sup>

SMK Al-Islam Joresan Ponorogo dalam menjalankan program tentunya semakin dewasa dalam mengelola pendidikannya. Memiliki fasilitas 3 laboratorium yaitu KKPI (Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi), Multimedia dan Bengkel. Ruang kelas yang representatif dengan dilengkapi Proyektor LCD yang menunjang sarana belajar. Sarana *toolkit* dan media yang ada, digunakan siswa untuk belajar, berkarya dan berinovasi.

---

<sup>86</sup> Sejarah SMK Al-Islam Joresan, Diakses 19 Maret 2022, <https://smkalislamjoresan.sch.id/index.php/sejarah-smk-al-islam-joresan/>.

Adanya kurikulum Pondok Pesantren dan K13 untuk SMK TKJ maka dapat hadir di tengah-tengah masyarakat yaitu membantu perekonomian di bidang implementasi teknologi dan membantu dunia usaha yang sangat signifikan. Melengkapi kebutuhan pasar kerja bagi tamatan Sekolah Menengah Kejuruan terutama pada Kelompok Teknologi serta menjawab bursa tantangan kerja yaitu lulusan terampil yang berkarakter. Selain mampu melanjutkan studi akademiknya, sesuai slogannya SMK yaitu “SMK Bisa, Hebat”, sehingga siswa menjadi pribadi yang siap kerja, santun, mandiri, dan kreatif”.<sup>87</sup>

Latar belakang dari adanya program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo adalah untuk menambah kompetensi siswa/santri yang diperoleh atau didapat dari sekolah/madrasah dan sebagai praktek nyata di lapangan atau DU/DI. Landasan dari program PKL di SMK Al-Islam Joresan yaitu Peraturan Pemerintah dan Dinas Pendidikan Provinsi. Dinas Pendidikan Provinsi adalah pengawas dalam lembaga SMK, baik pada lembaga SMK pada umumnya maupun lembaga SMK Mini (SMK dalam lingkup Pondok Pesantren).<sup>88</sup>

## **2. Visi dan Misi Sekolah/Madrasah**

Visi dan misi dari SMK Al-Islam Joresan Ponorogo yaitu:

a. Visi Sekolah/Madrasah:

Menjadi pusat lembaga lembaga pendidikan untuk menghasilkan tamatan yang profesional.

b. Misi Sekolah/Madrasah:

- 1) Menyiapkan tamatan siap memasuki lapangan kerja dengan sikap profesional
- 2) Menyiapkan tamatan siap berkompetisi dan memiliki karir untuk mengembangkan diri

---

<sup>87</sup> Sejarah SMK Al-Islam Joresan, Diakses 19 Maret 2022, <https://smkalislamjoresan.sch.id/index.php/sejarah-smk-al-islam-joresan/>.

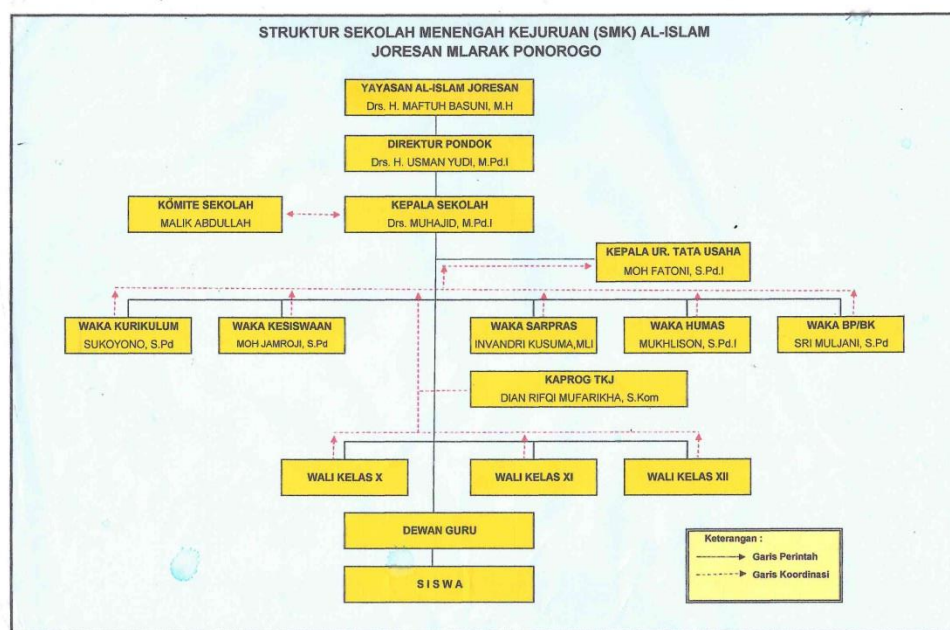
<sup>88</sup> Dian Rifqi, Wawancara, 01/W/14-3/2022.



- 3) Menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif
- 4) Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/dunia industri di masa sekarang maupun mendatang
- 5) Mampu mengikuti perkembangan Imtaq dan Imtek di masa mendatang.<sup>89</sup>

### 3. Struktur Organisasi SMK Al-Islam Joresan Ponorogo

Struktur organisasi dari SMK Al-Islam Joresan Ponorogo adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1: Struktur Organisasi SMK Al-Islam Joresan Ponorogo<sup>90</sup>

Pada gambar 4.1 menggambarkan struktur organisasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Islam Joresan Ponorogo terdiri dari Pemilik yayasan pondok pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo, direktur pondok, komite sekolah, kepala sekolah, staf tata usaha, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras, waka humas, waka BP/BK, Ketua Program Keahlian (KAPROGLI), wali kelas 1-3, dewan guru, dan siswa.

<sup>89</sup> Profil SMK Al-Islam Joresan Ponorogo.

<sup>90</sup> Dokumentasi, 03/D/23-3/2022.

## B. Paparan Data

### 1. Data Perencanaan Program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo

Manajemen program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo merupakan pengelolaan kegiatan praktek di lapangan atau industri untuk siswa/santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo dengan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam lingkup pondok.

Sebelum program PKL dimulai ada sebuah rapat yang membahas mengenai penyusunan panitia PKL yang diadakan oleh kepala sekolah. Pada rapat panitia PKL, ada beberapa hal yang dibahas sebelum pelaksanaan program PKL. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Muhajid, M.Pd.I selaku kepala sekolah yang dilakukan pada hari Rabu, 30 Maret 2022 di kantor SMK Al-Islam pada pukul 11.15 WIB terkait rapat koordinasi adalah sebagai berikut: “Iya, biasanya tempatnya di kantor. Masalah waktu antara *range*-nya satu sampai dua bulan sebelum pelaksanaan kegiatan.”<sup>91</sup> Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa rapat koordinasi dilaksanakan di kantor SMK Al-Islam. Maksud dari kata “*range*” tersebut adalah batas. Jadi waktu pelaksanaan rapat koordinasi kepala sekolah dengan panitia PKL adalah dengan batas waktu antara satu sampai dua bulan sebelum pelaksanaan kegiatan PKL.

Menurut Bapak Moh. Fatoni, S.Pd.I selaku ketua tata usaha (KTU) dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 23 Maret 2022 di kantor SMK Al-Islam pada pukul 09.08 WIB terkait rapat koordinasi program PKL adalah sebagai berikut:

“Yang terlibat terutama KAPROGLI itu ya, terus wali kelas 2 atau kelas 11, dan pembimbing. Guru pembimbing itu melibatkan guru-guru produktif. Koordinasinya membahas terkait pembentukan panitia PKL yang menangani program PKL. seperti: KAPROGLI (Ketua Program Keahlian), wali kelas 2, dan guru pembimbing/guru produktif. Tempatnya di kantor.”<sup>92</sup>

<sup>91</sup> Muhajid, Wawancara, 05/W/30-3/2022.

<sup>92</sup> Dian Rifqi, Wawancara, 04/W/30-3/2022.

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa koordinasi program PKL membahas terkait pembentukan panitia PKL, anggotanya diantaranya Ketua Program Keahlian (KAPROGLI), wali kelas 2, dan guru pembimbing/guru produktif. Guru produktif adalah guru yang mengajar terkait dengan mata pelajaran kejuruan. Tempat rapat koordinasi dilaksanakan di kantor SMK Al-Islam.

Pada saat rapat koordinasi, panitia PKL juga melakukan persiapan untuk kebutuhan program PKL. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Muhajid, M.Pd.I selaku kepala sekolah di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo yang dilakukan pada hari Rabu, 30 Maret 2022 di kantor SMK Al-Islam pada pukul 11.15 WIB mengenai persiapan program PKL adalah sebagai berikut: “Beberapa bulan sebelum pelaksanaan, kami menyusun kepanitiaan PKL terlebih dahulu, menyusun anggaran kegiatan (RAB), dan melakukan rapat. Setelah itu siswa diberikan sosialisasi tentang kegiatan PKL, mulai dari teknis sampai informasi dari DU/DI yang pernah digunakan tahun sebelumnya.”<sup>93</sup> Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan perencanaan program PKL di SMK Al-Islam adalah menyusun kepanitiaan, menyusun Rancangan Anggaran Biaya (RAB), dan mengadakan rapat koordinasi. Setelah rapat koordinasi, panitia PKL mempersiapkan segala keperluan yang diperlukan pada saat pra pelaksanaan PKL dan saat pelaksanaan PKL.

Pembiayaan juga diperlukan pada program PKL untuk memenuhi kebutuhan atau keperluan dari siswa/santri PKL. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Moh. Fatoni, S.Pd.I selaku kepala tata usaha (KTU) yang dilakukan pada hari Rabu, 23 Maret 2022 di kantor SMK Al-Islam pada pukul 09.08 WIB mengenai RAB (Rancangan Anggaran Biaya) adalah sebagai berikut:

“Mandiri itu, biasanya kita narik itu untuk pemberangkatan, kita sewa mobil untuk mengantarkan anak. Operasionalnya itu ditarik biaya disitu. Per anak 300 ribu. Terus nanti ada kunjungan to, mungkin 3 bulan setengah atau satu bulan setengah kita kunjungi anak-anak itu dimana kita kunjungi kesana. Ya wali kelas terus pembimbing itu kesana. Nanti menjelang perpulangan kita juga memamitkan, sambil ngasih kenang-kenangan. Kebanyakan dari yang asrama itu tidak punya motor, yang kita antarkan yang

---

<sup>93</sup> Muhajid, Wawancara, 05/W/30-3/2022.

gitu-gitu. Terus yang Madiun itu juga kita antar. Untuk cetak buku, cetak sertifikat itu kebanyakan yang bikin kita, sana tinggal tanda tangan dan nilai saja, untuk cetak buku laporan itu. sertifikat, *ngendangi*, mengantar, terus *mamitne*. Kurasa untuk fasilitas itu.”<sup>94</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa/santri PKL membayar secara mandiri untuk pelaksanaan program PKL. Siswa/santri PKL yang tinggal di asrama Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo, Pemberangkatannya diantar menggunakan sewa mobil dengan biaya operasionalnya senilai 300 ribu rupiah per anak, kecuali yang tidak tinggal di asrama atau dari rumah, siswa PKL tersebut menggunakan motor mereka sendiri untuk pemberangkatan, meskipun siswa membawa motor sendiri-sendiri, panitia PKL khususnya tim pembimbing tetap ikut mengantarkan siswanya ke tempat DU/DI. Setelah siswa PKL ke tempat DU/DI, panitia PKL mengunjungi atau menjenguk siswa PKL dari setiap tempat DU/DI yang ditempatinya pada setiap satu setengah bulan pelaksanaan PKL. Menjelang perpulangan siswa dari tempat DU/DI ke sekolah, panitia PKL memamitkan siswa PKL sekaligus memberikan kenang-kenangan. Tambahan dari hasil wawancara terkait fasilitas, panitia PKL juga menyediakan sertifikat praktek untuk siswa/santri PKL. Jika DU/DI tidak membuatnya, maka pihak sekolah yang membuatnya dan pihak DU/DI hanya memberikan penilaian pada sertifikat tersebut dan memberikan tanda tangan pengesahan.

Sedangkan menurut Bu Dian Rifqi M. S.Com selaku Guru Pembimbing sekaligus Ketua Program Keahlian (KAPROGLI) dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 30 Maret 2022 di ruang lab SMK pada pukul 10.38 WIB mengenai penyusunan RAB (Rancangan Anggaran Biaya) adalah sebagai berikut: “Ada, jadi mulai dari rancangan anggaran itu, mulai dari anggaran-anggaran administrasi itu jelas. Administrasi surat menyurat, setelah itu untuk transportasi dan akomodasi, kemudian biaya-biaya yang lainnya sudah terkonsep di situ. Kalau tidak salah untuk pembiayaan itu 250 ribu termasuk itu

<sup>94</sup> Moh. Fatoni, Wawancara, 03/W/23-3/2022.

pembelian seragam dan lainnya.”<sup>95</sup> Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiayaan untuk keperluan program PKL yaitu 250 ribu rupiah. Pembayaran tersebut hanya fokus untuk keperluan siswa/santri PKL yang akan melaksanakan PKL. Keperluannya seperti seragam praktek siswa, transportasi, akomodasi, dan keperluan lainnya yang bersangkutan.

Sebelum panitia PKL menentukan tempat dan waktu pelaksanaan PKL, diperlukan untuk menyaring kembali tempat DU/DI yang telah digunakan oleh peserta PKL pada tahun sebelumnya untuk dijadikan tempat praktek untuk siswa/santri PKL pada tahun berikutnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Muhajid, M.Pd.I selaku kepala sekolah yang dilakukan pada hari Rabu, 30 Maret 2022 di kantor SMK Al-Islam pada pukul 11.15 WIB terkait dengan proses pemetaan DU/DI adalah sebagai berikut: “Iya, pada saat sosialisasi itu disampaikan. Sebelum disampaikan itu kita bahas dulu tempatnya layak ndak untuk digunakan lagi. Jadi kita inventarisir DU/DI-DU/DI yang sudah pernah dipakai dari tahun-tahun sebelumnya. Jadi anak-anak nanti milihnya lebih mudah.”<sup>96</sup> Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemetaan tempat DU/DI bertujuan untuk menyediakan dan menyaring tempat DU/DI yang sudah pernah dipakai oleh kakak-kakak kelas yang telah melakukan praktek di beberapa tempat DU/DI yang mereka tempati untuk mengantisipasi agar siswa/santri PKL tidak mendapatkan tempat DU/DI yang sepi pelanggan, sehingga dengan ramainya pelanggan banyak *job* atau pekerjaan sesuai dengan keluhan pelanggan dan siswa/santri PKL dapat berpartisipasi untuk membantu pihak DU/DI sesuai dengan keluhan pelanggan yang didapatkan.

Menurut Bapak Sukoyono, S.Pd selaku waka kurikulum dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 17 Maret 2022 di kantor SMK Al-Islam pada pukul 09.42 WIB terkait inventarisasi peta DU/DI adalah sebagai berikut: “Iya, jadi kurikulum itu sudah punya data-data tempat PKL. Kadang kita sosialisasikan ke anak, untuk tempat yang

---

<sup>95</sup> Dian Rifqi, Wawancara, 04/W/30-3/2022.

<sup>96</sup> Muhajid, Wawancara, 05/W/30-3/2022.

menentukan siswa sendiri. Bagian kurikulum bekerjasama dengan KTU untuk memberikan informasi tentang tempat-tempat PSG.<sup>97</sup> Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa waka kurikulum dan staf tata usaha memiliki data-data terkait tempat DU/DI yang telah digunakan pada tahun-tahun sebelumnya. Tempat DU/DI tersebut di informasikan ketika kegiatan sosialisasi. Setelah siswa tahu gambaran-gambaran tempat DU/DI-nya siswa segera mencari dan memilih sendiri tempat DU/DI-nya sesuai dengan minat mereka masing-masing.

Terkait pembuatan peta DU/DI, menurut Bapak Sukoyono, S.Pd selaku waka kurikulum dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 17 Maret 2022 di kantor SMK Al-Islam pada pukul 09.42 WIB adalah sebagai berikut: “Peta DU/DI itu kita hanya berawal dari siswa di tempat itu, dan terbiasa tiap tahun. Dulu misalkan anaknya di Rajawali, di Kitacom, dan sebagainya, itu sudah bekerjasama sejak awal berdiri. Jadi akhirnya turun temurun.”<sup>98</sup> Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa munculnya pilihan tempat DU/DI yang disarankan untuk dipilih siswa sudah ada sejak awal berdirinya SMK Al-Islam Joresan Ponorogo, dari kakak-kakak kelas yang telah melaksanakan PKL dari tempat DU/DI yang dipilihnya, sehingga turun temurun untuk adik kelasnya sebagai referensi dalam mencari tempat DU/DI-nya.

Sedangkan menurut Bapak Moh. Fatoni, S.Pd.I selaku ketua tata usaha (KTU) dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 23 Maret 2022 di kantor SMK Al-Islam pada pukul 09.08 WIB terkait dengan pembuatan peta DU/DI dan inventarisasi tempat DU/DI adalah sebagai berikut:

“Biasanya gini ya, kalau DU/DI itu anak-anak yang nyari. Jadi anak-anak kesana dulu sebelum ada surat, izin istilahnya. Kalau oke, lalu kita buat surat. Jadi anak-anak sendiri yang mencari tempat PKL itu. Kita cuma ngasih tahu saja. Itu ya prosedurnya. Setelah surat dibuatkan nanti kita kurang dua bulan atau satu bulan, surat sudah berada disana.”<sup>99</sup>

<sup>97</sup> Sukoyono, Wawancara, 02/W/17-3/2022.

<sup>98</sup> Sukoyono, Wawancara, 02/W/17-3/2022.

<sup>99</sup> Moh. Fatoni, Wawancara, 03/W/23-3/2022.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa/santri PKL yang akan melaksanakan PKL mencari tempat DU/DI sekaligus meminta izin terlebih dahulu kepada pihak DU/DI-nya, kalau dari pihak DU/DI menyetujui bahwa tempat DU/DI-nya dapat digunakan untuk praktek, maka panitia PKL dari bagian tata usaha yang mengurus administrasi siswa PKL, contohnya seperti: membuat surat pengantar, surat pernyataan siswa, dan lain-lain. Setelah disetujui, surat dibuatkan dan sudah berada di pihak DU/DI pada saat dua bulan atau satu bulan sebelum pemberangkatan.

DAFTAR PESERTA DIKLIK SELAM 11 SEMESTER TAHUN 2021/2022  
SMK AL ISLAM JORESAN

No	Nama	Kelas	Tempat Laba	Tanggal Laba	Alamat	Jk	TEMPAT PRAKERIN
1	AHMAD RAHMAN ANAM	11.001.01	Ponorogo	05 September 2004	Tugurejo Sewan Ponorogo	Laki-laki	CICOW Magelang Sewan Ponorogo
2	AJETA MURDANI	11.001.01	Ponorogo	21 Maret 2004	Magelang Sewan Ponorogo	Laki-laki	
3	ANASTASIA LARA RAUZY ASY'UL MAULANA	11.001.01	Ponorogo	13 September 2004	Cempuran Sewan Ponorogo	Laki-laki	DOLOPO COMPUTER (Dua Ponor Tulpot)
4	FAHRIZ A TALUK BIRUJAMAN	11.001.01	Mulya Subur	06 Februari 2005	Mulya Subur Batu	Laki-laki	
5	DEWI LESTARI AMIRIYUN	11.001.01	Medan	05 Januari 2005	Pembes Dapangan Medan	Laki-laki	FEKOMPUTER Ponorogo (perumahan busi citra praja busi)
6	DEWI PERAZA ERIYUN NENGA	11.001.01	Ponorogo	01 Februari 2005	Cempuran Sewan Ponorogo	Pemmpuan	
7	ANGGA NENGA ERIYUN MAULIDA	11.001.01	Ponorogo	10 Mei 2004	Bondarag Sewan Ponorogo	Laki-laki	
8	ANINDA IKA RAHMADATI	11.001.01	Ponorogo	24 Juni 2005	Tugurejo Sewan Ponorogo	Pemmpuan	
9	MUHAMMAD HUSNY MUHAMMAD	11.001.01	Ponorogo	29 September 2004	Bondarag Sewan Ponorogo	Laki-laki	
10	NEPTUNUS ERIYUN	11.001.01	Ponorogo	22 September 2004	Batu Sewan Ponorogo	Laki-laki	
11	RYANMU MUJIDI	11.001.01	Ponorogo	27 Desember 2003	Sewakan Sewan Ponorogo	Laki-laki	
12	ZULNIWA NUR WUL ANTIARI	11.001.01	Ponorogo	14 September 2005	Gandu Miran Ponorogo	Pemmpuan	
13	ALYATI ERIYUN TRI	11.001.01	Ponorogo	04 Mei 2005	Tugurejo Sewan Ponorogo	Pemmpuan	
14	SALMA ERIYUN MURMANTORO	11.001.01	Saban	07 November 2004	Ujung Malaran, Caborng Lakon	Laki-laki	
15	ULUMARATUL AZIZAH	11.001.01	Jarak Blaker	27 September 2003	Indragiri Hilir Riau	Pemmpuan	GONTOR NET GONTOR
16	BENEFER FARIDUN ANAM	11.001.01	Ponorogo	14 Desember 2003	Bondarag Sewan Ponorogo	Laki-laki	
17	FAKRIEZA FALDIYAH	11.001.01	Ponorogo	28 Agustus 2004	Empuran Miarak Ponorogo	Laki-laki	
18	MUHAMMAD ILHAM MAULANA	11.001.01	Ponorogo	27 Januari 2005	Kepudureh Sewan Ponorogo	Laki-laki	
19	HOLDA AHWALIA PUTRI	11.001.01	Ponorogo	24 Juni 2005	Tuban Miarak Ponorogo	Pemmpuan	Hari Global Karanggebang Jela Ponorogo
20	AJETA MURDANI	11.001.01	Ponorogo	21 Juli 2004	Sewakan Miarak Ponorogo	Laki-laki	
21	AJETA NENGA ERIYUN NENGA	11.001.01	Ponorogo	01 Desember 2003	Cempuran Sewan Ponorogo	Laki-laki	
22	DINDA DEAN SAPTEA	11.001.01	Ponorogo	20 Desember 2003	Jaran Miarak Ponorogo	Laki-laki	
23	MUHAMMAD SYAFUL ANAM	11.001.01	Ponorogo	09 Juni 2004	Nagapw Belang Ponorogo	Laki-laki	
24	RISETI LATHI	11.001.01	Ponorogo	15 September 2004	Batu Sewan Ponorogo	Laki-laki	
25	ANANGGA SARINIA SARA	11.001.01	Ponorogo	2 Juli 2004	Muguran Jela Ponorogo	Pemmpuan	KABUL GRUP Beduga Sewan Ponorogo
26	APRIZAL ALIYAH SUMARNO	11.001.01	Ponorogo	28 April 2005	Jaran Miarak Ponorogo	Laki-laki	
27	TAYIB SYAHFA NURFANDI (Pondoh)	11.001.01	Wirogati	12 Desember 2004	Gontor Miarak Ponorogo	Laki-laki	
28	MARIP ARIYUN PUTRI	11.001.01	Ponorogo	01 Juli 2004	Sewakan Miarak Ponorogo	Laki-laki	
29	AJETA ALIYAH SWANI	11.001.01	Ponorogo	10 Juli 2004	Sewakan Miarak Ponorogo	Pemmpuan	
30	ANISATUL LATHIFAH	11.001.01	Ponorogo	19 Februari 2005	Jarak Sewan Ponorogo	Pemmpuan	
31	DEAN YOGA ANUGRAH PEATAMA	11.001.01	Ponorogo	26 Maret 2005	Tuban Miarak Ponorogo	Laki-laki	
32	NAFZA AMELIA FERIANA	11.001.01	Ponorogo	30 Desember 2004	Jaran Miarak Ponorogo	Pemmpuan	
33	NOVIAN HARIZ FALAH MUZAKKI	11.001.01	Ponorogo	03 Maret 2005	Jaran Miarak Ponorogo	Laki-laki	
34	SALFA ADILLA MAHARANI	11.001.01	Ponorogo	05 Desember 2004	Gandu Miarak Ponorogo	Pemmpuan	
35	ZAHIDAN ROSNI AL ARSYI	11.001.01	Ponorogo	15 Februari 2004	Nagapw Miarak Ponorogo	Laki-laki	
36	NAZR FABRIZA AEM AHNAF AL MUQSIT	11.001.01	Ponorogo	03 Juni 2005	Paga Ponorogo	Laki-laki	MAINSTREAM COMPUTER II Nataru Matarukan Ponorogo
37	AHMAD RAHMAN MA'ARIF	11.001.01	Ponorogo	07 Mei 2004	Dumangan Sewan Ponorogo	Laki-laki	
38	TEK WIDJANTI	11.001.01	Ponorogo	12 Desember 2004	Gandu Miarak Ponorogo	Laki-laki	PT. JARINGANKU SARANA NUSANTARA Nagah Ponorogo
39	MUHAMMAD ILHAM BOMARHANI	11.001.01	Ponorogo	24 Oktober 2004	Jaran Miarak Ponorogo	Laki-laki	
40	MUHAMMAD RAUFI AL NABHUDDIN	11.001.01	Saban	08 September 2004	Cempuran Sewan Ponorogo	Laki-laki	
41	MUHAMMAD FATA TAGHYUL DIRAY	11.001.01	Ponorogo	20 Maret 2005	Batu Sewan Ponorogo	Laki-laki	
42	DITA RUSLI ESTIARI	11.001.01	Ponorogo	05 Januari 2005	Nagapw Sewan Ponorogo	Pemmpuan	SARANG PRINTER Mangunan Tubang Semping
43	MUHAMMAD AMALA	11.001.01	Ponorogo	02 Maret 2005	Paga Miarak Ponorogo	Pemmpuan	
44	MUHAMMAD ABDUL LATIF	11.001.01	Ponorogo	02 Mei 2005	Tubi Jela Ponorogo	Laki-laki	
45	QURESHI A YUS	11.001.01	Ponorogo	24 September 2004	Maguran Sewan Ponorogo	Pemmpuan	
46	MUHAMMAD ALIYAH SURIYATI	11.001.01	Ponorogo	26 Juli 2005	Bagan Miarak Ponorogo	Pemmpuan	
47	MUHAMMAD ALIYAH SURIYATI	11.001.01	Ponorogo	30 Maret 2005	Nagapw Sewan Ponorogo	Laki-laki	
48	ABDURROHMAN	11.001.01	Ponorogo	20 April 2004	Cempuran Sewan Ponorogo	Laki-laki	
49	MUHAMMAD BAHARU FORN ILMI	11.001.01	Ponorogo	26 November 2004	Madarani Sewan Ponorogo	Laki-laki	
50	NAKALEZA ANWALITA	11.001.01	Ponorogo	11 Maret 2005	Pabang Burtan	Pemmpuan	
51	AULIA HILMI SALSABILA	11.001.01	Ponorogo	04 Juli 2004	Nagapw Sewan Ponorogo	Pemmpuan	
52	SYAITI ZAHIR ANIQ MAIRAH	11.001.01	Ponorogo	26 Oktober 2004	Nagapw Miarak Ponorogo	Pemmpuan	STARLING KOMPUTER SAWOO PONOROGO
53	APRIELLA DWI PUTRI ANGGRAENI	11.001.01	Ponorogo	01 April 2004	Jaran Miarak Ponorogo	Pemmpuan	
54	FAYALMA MURNI	11.001.01	Ponorogo	08 November 2004	Jaran Miarak Ponorogo	Laki-laki	ZINS COMPUTER GANDU MLARAE PONOROGO
55	MUHAMMAD IKA BILAH WAKLA	11.001.01	Ponorogo	02 Oktober 2004	Cempuran Miarak Ponorogo	Laki-laki	
56	EDANAF APTHA	11.001.01	Ponorogo	28 September 2005	Cempuran Miarak Ponorogo	Pemmpuan	
57	SULTRON TRI KUSUMA	11.001.01	Ponorogo	20 Agustus 2003	Gontor Miarak Ponorogo	Laki-laki	

Gambar 4.2: Dokumen Daftar Peserta PKL dan Tempat DU/DI tahun ajaran 2021-2022<sup>100</sup>

Dokumen mengenai daftar tempat DU/DI pada tahun ajaran 2021-2022 yang diperoleh pada hari Rabu, 23 Maret 2022 di kantor SMK Al-Islam Joresan Ponorogo pada pukul 09.30 WIB seperti pada gambar 4.2 menunjukkan data dari peserta PKL dan daftar tempat DU/DI untuk melaksanakan praktek di lapangan oleh siswa/santri PKL pada tahun ajaran 2021-2022.

<sup>100</sup> Dokumentasi, 04/D/23-3/2022.

Pembuatan peta DU/DI juga memiliki kriteria. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sukoyono, S.Pd selaku waka kurikulum yang dilakukan pada hari Kamis, 17 Maret 2022 di kantor SMK Al-Islam pada pukul 09.42 WIB terkait dengan syarat/kriteria tempat DU/DI adalah sebagai berikut:

“Ada kriterianya, kriterianya harus memenuhi standar DU/DI, dan itu di KEMENDIKNAS sudah ada. Persyaratannya misalkan ini lo tempat DU/DI itu standar tutornya menguasai materi atau tidak. Terus tempatnya sudah punya izin usaha ndak. Jadi semua tempat DU/DI yang kita sodorkan ke anak, itu sudah memenuhi standar PKL. Standar itu yang mengeluarkan dinas pendidikan.”<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kriteria tempat DU/DI yang harus dipenuhi adalah yang memiliki standar DU/DI. Persyaratannya yaitu: tutornya atau pembimbing lapangannya menguasai materi terkait jurusannya, dan tempat DU/DI-nya telah memiliki izin dari pemerintah. Standar tempat DU/DI tersebut di tetapkan oleh KEMENDIKNAS (Kementerian Pendidikan Nasional) atau dinas pendidikan.

Sedangkan menurut Bu Dian Rifqi M. S.Com dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 30 Maret 2022 di ruang lab SMK pada pukul 10.38 WIB terkait syarat/kriteria tempat DU/DI untuk siswa/santri PKL adalah sebagai berikut: “Ada, kriterianya ya yang berhubungan dengan komputer dan jaringan saja.”<sup>102</sup> Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kriteria siswa dalam mencari tempat praktek adalah komputer ataupun jaringan, karena di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo jurusannya adalah Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).

Mengenai pencarian tempat DU/DI yang dilakukan oleh siswa/santri PKL, menurut Bu Dian Rifqi M. S.Com selaku guru pembimbing sekaligus Ketua Program Keahlian (KAPROGLI) dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 30 Maret 2022 di ruang lab SMK pada pukul 10.38 WIB adalah sebagai berikut: “Bebas memilih, anak mencarinya sejak sosialisasi, jadi setelah sosialisasi itu anak boleh langsung mencari tempat sesuai keinginan dia. Mau dimana, di dekat rumah, yang jelas *range*-nya (batasnya) adalah masih

<sup>101</sup> Sukoyono, Wawancara, 02/W/17-3/2022.

<sup>102</sup> Dian Rifqi, Wawancara, 04/W/30-3/2022.



terkait tentang komputer dan jaringan.”<sup>103</sup> Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa bebas memilih tempat DU/DI-nya, di dekat rumah, di kota, dan lain-lain. Asalkan masih dalam *range* (batas) mengenai komputer dan jaringan.

Setelah panitia PKL terbentuk, anggaran telah ditentukan, dan pemetaan DU/DI telah dilakukan, selanjutnya yaitu menentukan jadwal kegiatan pra pelaksanaan PKL (sosialisasi, pembekalan) dan pelaksanaan PKL (kegiatan praktek di DU/DI) terkait waktu dan tempat pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Muhajid, M.Pd.I selaku kepala sekolah di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo yang dilakukan pada hari Rabu, 30 Maret 2022 di kantor SMK Al-Islam Joresan Ponorogo pada pukul 11.15 WIB mengenai pengelolaan program PKL adalah sebagai berikut: “Memetakan jumlah siswa dengan rencana tempat yang akan dipilih oleh siswa/santri dan menentukan jadwal kegiatan pemberangkatan siswa/santri PKL ke tempat DU/DI. Kemudian menyiapkan seluruh kebutuhan yang ada, mulai dari surat pengantar, seragamnya siswa, dan lainnya.”<sup>104</sup> Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan perencanaan program PKL, hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk siswa PKL adalah administrasi sekolah, pemetaan atau pendataan tempat DU/DI yang telah dipilih oleh siswa, menentukan jadwal kegiatan pra pelaksanaan dan pelaksanaan PKL, membuat surat pengantar DU/DI, membuat seragam praktek siswa, fasilitas siswa, dan kebutuhan lainnya.

Menurut Bapak Sukoyono, S.Pd selaku waka kurikulum dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 17 Maret 2022 di kantor SMK Al-Islam pada pukul 09.42 WIB mengenai penjadwalan program PKL adalah sebagai berikut: “Dalam perencanaan PKL pada bagian kurikulum itu hanya sebatas pemograman jadwal, waktu dan tanggal penetapan. Secara teknisnya mulai dari pencarian tempat, terus apa yang dikerjakan siswa disana, bimbingan itu ya, dan sebagainya, itu dari KAPROGLI.”<sup>105</sup> Berdasarkan hasil wawancara

---

<sup>103</sup> Dian Rifqi, Wawancara, 04/W/30-3/2022.

<sup>104</sup> Muhajid, Wawancara, 05/W/30-3/2022

<sup>105</sup> Sukoyono, Wawancara, 02/W/17-3/2022.

tersebut dapat disimpulkan bahwa tugas pokok dari waka kurikulum pada program PKL adalah menetapkan jadwal pelaksanaan program PKL, seperti menentukan waktu dan tanggal pelaksanaannya. Jadi dalam konteks tersebut waka kurikulum yang bertugas dalam mengatur waktu dan tempat terkait pelaksanaan program PKL, baik saat pra pelaksanaan (sosialisasi dan pembekalan) maupun pada saat pelaksanaan PKL. Waka kurikulum juga termasuk dalam kepanitiaan PKL. Secara teknisnya menurut waka kurikulum yang mengetahui detail dari program PKL di SMK Al-Islam adalah dari bagian KAPROGLI (Ketua Program Keahlian).

Menurut Bu Dian Rifqi M. S.Com selaku guru pembimbing sekaligus Ketua Program Keahlian (KAPROGLI) dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 30 Maret 2022 di ruang lab SMK pada pukul 10.38 WIB mengenai kegiatan sebelum pelaksanaan program PKL adalah sebagai berikut:

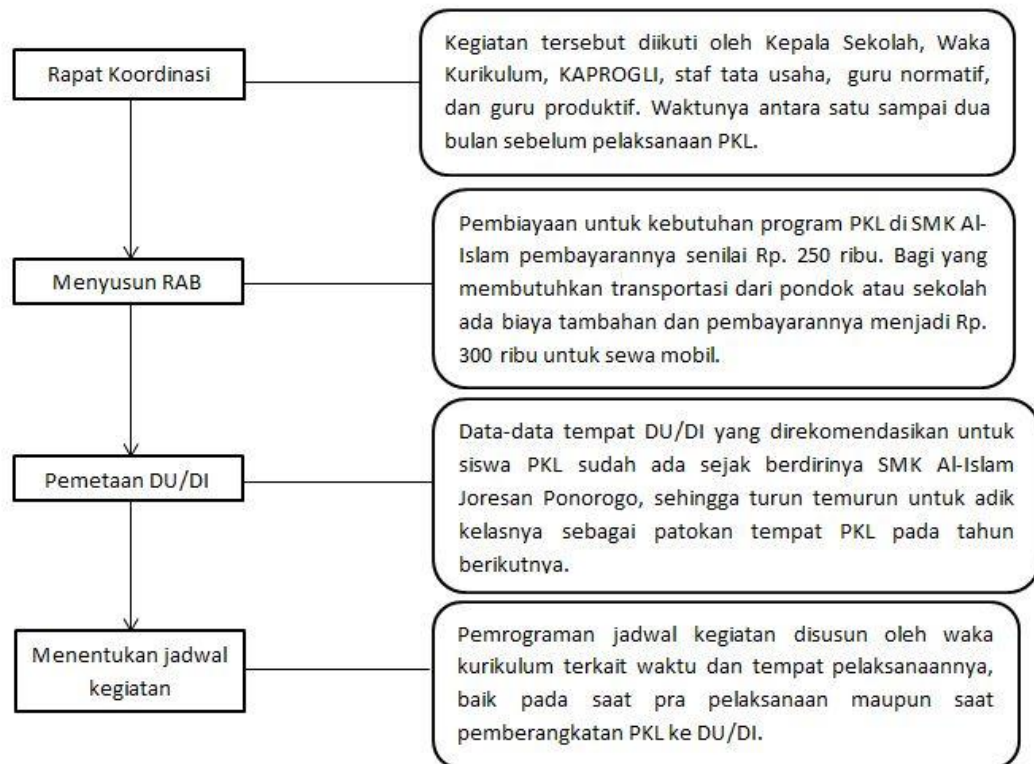
“Tahap persiapan dilaksanakan pada dua bulan sebelum kegiatan, jadi mulai dari menyusun pembimbing, panitia, kemudian sosialisasi ke anak, instruksi untuk mencari tempat itu dua bulan sebelum pelaksanaan, satu sampai dua bulan sebelum pelaksanaan. Perencanaannya satu kali, artinya satu kali itu termasuk penyusunan panitia, setelah panitia terbentuk surat tugas jelas, setelah itu sosialisasi ke anak. Yang terlibat dalam perencanaan PKL ya kepala sekolah, pembimbing, yang dimasukkan dalam kepanitiaan, kalau sosialisasi ya tambah siswa.”<sup>106</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa persiapan program PKL dilaksanakan pada dua bulan sebelum kegiatan. Tahap perencanaan membahas terkait penyusunan panitia, pembimbing, menentukan jadwal kegiatan pada saat pra pelaksanaan (sosialisasi dan pembekalan) dan kegiatan pelaksanaan PKL untuk siswa/santri.

Setelah kegiatan pra pelaksanaan telah terlaksana, selanjutnya yaitu pemberangkatan siswa PKL ke tempat DU/DI. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Moh. Fatoni, S.Pd.I selaku ketua tata usaha (KTU) yang dilakukan pada hari Rabu, 23 Maret 2022 di kantor SMK Al-Islam pada pukul 09.08 WIB terkait waktu penetapan pelaksanaan PKL di DU/DI adalah sebagai berikut: “Kita pemberangkatan biasanya di akhir Januari atau awal

<sup>106</sup> Dian Rifqi, Wawancara, 04/W/30-3/2022.

Februari pelaksanaannya disitu. Semester genap”<sup>107</sup> Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa waktu pelaksanaan PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo dilaksanakan pada akhir Januari atau awal Februari hingga bulan April atau bulan Mei. Jadi pelaksanaan PKL tersebut pada saat siswa/santri kelas 2 yang telah memasuki semester genap.



Gambar 4.3: Perencanaan Program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo.

Garis besar perencanaan program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo dapat disimpulkan bahwa rapat koordinasi dilaksanakan antara satu sampai dua bulan sebelum pelaksanaan PKL. Penyusunan RAB diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan program PKL seperti biaya operasional, pembuatan seragam praktek, sertifikat praktek, administrasi, dan keperluan lain yang bersangkutan. Pemetaan DU/DI telah dilakukan sejak berdirinya SMK Al-Islam Joresan Ponorogo dan diwariskan kepada siswa/santri pada tahun berikutnya.

<sup>107</sup> Moh. Fatoni, Wawancara, 03/W/23-3/2022.

Penentuan jadwal kegiatan dilakukan oleh waka kurikulum dari pra kegiatan hingga pasca kegiatan PKL.

## **2. Data Pengorganisasian Program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo**

Setelah kegiatan perencanaan telah dilakukan, selanjutnya yaitu pengorganisasian program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo. Pada pengorganisasian program PKL, kepala sekolah/madrasah membuat SK panitia PKL yang ditujukan kepada tenaga pendidik dan kependidikan di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo guna membentuk kepanitiaan PKL sesuai dengan seksinya masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Muhajid, M.Pd.I selaku kepala sekolah di SMK Al-Islam yang dilakukan pada hari Rabu, 30 Maret 2022 di kantor SMK Al-Islam pada pukul 11.15 WIB mengenai SK panitia PKL adalah sebagai berikut: “Iya, ada SK-nya, SK panitia dan pembimbing.”<sup>108</sup> Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam mengamankan tenaga pendidik dan kependidikan yang terlibat dalam kepanitiaan PKL yaitu surat SK panitia PKL yang dibuatkan oleh pihak tata usaha.

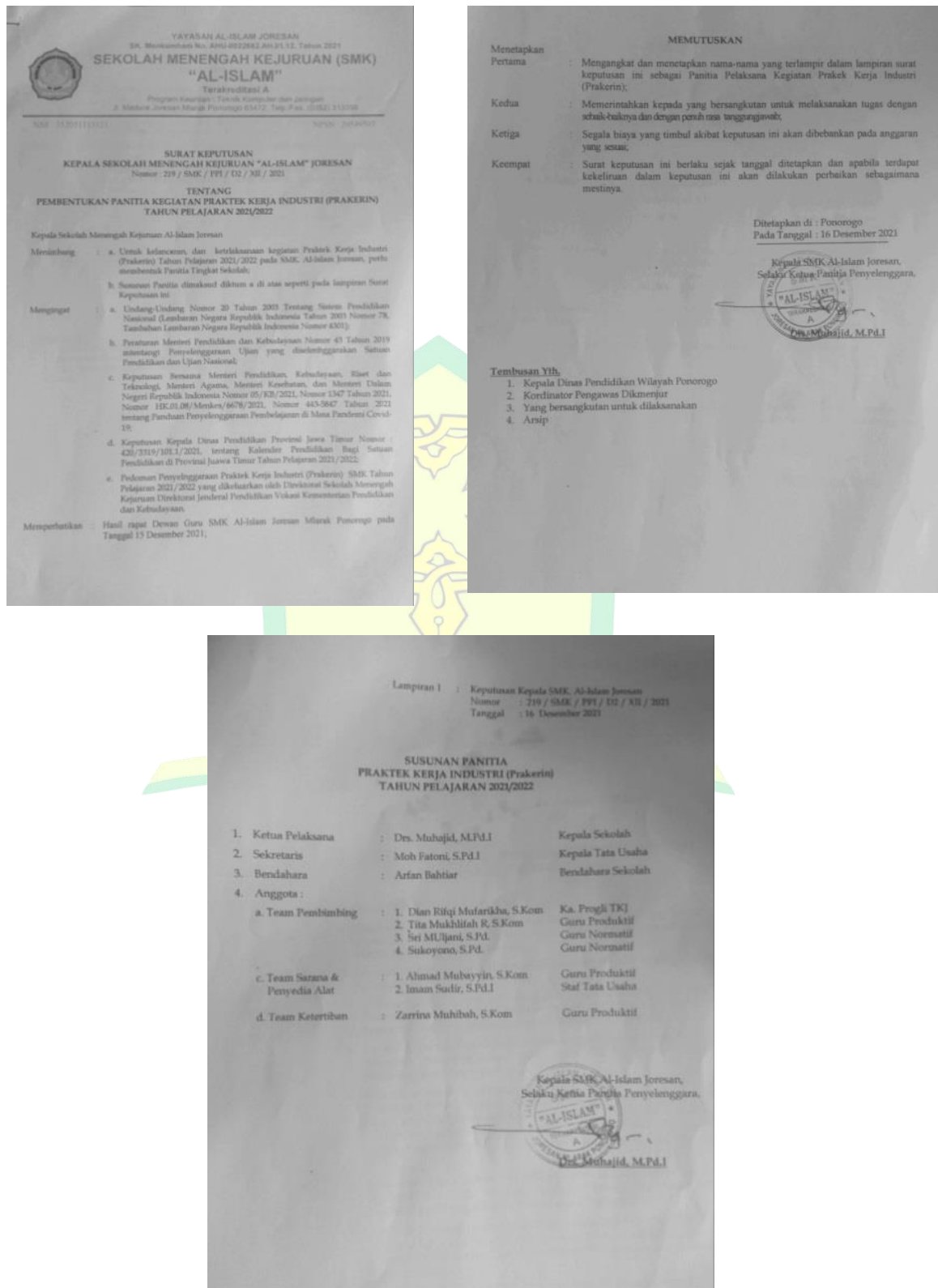
Menurut Bu Dian Rifqi M. S.Com selaku Guru Pembimbing sekaligus Ketua Program Keahlian (KAPROGLI) dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 30 Maret 2022 di ruang lab SMK pada pukul 10.38 WIB mengenai SK panitia PKL adalah sebagai berikut: “Itu sudah SK dari kepala sekolah, jadi yang menunjuk terkait kepanitiaan berikut pembimbing itu dari kepala sekolah.”<sup>109</sup> Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa panitia PKL dibentuk oleh kepala sekolah berdasarkan surat SK (Surat Keputusan) atau ketentuan dari kepala sekolah yang telah disepakati bersama oleh pihak sekolah/madrasah.

Dokumen pada gambar 4.4 diperoleh pada hari Selasa, 28 Juni 2022 di kantor SMK Al-Islam Joresan Ponorogo pada pukul 13.40 WIB berisi SK (Surat Keputusan) panitia PKL

<sup>108</sup> Muhajid, Wawancara, 05/W/30-3/2022.

<sup>109</sup> Dian Rifqi, Wawancara, 04/W/30-3/2022.

terkait ketentuan serta dasar penyelenggaraan PKL, penetapan panitia PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo oleh kepala sekolah, dan daftar anggota panitia PKL.



Gambar 4.4: Dokumen SK panitia PKL.<sup>110</sup>

<sup>110</sup> Dokumentasi, 07/D/28-6/2022.

Daftar anggota panitia PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo terdiri dari:<sup>111</sup>

- a. Kepala sekolah yaitu Bapak Drs. Muhajid M.Pd.I berperan sebagai ketua pelaksana memberi wewenang kepada ketua tata usaha (KTU) yaitu Bapak Moh. Fatoni S.Pd.I., berperan sebagai sekretaris dan bendahara sekolah yaitu Bapak Arfan Bakhtiar berperan sebagai bendahara pada kepanitiaan PKL. sekretaris dan bendahara bertugas dalam hal administrasi program PKL, seperti surat-menyurat (kehumasan) dan pembiayaan.
- b. Pada SK Panitia PKL mengesahkan anggota-anggota yang mengurus program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo yang diantaranya:
  - 1) Tim pembimbing, tim tersebut beranggotakan KAPROGLI yaitu Ibu Dian Rifqi M, S.Kom., guru produktif yaitu Ibu Tita Mukhalifah R, S.Kom., dan guru normatif yaitu Ibu Sri Mulyani S.Pd. dan Bapak Sukoyono S.Pd., yang bertugas dalam membimbing dan menyampaikan materi untuk siswa PKL pada saat sosialisasi dan pembekalan PKL.
  - 2) Tim sarana dan penyedia alat, tim tersebut beranggotakan guru produktif bernama Bapak Ahmad Mubayyin S.Kom. dan Bapak Imam Sudir S.Pd.I. bertugas dalam menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk siswa PKL, seperti transportasi, dan lain sebagainya.
  - 3) Tim ketertiban, tim tersebut beranggotakan guru produktif bernama Ibu Zarrina Muhibah, S.Kom. bertugas dalam menertibkan siswa/santri dalam pelaksanaan program PKL.

Pada program PKL dibutuhkan tenaga pendidik yang dapat mengarahkan siswa/santri terkait jurusan di SMK, salah satunya yaitu guru pembimbing. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Dian Rifqi M. S.Com selaku Guru Pembimbing sekaligus Ketua Program Keahlian (KAPROGLI) yang dilakukan pada hari Rabu, 30 Maret 2022 di ruang lab SMK

---

<sup>111</sup> Dokumentasi, 07/D/28-6/2022.

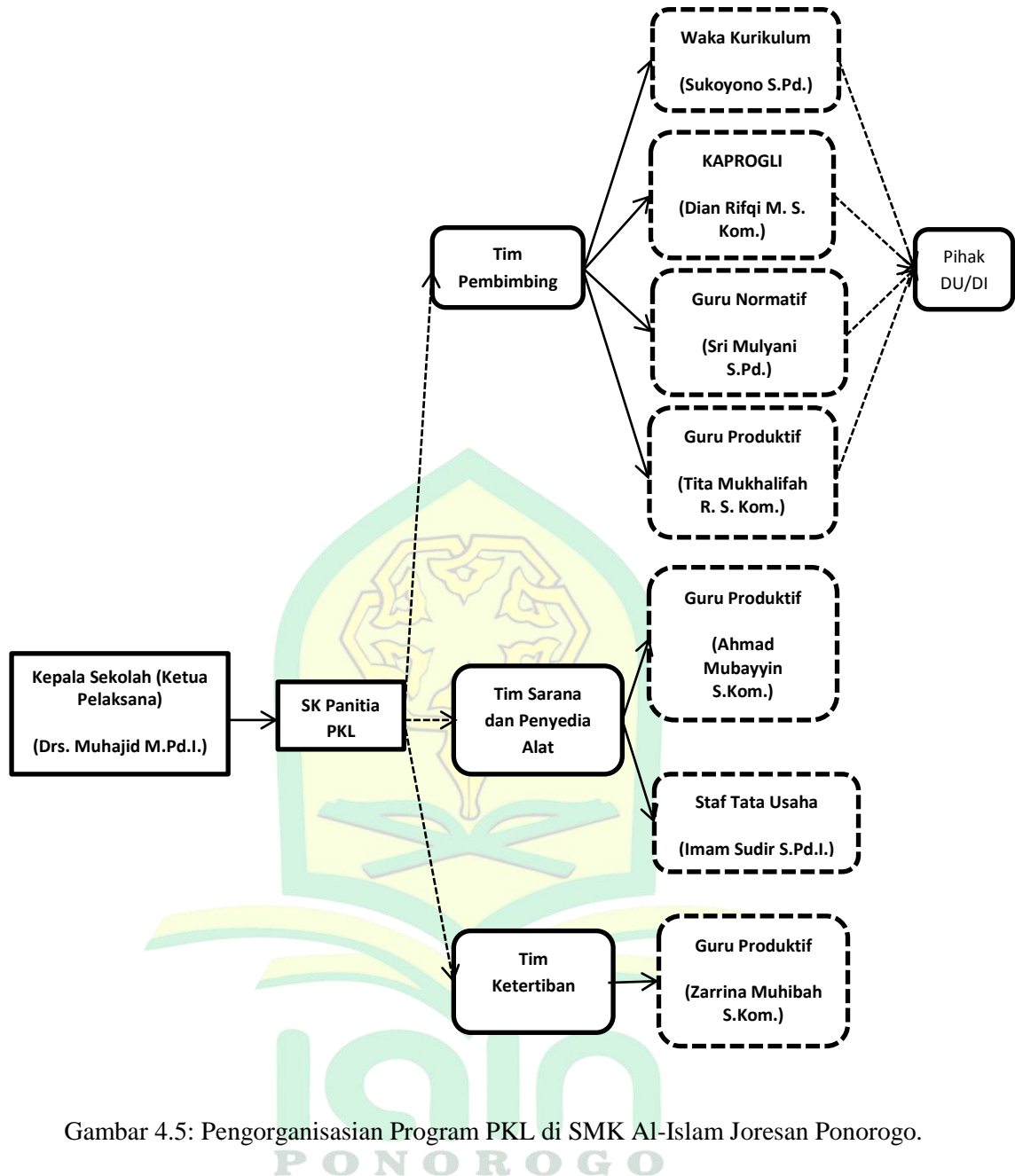
pada pukul 10.38 WIB mengenai tugas dari guru pembimbing adalah sebagai berikut: “Mengarahkan anak, mulai dari pra sampai pasca kegiatan. Guru pembimbing ada wali kelas, KAPROGLI, dan guru produktif atau guru kejuruan.”<sup>112</sup> Hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa tugas dari guru pembimbing adalah guru yang membina, memandu, serta mengarahkan siswa/santri PKL dari sebelum kegiatan PKL hingga setelah kegiatan PKL. Kegiatan pra pelaksanaan atau sebelum kegiatan PKL seperti mengadakan praktek di lab pada saat pembelajaran, mengadakan sosialisasi, pembekalan, dan lainnya. Sedangkan kegiatan pasca pelaksanaan atau setelah kegiatan PKL seperti mengarahkan cara pembuatan laporan kegiatan PKL, mengajari siswa/santri PKL cara untuk berpamitan kepada pihak DU/DI, dan lainnya. Guru pembimbing dapat dikatakan guru produktif, karena mayoritas guru-guru tersebut memiliki keahlian terkait dengan kejuruan di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo, yakni Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).

Selanjutnya panitia PKL melakukan koordinasi dengan pihak DU/DI agar pembimbing lapangan dapat berpartisipasi dalam membimbing siswa/santri SMK Al-Islam Joresan Ponorogo dalam melaksanakan praktek. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Muhajid, M.Pd.I selaku kepala sekolah di SMK Al-Islam yang dilakukan pada hari Rabu, 30 Maret 2022 di kantor SMK Al-Islam pada pukul 11.15 WIB mengenai pihak yang berwenang dalam program PKL adalah sebagai berikut: “Kita punya *range* 3 bulan, punya waktu 3 bulan dan DU/DI menyesuaikan jadwal yang ada, tapi seluruh kegiatannya sudah diatur full oleh DU/DI-nya. Kita hanya menyediakan alokasi waktunya saja. Jadi kebijakan sepenuhnya dari DU/DI.”<sup>113</sup> Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PKL siswa/santri SMK Al-Islam Joresan Ponorogo dilaksanakan selama 3 bulan dan dibimbing oleh pembimbing lapangan (pihak DU/DI). Pihak sekolah/madrasah hanya menyediakan alokasi waktu pelaksanaan program PKL di DU/DI.

---

<sup>112</sup> Dian Rifqi, Wawancara, 04/W/30-3/2022.

<sup>113</sup> Muhajid, Wawancara, 05/W/30-3/2022.



Gambar 4.5: Pengorganisasian Program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo.

Garis besar pengorganisasian program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menerbitkan SK panitia PKL kepada tenaga pendidik dan kependidikan di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo yang terbentuk dalam beberapa seksi, diantaranya tim pembimbing, tim sarana dan penyedia alat, dan tim ketertiban. Selanjutnya tim pembimbing mengkoordinasikan tempat DU/DI yang dijadikan sebagai tempat praktek oleh siswa/santri SMK Al-Islam Joresan Ponorogo.



### 3. Data Pelaksanaan Program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo

Dalam program PKL membutuhkan surat perjanjian kerjasama antar kedua belah pihak (MOU), agar kedua belah pihak tersebut dapat saling membutuhkan dan berpartisipasi untuk membantu satu sama lain. Kedua belah pihak tersebut adalah pihak sekolah/madrasah dengan pihak DU/DI. Salah satu contohnya yaitu program PKL yang membutuhkan pembimbing lapangan sehingga pihak sekolah/madrasah membuat MOU agar pihak DU/DI dapat berpartisipasi dalam mendidik siswa/santri PKL dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Muhajid, M.Pd.I selaku kepala sekolah di SMK Al-Islam yang dilakukan pada hari Rabu, 30 Maret 2022 di kantor SMK Al-Islam pada pukul 11.15 WIB mengenai MOU (*Memorandum of Understanding*) adalah sebagai berikut: “Ada, MOU itu ada yang dibuat 1 tahun sekali, 2 tahun sekali, dan 3 tahun sekali. Di SMK Al-Islam MOU dibuat 3 tahun sekali agar lebih ringkas.”<sup>114</sup> Hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa pihak sekolah membuat MOU dengan pihak DU/DI minimal dibuat pada 3 tahun sekali. Pembuatan MOU atau surat perjanjian kerja sama antara pihak sekolah dengan pihak DU/DI ada yang dibuat 1 tahun sekali, 2 tahun sekali, dan ada juga yang 3 tahun sekali. Penerapan MOU di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo mengambil prosedur yang 3 tahun sekali agar lebih ringkas dan tidak bolak-balik dalam membuatnya.

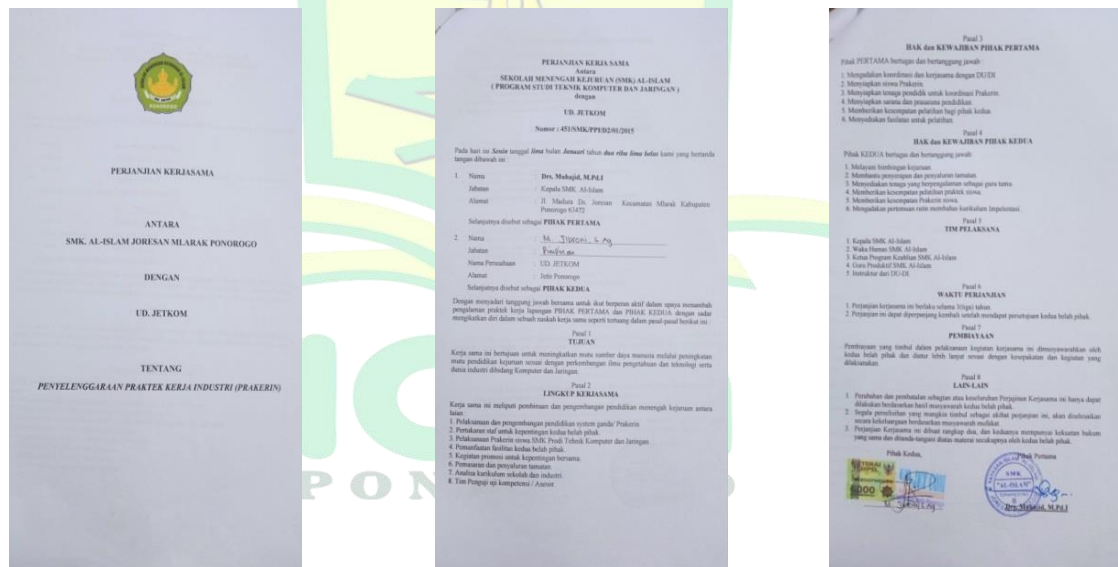
Sedangkan menurut Bu Dian Rifqi M. S.Com selaku Guru Pembimbing sekaligus Ketua Program Keahlian (KAPROGLI) dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 30 Maret 2022 di ruang lab SMK pada pukul 10.38 WIB mengenai MOU dan pola kerjasamanya adalah sebagai berikut:

“MOU itu kerja sama. Kerja sama antara sekolah dengan DU/DI. Jadi kerjasama itu ada yang untuk jual beli atau bisnis, jadi kalau kita menitipkan anak disana kita berusaha untuk belanjanya juga di tempat itu. Kemudian servis, servis juga dibawa kesana. *Maintenance*-nya lab juga kerja sama dengan DU/DI sana, jadi kita nitipkan anak-anak dapat ilmu, kita butuh sesuatu sana juga siap membantu, artinya ada timbal baliknya.

<sup>114</sup> Muhajid, Wawancara, 05/W/30-3/2022.

jadi kalau kita belanja butuh sesuatu ya kesana, mereka kan juga dapat *income*, *Maintenance*-nya lab kita panggil, ada servis kita kesana.”<sup>115</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa pihak sekolah dalam hal penyerahan siswa/santri PKL selain dari administrasi sekolah, seperti surat pengantar DU/DI, surat pernyataan siswa, dan lainnya. Pihak sekolah juga membuatkan MOU sebagai bentuk permohonan kerja sama agar siswa/santri PKL mendapatkan pendampingan selama pelaksanaan program PKL di tempat DU/DI. Selain itu kerja sama yang dilakukan oleh pihak sekolah lainnya yaitu saling berkontribusi atau saling membutuhkan jika memerlukan bantuan yang berkaitan dengan komputer dan jaringan, seperti jual beli *spare part* atau aksesoris komputer, *maintenance* atau perbaikan, dan lain sebagainya, dari hal tersebut ada timbal balik antara pihak sekolah dengan pihak DU/DI.



Gambar 4.6: Dokumen MOU dengan pihak DU/DI<sup>116</sup>

Dokumen mengenai MOU diperoleh pada hari Rabu, 23 Maret 2022 di kantor SMK Al-Islam Joresan Ponorogo pada pukul 09.30 WIB seperti pada gambar 4.6 yang menunjukkan dokumen mengenai surat perjanjian kerjasama (MOU) yang bertujuan untuk menjalin

<sup>115</sup> Dian Rifqi, Wawancara, 04/W/30-3/2022.

<sup>116</sup> Dokumentasi, 02/D/23-3/2022.

hubungan baik antara pihak sekolah/madrasah dengan pihak DU/DI dan dapat berkerja sama satu sama lain khususnya terkait program PKL. Pada dokumen MOU di dalamnya berisi: 1) sampul, 2) pernyataan dari pihak pertama (pihak sekolah/madrasah) dan pihak kedua (pihak DU/DI), 3) pasal-pasal yang terdapat dalam MOU seperti: a) tujuan MOU, b) lingkup kerjasama, c) hak dan kewajiban pihak pertama, d) tim pelaksana, e) waktu perjanjian, f) pembiayaan, h) dan lain-lain.

Menurut Bapak Muhammad Khoirur Roziqin selaku pembimbing lapangan sekaligus pemilik Zix Computer dari hasil wawancara yang dilakukan pada Kamis, 31 Maret 2022 di Zix Computer (tempat DU/DI) pada pukul 09.51 WIB mengenai MOU (*Memorandum of Understanding*) adalah sebagai berikut:

“Ada, contohnya untuk PSG kedepan bisa PSG disini, itu saja. Tahun depan kalau Al-Islam mau menempatkan anak diperbolehkan kayak gitu. Al-Islam sengaja saya kasih ruang sendiri, biasanya 5, maksimal 5 peserta. Nanti takutnya ada sekolahan lain yang masuk. Biasanya sini itu maksimal bisa menerima 15, terus pernah meledak itu sampai 17 rekor itu. Waktunya itu 3 shif.”<sup>117</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa pihak sekolah dalam membuat MOU untuk tempat DU/DI dari Zix Computer hanya sebatas penerimaan siswa/santri PKL untuk melakukan praktek dalam setiap tahunnya. Zix Computer menerima siswa/santri PKL dari SMK Al-Islam Joresan Ponorogo maksimal 5 siswa/santri, karena untuk berjaga-jaga jika ada sekolahan lain yang melakukan PKL di tempat DU/DI tersebut. Zix Computer menerima maksimal 15 sampai 17 siswa PKL dari 4 sekolah yang berbeda. Ketika siswa PKL yang masuk hingga 17 siswa adalah rekor banyaknya dalam menerima siswa PKL, karena siswanya banyak, maka waktunya masuk atau shifnya ditambah menjadi 3 shif, yaitu shif pagi, shif sore, shif malam.

Sedangkan menurut Bapak Ashari Mardianto selaku pembimbing lapangan sekaligus pemilik Hari Global dari hasil wawancara yang dilakukan pada Sabtu, 9 April 2022 di Hari

---

<sup>117</sup> Muhammad Khoirur Roziqin, Wawancara, 06/W/31-3/2022.

Global (tempat DU/DI) pada pukul 16.03 WIB mengenai MOU (*Memorandum of Understanding*) adalah sebagai berikut:

“Kalau MOU setiap Prakerin pasti kita MOU. Ketika tanpa MOU itu akhirnya anak-anak seenaknya sendiri. Secara timbal balik mengenai MOU, mereka ada ucapan terima kasih. Kalau MOU timbal balik itu seperti ini: diawal kita cuman pemberitahuan pengelompokkan kesempatan praktek kerja lapangan. Setelah MOU itu biasanya mereka ada aturan-aturan, aturannya berdasarkan keputusan bersama. Secara jelasnya MOU itu seperti surat kerja sama. Isinya seperti naskah perjanjian kerja sama, MOU ada pihak pertama dan pihak kedua, pasal 1, pasal 2, pasal 3, ruang lingkup, tugas dan tanggung jawab, jangka waktu, dan lain-lain. Setelah itu kita tanda tangani. unsur timbal baliknya seperti ucapan terima kasih. Saya juga terima kasih sudah dipercaya, bisa mengemban amanah untuk diberi kepercayaan sebagai tempat Prakerin. Istilahnya mengamalkan ilmu untuk kebutuhan anak-anak kan gitu. Kita sikapi seperti itu. Kalau lulusannya ada yang membutuhkan, anak-anak saya tawari, biasanya *freelance*. Sudah ada beberapa anak yang sudah *continous* disini. Contoh pembimbing, pembimbing dulu awalnya juga praktek disini, tapi kalau dia jadi karyawan saya, saya jadikan pembimbing untuk Prakerin disini. Anak magang, jadi saling berkesinambungan. Contohnya seperti itu.”<sup>118</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa MOU wajib ada pada setiap program PKL di tempat DU/DI agar siswa/santri mentaati peraturan di DU/DI, karena di dalam MOU tertulis semacam aturan-aturan berdasarkan keputusan kedua belah pihak. Antara pihak sekolah dengan pihak DU/DI. Secara timbal balik mengenai MOU, pihak DU/DI mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah/madrasah karena tempat DU/DI-nya telah diberi kepercayaan untuk di jadikan tempat untuk melaksanakan PKL dan pihak DU/DI juga menawarkan kepada siswa PKL yang telah lulus untuk bekerja di tempat DU/DI-nya. Jadi penawarannya tidak dengan pihak sekolah/madrasah melainkan langsung ke siswa PKL. Pekerjaannya ada yang *freelance* dan *continous*. *Freelance* maksudnya pekerja tidak tetap atau menunggu jika ada *job* saja (pekerja sambilan). Sedangkan *continous* maksudnya pekerja tetap. Jadi karyawan yang bekerja di tempat DU/DI tersebut diambil dari siswa yang telah melaksanakan PKL di tempat DU/DI tersebut.

Sebelum pemberangkatan siswa ke tempat praktek, panitia PKL mengadakan kegiatan pra pelaksanaan PKL terlebih dahulu (sosialisasi dan pembekalan) agar siswa/santri PKL

<sup>118</sup> Ashari Mardianto, Wawancara, 08/W/9-4/2022.

mengetahui gambaran dari program PKL. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Dian Rifqi M. S.Com selaku guru pembimbing sekaligus Ketua Program Keahlian (KAPROGLI) yang dilakukan pada hari Rabu, 30 Maret 2022 di ruang lab SMK pada pukul 10.38 WIB terkait kegiatan sosialisasi dan materinya adalah sebagai berikut:

“Sosialisasi itu dikumpulkan jadi satu, diruangan aula, mensosialisasikan tempat PSG-nya yang sudah pernah dipakai dimana, lalu kita jelaskan sekilas tentang PSG itu seperti apa, jadi agar anak-anak punya gambaran, dan garis besarnya DU/DI-nya itu seperti apa, jadi kita tidak membatasi yang kemarin dipakai lagi tidak, jadi anak boleh mencari tempat lain, jadi anak cari sendiri sekolah tidak mencarikan. Sosialisasi dilaksanakan satu sampai dua bulan sebelum pelaksanaan.”<sup>119</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi untuk siswa/santri PKL adalah kegiatan yang menjelaskan tentang gambaran dan garis besarnya tempat DU/DI, seperti nama-nama tempat DU/DI yang direkomendasikan, kegiatannya, suasananya, dan hal-hal yang harus dilakukan disana. Siswa juga boleh mencari tempat DU/DI selain dari rekomendasi sekolah, asalkan sesuai kriteria sekolah dan pihak DU/DI dengan pihak sekolah saling menyetujui. Sosialisasi dilaksanakan pada satu atau dua bulan sebelum pelaksanaan PKL.

Menurut Bapak Moh. Fatoni, S.Pd.I selaku ketua tata usaha (KTU) dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 23 Maret 2022 di kantor SMK Al-Islam pada pukul 09.08 WIB mengenai kegiatan pembekalan siswa PKL adalah sebagai berikut:

“Ada pembekalan ya, ini sebelum pemberangkatan satu atau dua minggu itu pembekalan, untuk pengarahan-pengarahan itu, itu akan diterangkan buku panduan ya, apa isian ya, nanti bukunya untuk absen tiap hari. Untuk mempersiapkan buku laporan, diterangkan dalam pembekalan itu. Tingkah laku sopan santun juga diterangkan disitu. Pembekalan, pengarahan, termasuk disitu ada buku panduan untuk buku laporan. Tiap hari yang dikerjakan di DU/DI itu ditulis.”<sup>120</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa/santri PKL sebelum pemberangkatan ke tempat DU/DI, pada saat satu atau dua minggu sebelum pelaksanaan PKL diadakan pembekalan terlebih dahulu yang bertujuan untuk

<sup>119</sup> Dian Rifqi, Wawancara, 04/W/30-3/2022.

<sup>120</sup> Moh. Fatoni, Wawancara, 03/W/23-3/2022.

menyampaikan materi terkait buku panduan kegiatan. Maksud dari buku panduan tersebut adalah buku laporan kegiatan yang harus dikerjakan oleh siswa/santri PKL dan buku laporan lainnya yang digunakan untuk absensi sebagai pegangan untuk pihak DU/DI. Jadi pada kegiatan pembekalan tersebut membahas tentang cara mengisi atau mengerjakan buku laporan kegiatan siswa/santri PKL pada saat pelaksanaan PKL berlangsung.

Sedangkan menurut Bu Dian Rifqi M. S.Com selaku guru pembimbing sekaligus Ketua Program Keahlian (KAPROGLI) dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 30 Maret 2022 di ruang lab SMK pada pukul 10.38 WIB terkait materi pada kegiatan pembekalan adalah sebagai berikut: “Materinya ada tentang etika, adab sopan santun, jadi pembekalan anak lebih ke arah mental dan kesiapan diri. Terus disampaikan proses penyusunan buku laporan, proses penyusunan laporan penilaian. Jadi cara ngisi buku laporannya.”<sup>121</sup> Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa materi pembekalan membahas tentang mental dan kesiapan diri siswa, contohnya seperti etika, adab, sopan dan santun. Juga disampaikan mengenai cara menyusun dan mengisi buku laporan kegiatan sebagai bahan untuk penilaian siswa praktek.

Menurut Bu Dian Rifqi M. S.Com dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 30 Maret 2022 di ruang lab SMK pada pukul 10.38 WIB terkait dengan pelaksanaan pembekalan adalah sebagai berikut: “Pembekalan diadakan pada dua atau tiga hari sebelum pelaksanaan PKL. tempatnya di aula.”<sup>122</sup> Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembekalan dilaksanakan pada jenjang waktu dua atau tiga hari sebelum pelaksanaan atau pemberangkatan PKL ke tempat DU/DI. Tempatnya di gedung aula pondok pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo yang bernama gedung Ibnu Hajar.

Sedangkan menurut Bapak Drs. Muhajid, M.Pd.I selaku kepala sekolah dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabo, 30 Maret 2022 di kantor SMK Al-Islam pada

---

<sup>121</sup> Dian Rifqi, Wawancara, 04/W/30-3/2022.

<sup>122</sup> Dian Rifqi, Wawancara, 04/W/30-3/2022.

pukul 11.15 WIB terkait materi pada kegiatan sosialisasi dan pembekalan adalah sebagai berikut: “Iya, sosialisasi dan pembekalan dilaksanakan sebelum siswa/santri berangkat ke tempat DU/DI. Materinya terkait etika, kedisiplinan, sopan santun, tata tertibnya, berikut proses pengisian buku laporan.”<sup>123</sup> Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pembekalan yang diadakan untuk siswa sebelum berangkat PKL bertujuan untuk menyampaikan gambaran-gambaran pelaksanaan program PKL dan hal-hal yang harus dilakukan ketika sudah berada di lapangan, seperti: etika, kedisiplinan, sopan santun, tata tertib, dan cara mengerjakan buku laporan sebagai evaluasi untuk siswa.

Terkait panitia PKL yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi dan pembekalan, menurut Bapak Drs. Muhajid, M.Pd.I selaku kepala sekolah yang dilakukan pada hari Rabu, 30 Maret 2022 di kantor SMK Al-Islam pada pukul 11.15 WIB adalah sebagai berikut: “Iya diadakan, yang terlibat diantaranya: Waka kurikulum, guru pembimbing, Ketua Program Kejuruan (KAPROG), TU (Tata Usaha), dan siswa.”<sup>124</sup> Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah berkoordinasi dengan panitia PKL untuk menyampaikan materi pada kegiatan sosialisasi dan pembekalan yang anggotanya di antara lain: Waka kurikulum, guru pembimbing atau guru produktif, Ketua Program Kejuruan (KAPROGLI), dan anggota TU (Tata Usaha). Siswa/santri kelas 2 adalah subjek dari kegiatan tersebut.

Menurut dari salah satu siswa/santri PKL yang bernama Muhammad Faza Ilmal Mughni dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 31 Maret 2022 di Zix Computer (tempat DU/DI) pada pukul 11.37 WIB mengenai kegiatan pra pelaksanaan PKL untuk siswa/santri PKL adalah sebagai berikut: “Pembekalan, terus persiapan materi-materi PKL”<sup>125</sup> Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa kegiatan siswa/santri SMK Al-Islam Joresan Ponorogo sebelum pelaksanaan program PKL di DU/DI adalah

---

<sup>123</sup> Muhajid, Wawancara, 05/W/30-3/2022

<sup>124</sup> Muhajid, Wawancara, 05/W/30-3/2022.

<sup>125</sup> Muhammad Faza Ilmal Mughni, Wawancara, 07/W/31-3/2022.

mempelajari kembali materi-materi dasar mengenai komputer dan jaringan di ruang lab SMK sebagai persiapan siswa/santri dalam mendalami kompetensinya.

Adanya pembekalan materi kejuruan di sekolah dibuktikan dengan hasil observasi seperti pada gambar 4.7 yang diperoleh pada hari Senin, 14 Maret 2022 di ruang lab SMK Al-Islam Joresan Ponorogo pada pukul 10.51 WIB. Hasil observasi tersebut membuktikan adanya pembelajaran untuk siswa/santri SMK Al-Islam Joresan Ponorogo mengenai materi-materi dasar komputer dan jaringan pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) sebagai materi penunjang untuk kesiapan siswa/santri dalam melaksanakan praktek di DU/DI.



Gambar 4.7: Pembelajaran praktek di ruang lab SMK Al-Islam Joresan Ponorogo<sup>126</sup>

Sebelum siswa/santri diserahkan ke pihak DU/DI, panitia PKL mengkonfirmasi kepada pihak DU/DI terlebih dahulu untuk mengajukan tempat sekaligus meminta izin untuk siswa/santri pada saat pra pelaksanaan PKL. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Dian Rifqi M. S.Com yang dilakukan pada hari Rabu, 30 Maret 2022 di ruang lab SMK pada pukul 10.38 WIB mengenai pengajuan siswa/santri ke tempat PKL adalah sebagai berikut: “Ada surat pengantar dari sekolah, tentang permohonan izin untuk anak-anak

<sup>126</sup> Observasi, 01/O/14-3/2022.



melaksanakan praktek selama 3 bulan. Nanti disana dilampirkan anaknya ini. Kalau oke, nanti ada balasan jawaban dari DU/DI biasanya seperti itu.”<sup>127</sup> Hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa pengajuan siswa/santri ke tempat PKL yaitu dengan mengirimkan surat pengantar DU/DI, yang isinya tentang permohonan izin untuk siswa PKL agar bisa di terima untuk praktek di tempat DU/DI-nya selama 3 bulan pelaksanaan. Jika dari tempat DU/DI telah menyetujui, maka siswa PKL dapat melaksanakan praktek di tempat DU/DI tersebut.

Menurut Muhammad Faza Ilmal Mughni selaku siswa/santri PKL dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 31 Maret 2022 di Zix Computer (tempat DU/DI) pada pukul 11.37 WIB mengenai pengajuan siswa/santri ke tempat PKL adalah sebagai berikut: “Pengajuannya, saya dan teman-teman sudah datang kesini untuk mengajukan surat pengantar. Koordinasi tentang kegiatan PKL disini 3 bulan.”<sup>128</sup> Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa/santri datang terlebih dulu untuk meminta izin ke tempat DU/DI-nya untuk mengkoordinasikan terkait persetujuan tempat praktek yang akan digunakan, sekaligus menyerahkan surat pengantar DU/DI.

Sedangkan menurut Bapak Moh. Fatoni, S.Pd.I selaku kepala tata usaha (KTU) dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 23 Maret 2022 di kantor SMK Al-Islam pada pukul 09.08 WIB mengenai pengajuan siswa/santri ke tempat PKL adalah sebagai berikut: “Ada surat pengantar. Kita buat surat ya, awalnya kita buat, nanti begitu pemberangkatan kita kasih surat lagi dilampirkan disitu ada surat pernyataan anak-anak. Jadi anak-anak kita buat surat pernyataan agar disana tidak seenaknya sendiri. Surat pengantar, surat pernyataan itu ada.”<sup>129</sup> Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa administrasi yang dibutuhkan untuk siswa PKL adalah membuat surat pengantar DU/DI yang isinya daftar-daftar siswa/santri PKL yang berkenan untuk melakukan praktek dari

---

<sup>127</sup> Dian Rifqi, Wawancara, 04/W/30-3/2022.

<sup>128</sup> Muhammad Faza Ilmal Mughni, Wawancara, 07/W/31-3/2022.

<sup>129</sup> Moh. Fatoni, Wawancara, 03/W/23-3/2022.

tempat DU/DI yang dipilihnya setelah setelah siswa/santri PKL konfirmasi ke pembimbing lapangan. Menjelang pemberangkatan PKL ke tempat DU/DI, siswa/santri juga melampirkan surat pernyataan siswa, yang isinya bertujuan agar siswa mentaati peraturan yang ada di tempat DU/DI selama pelaksanaan PKL.

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : \_\_\_\_\_  
Tempat/Tgl. Lahir : \_\_\_\_\_  
Alamat : \_\_\_\_\_  
Nama Sekolah : SMK "Al-Islam"  
Alamat Sekolah : Jl. Madura Joesan Mlarak Ponorogo

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia mematuhi peraturan-peraturan selama melaksanakan Praktik Industri yang meliputi :

1. Berkelakuan Baik, rajin dan jujur;
2. Menjaga Kebersihan;
3. Belajar dengan sungguh-sungguh selama Praktik Industri;
4. Menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dengan baik dan benar;
5. Mematuhi Peraturan dan Tata Tertib di Tempat Praktik Industri;
6. Mematuhi Peraturan dan Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Islam;
7. Bertanggung jawab.

Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan pelanggaran, saya bersedia menerima sanksi untuk mempertanggungjawabkan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan.

Ponorogo, 10 Desember 2021

Wali Murid	Yang menyatakan
_____	_____
	(Materi Diisi)
	_____

Kepala Sekolah,	Mengetahui, Guru Pembimbing.
_____	_____
Drs. Mahajid, M.Pd.I	Dian Rifqi Mafrikha Tunnida, S.Kom

Gambar 4.8: Dokumen Surat Pernyataan Siswa PKL<sup>130</sup>

Dokumen mengenai surat pernyataan siswa PKL diperoleh pada hari Rabu, 23 Maret 2022 di kantor SMK Al-Islam Joesan Ponorogo pada pukul 09.30 WIB seperti pada gambar 4.8 yang menunjukkan sebuah lembar untuk siswa/santri PKL agar diserahkan ke pihak DU/DI agar siswa/santri PKL dapat mentaati peraturan yang ada di tempat DU/DI.

Setelah pembimbing lapangan atau pihak DU/DI menyetujui siswa/santri untuk melaksanakan praktek di tempat DU/DI-nya, selanjutnya adalah penyerahan siswa/santri

<sup>130</sup> Dokumentasi, 01/D/23-3/2022.

PKL menuju tempat DU/DI-nya masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Dian Rifqi M. S.Com selaku Guru Pembimbing sekaligus Ketua Program Keahlian (KAPROGLI) yang dilakukan pada hari Rabu, 30 Maret 2022 di ruang lab SMK pada pukul 10.38 WIB mengenai waktu penyerahan siswa/santri PKL ke DU/DI adalah sebagai berikut: “Setelah melaksanakan upacara di pondok, anak-anak langsung diantar ke DU/DI.”<sup>131</sup> Hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa setelah siswa/santri melaksanakan upacara pemberangkatan, setiap siswa PKL langsung diantar ke tempat DU/DI-nya masing-masing setelah melaksanakan upacara pemberangkatan di sekolah atau di pondok.

Pihak yang ikut dalam pemberangkatan siswa/santri PKL ke tempat DU/DI menurut hasil wawancara dengan Muhammad Faza Ilmal Mughni sebagai siswa/santri PKL yang dilakukan pada hari Kamis, 31 Maret 2022 di Zix Computer (tempat DU/DI) pada pukul 11.37 WIB adalah sebagai berikut: “Kalau pemberangkatan bersama guru pembimbing. Guru pembimbingnya itu Bu Dian, Pak Fatoni, sama Pak Sudir.”<sup>132</sup> Hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa penyerahan siswa/santri PKL bersama dengan anggota panitia PKL. Bu Dian Rifqi sebagai guru pembimbing, Pak Fatoni dan Pak Sudir sebagai staf tata usaha. Beberapa orang tersebut termasuk dalam kepanitiaan PKL.

Menurut Bu Dian Rifqi M. S.Com selaku Guru Pembimbing sekaligus Ketua Program Keahlian (KAPROGLI) dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 30 Maret 2022 di ruang lab SMK pada pukul 10.38 WIB mengenai penyerahan siswa/santri PKL ke tempat DU/DI adalah sebagai berikut:

“Di hari H pelaksanaan, kami pembimbing menyerahkan langsung ke DU/DI. Siswa diantar ke DU/DI masing-masing oleh pembimbing di hari pertama pelaksanaan kegiatan, saat itu dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2021. Karena bulan pelaksanaan PKL mendekati puasa, maka dari itu diajukan jadi akhir tahun pelaksanaannya.”<sup>133</sup>

---

<sup>131</sup> Dian Rifqi, Wawancara, 04/W/30-3/2022.

<sup>132</sup> Muhammad Faza Ilmal Mughni, Wawancara, 07/W/31-3/2022.

<sup>133</sup> Dian Rifqi, Wawancara, 04/W/30-3/2022.

Hasil dari wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa pada hari dimulainya pelaksanaan program PKL, guru pembimbing ikut serta dalam pemberangkatan sekaligus penyerahan siswa/santri PKL ke tempat DU/DI pada hari pertama pelaksanaan. Biasanya program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo dilaksanakan pada awal tahun, pada tanggal 20 desember 2021 hingga tahun 2022 pelaksanaan program PKL diajukan menjadi akhir tahun pelaksanaannya, karena pada awal tahun 2022 akan mendekati bulan puasa Ramadhan.

Tata tertib siswa/santri PKL juga ada dalam pelaksanaan program PKL di DU/DI. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Dian Rifqi M. S.Com selaku Guru Pembimbing sekaligus Ketua Program Keahlian (KAPROGLI) yang dilakukan pada hari Rabu, 30 Maret 2022 di ruang lab SMK pada pukul 10.38 WIB mengenai tata tertib program PKL adalah sebagai berikut:

“Ada, jadi aturan yang di pondok itu tetap berlaku disana. Mulai dari ndak masuknya, di pondokkan sekian hari nggak masuk berarti nanti ada pemanggilan. Aturan pondok tetap berlaku. Penetapannya pada saat sebelum pembekalan itu ada rapat panitia. Jadi saat pembekalan itu, juga disampaikan aturan-aturan yang harus dipatuhi disana, disaat pembekalan itu penyampaiannya.”<sup>134</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tata tertib siswa PKL di tempat DU/DI acuannya sama seperti tata tertib yang ada di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo. Contohnya: jika siswa tidak masuk tanpa izin akan ada konsekuensinya dan lain sebagainya. Aturan atau tata tertib disampaikan ketika siswa mengikuti kegiatan pembekalan.

Menurut Bapak Muhammad Khoirur Roziqin selaku pembimbing lapangan sekaligus pemilik Zix Computer dari hasil wawancara yang dilakukan pada Kamis, 31 Maret 2022 di Zix Computer (tempat DU/DI) pada pukul 09.51 WIB mengenai tata tertib adalah sebagai berikut:

---

<sup>134</sup> Dian Rifqi, Wawancara, 04/W/30-3/2022.

“Untuk tata tertib siswa PKL yang penting masuk dulu. Jadi kalau disiplin tergantung anaknya juga ya, yang penting hari itu datang, yang pertama itu. Terus yang kedua tidak boleh alfa. Sebenarnya boleh alfa, tapi besok sudah dikeluarkan dari PSG sini gak tau yang penting saya keluarkan. Yang ketiga izin itu tidak boleh atas nama organisasi. Contohnya OSIS sekolah, OSIS pun ndak boleh saya, terus kegiatan pencak silat, karang taruna, kepemudaan ndak boleh. Seandainya terpaksa ingin tetap ikut, itu harus mengganti jam. Umpamanya dia terlambat 3 jam, dia pulanginya terlambat 3 jam. Seandainya sangat terpaksa. Harus kelihatan orangnya. Terus izin sakit itu dikecualikan. Jadi harus diganti jamnya.”<sup>135</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa tata tertib di Zix Computer dilihat dari kehadiran atau masuknya siswa/santri PKL di tempat DU/DI, kedisiplinan, dan perizinan jika tidak masuk praktek. Jika tidak masuk tanpa izin (alfa) selama 3 kali, maka bisa dipastikan siswa yang praktek di tempat DU/DI tersebut dikeluarkan. Mengenai perizinan tidak boleh atas nama organisasi, Contohnya seperti kegiatan OSIS, kegiatan pencak silat, karang taruna atau kepemudaan, dan lain sebagainya. Seandainya terpaksa untuk izin, maka siswa PKL yang izin harus mengganti jam masuk. Resiko dari tidak masuk karena izin adalah dengan mengganti jam masuk praktek. Umpamanya siswa terlambat atau tidak masuk selama 3 jam, maka dia pulanginya terlambat 3 jam. Hal tersebut bertujuan untuk memenuhi jam masuk prakteknya. Jadi intinya dalam setiap hari masuknya shif siswa PKL harus kelihatan, dari hal tersebut siswa bisa dilihat tanggung jawabnya. Kecuali untuk izin sakit dikecualikan.

Sedangkan menurut Bapak Ashari Mardianto selaku pembimbing lapangan sekaligus pemilik Hari Global dari hasil wawancara yang dilakukan pada Sabtu, 9 April 2022 di Hari Global (tempat DU/DI) pada pukul 16.03 WIB mengenai tata tertib program PKL di tempat DU/DI adalah sebagai berikut:

“Tata tertib diawal kita hampir sama dengan sekolah. Kalau selama praktek, waktu serah terima mereka pakai baju resmi, baju dari sekolah ada seragam praktek. Tapi pas ketika waktu kita di lapangan kadang mereka merasa gerah atau tidak leluasa pakai bajunya. Aturannya disini boleh pakai kaos, tapi tidak boleh menyebutkan sebuah organisasi. Lebih baik pakai kaos yang tidak berlabel. Jadi saya pikir tata tertib acuannya tetep ke tata tertib sekolah. Kalau acuan disini ya jam masuk. saya juga lihat karakter, fleksibel lah. Tapi ya tidak lari dari tanggung jawab. Tanggung jawab apa? Ya

<sup>135</sup> Muhammad Khoirur Roziqin, Wawancara, 06/W/31-3/2022.

tanggung jawab kaitannya dengan prakteknya. Kadang anak ada yang: “Pak, mohon izin pak, saya untuk hari ini tidak bisa ikut praktek pak.” Tak tanya “kenapa?” karena ada kegiatan lingkungan, contohnya: ada kegiatan kepemudaan, ada orang menikah, karena saya ada shif, tak suruh oper shif. Tukar jam. Tujuannya apa, ya biar bisa terpenuhi semua. Kecuali untuk yang sakit tidak diperkenankan masuk.”<sup>136</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tata tertib sama dengan tata tertib dari sekolah atau pondok, tapi acuannya tetap dari sekolah atau pondok. Tata tertib di tempat DU/DI tersebut bersifat fleksibel. Contohnya siswa PKL jika merasa gerah kalau memakai seragam praktek dari sekolah, siswa PKL diperbolehkan untuk memakai kaos yang tidak berlabel (kaos polos) atau kaos yang terkait dengan bidang atau jurusannya siswa PKL, kecuali kaos yang berkaitan dengan organisasi di luar jurusannya siswa tidak boleh memakainya, karena tidak ada kaitannya dengan pelaksanaan PKL. Terkait perizinan, siswa PKL yang hendak izin tidak masuk praktek karena beberapa faktor. Misalnya ada acara kepemudaan atau karang taruna, siswa diperbolehkan untuk izin tetapi siswa tersebut diwajibkan untuk oper shif atau tukar jam masuk. Tujuannya agar bisa memenuhi waktu masuk PKL, kecuali untuk siswa PKL yang izinnnya karena sakit tidak diperkenankan untuk masuk praktek.

Fasilitas untuk siswa/santri PKL ketika di DU/DI juga telah dipersiapkan oleh pembimbing lapangan/industri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Khoirur Roziqin selaku pembimbing lapangan sekaligus pemilik Zix Computer yang dilakukan pada Kamis, 31 Maret 2022 di Zix Computer (tempat DU/DI) pada pukul 09.51 WIB mengenai fasilitas siswa PKL di tempat DU/DI adalah sebagai berikut:

“Kalau sekarang sangat mudah untuk anak PKL itu. Semua peralatan sudah disiapkan disini. Jadi anak-anak masuk langsung bisa praktek. Terus lagi tanpa mengeluarkan biaya apapun untuk praktek disini. Silahkan praktek silahkan ikut anak-anak yang kerja. Kalau gak ikut ya itu silahkan untuk latihan *Mikrotik*, sudah disiapkan semua. *Tutorial* juga sudah di siapkan. Terus lagi yang *free* disini biasanya setelah PSG itu ada acara *happy ending*. Kita jalan-jalan ke pantai atau kemana itu juga *free*.”<sup>137</sup>

<sup>136</sup> Ashari Mardianto, Wawancara, 08/W/9-4/2022.

<sup>137</sup> Muhammad Khoirur Roziqin, Wawancara, 06/W/31-3/2022.

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peralatan telah disediakan langsung dari tempat DU/DI-nya. Siswa/santri PKL bisa langsung praktek di tempat DU/DI tersebut sambil mengikuti karyawan yang kerja disana. Jika tidak ikut ke lapangan, siswa dianjurkan untuk mendalami praktek *Mikrotik* sesuai *tutorial* yang telah diberikan. Fasilitas gratis lainnya yaitu ada acara *happy ending* (rekreasi/tamasya) menjelang akhir pelaksanaan PKL.

Sedangkan menurut Bapak Ashari Mardianto selaku pembimbing lapangan sekaligus pemilik Hari Global dari hasil wawancara yang dilakukan pada Sabtu, 9 April 2022 di Hari Global (tempat DU/DI) pada pukul 16.03 WIB mengenai fasilitas program PKL di tempat DU/DI adalah sebagai berikut:

“Kalau fasilitas kegiatan itu contohnya kalau penunjang termasuk ya *tool-tool* urusan pekerjaan semua saya lengkapi. Contoh kalau anak TKJ itu kemarin karena banyak yang sudah berbasis *android*, mereka punya sendiri-sendiri. Otomatis mereka pakai hp mereka sendiri-sendiri. Saya tidak memfasilitasi tak kasih hp ndak, saya hanya memfasilitasi koneksinya saja. Internet disini *free*. Terus untuk *setting-setting* saya ada 2 laptop. Itu memang tak pakai untuk itu.”<sup>138</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas untuk siswa PKL diantaranya: *Tool-tool* atau alat-alat yang dibutuhkan untuk keperluan masing-masing jurusan baik TKJ maupun Multimedia. Jurusan TKJ kebutuhannya seperti menyetting *router* atau menginstal jaringan, siswa PKL yang *setting* jaringannya menggunakan *android* perangkatnya menggunakan Handphone siswa sendiri, yang difasilitasi oleh pihak DU/DI yaitu koneksi internet (*wifi*), untuk melakukan *setting* dan juga disediakan 2 laptop.

Sebelum siswa/santri PKL diterjunkan ke lapangan untuk melayani keluhan konsumen terkait komputer dan jaringan, pembimbing lapangan juga mengadakan pelatihan/*training* terlebih dahulu agar siswa/santri PKL lebih menguasai kompetensinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Faza Ilmal Mughni sebagai siswa/santri PKL yang dilakukan pada hari Kamis, 31 Maret 2022 di Zix Computer (tempat DU/DI) pada pukul 11.37 WIB mengenai kegiatan *training* pada pelaksanaan PKL di DU/DI adalah sebagai

<sup>138</sup> Ashari Mardianto, Wawancara, 08/W/9-4/2022.

berikut: “Kalau *training* itu, anak-anaknya misalnya mau ada pasang, itu terserah anaknya. Disini itu tidak menuntut anaknya itu. Tinggal anaknya saja. Gak ada dorongan, gak ada paksaan.”<sup>139</sup> Hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa adanya *training* siswa di tempat DU/DI tergantung dari tekad dan kemauan siswa PKL dalam mempelajari teknik dalam jurusannya, yaitu komputer dan jaringan. Pembimbing lapangan tidak terlalu menekan siswa/santri PKL sesuai dengan kehendak pihak DU/DI (pembimbing lapangan dan karyawan), sehingga inisiatif dan semangat siswa/santri PKL dalam menuntut ilmu di lapangan adalah hal yang penting.

Menurut Bapak Muhammad Khoirur Roziqin selaku pembimbing lapangan sekaligus pemilik Zix Computer dari hasil wawancara yang dilakukan pada Kamis, 31 Maret 2022 di Zix Computer (tempat DU/DI) pada pukul 09.51 WIB terkait pelatihan/*training* untuk siswa PKL adalah sebagai berikut:

“Biasanya gini ya, anak-anak dikasih *tutorial* dahulu, ikutilah *tutorial* yang ada dulu sampai selesai. Nanti kalau ada kendala tanya. Jadi disini tidak diajari kayak di sekolah baru praktek, tapi praktek dulu kalau ada kendala tanya. Materinya sudah disiapkan, terus ada *video tutorial*-nya tinggal ikuti saja. Ikuti saja yang penting jangan paham dulu. Memang sengaja jangan paham dulu, ikuti secara *leterlek* dahulu. Dari situ nanti tau kok diikuti kok gak bisa silahkan tanya. Nah disitu nanti baru diterangkan. Kalau sudah selesai nanti baru dikasih tugas agak beda sedikit nanti bisa ndak, kalau ndak bisa umpamanya evaluasi gagal, diterangkan agar bisanya bagaimana. Terus lagi itu yang ngelatih ndak langsung saya, jadi satu dua anak yang sudah bisa tak kasih tugas untuk ngajari teman-temannya.”<sup>140</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa pelatihan khusus seperti kegiatan *training* ketika baru memasuki kerja. Siswa diberikan *tutorial* terlebih dahulu berupa *video*, sambil melihat *video tutorial*, siswa PKL disuruh praktek sesuai dengan *tutorial* yang diberikan. Sengaja siswa untuk tidak paham terlebih dahulu, siswa PKL dituntun untuk mengikuti secara *leterlek* dahulu, yang dimaksud kata “*leterlek*” adalah mempelajari materinya sendiri, dari metode tersebutm perlahan siswa/santri PKL akan mudah mempelajari dan memahami materi yang ada. Jika siswa PKL masih kesulitan, siswa/santri

<sup>139</sup> Muhammad Faza Imal Mughni, Wawancara, 07/W/31-3/2022.

<sup>140</sup> Muhammad Khoirur Roziqin, Wawancara, 06/W/31-3/2022.



PKL dianjurkan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami dan dikuasai. Jika siswa PKL sudah paham dan menguasai materinya, siswa PKL diberikan tugas yang berbeda, yaitu mengajari teman-temannya yang masih belum paham dan belum menguasai sehingga ada penilaian tersendiri untuk siswa/santri PKL tersebut.

Sedangkan menurut Bapak Ashari Mardianto selaku pembimbing lapangan sekaligus pemilik Hari Global dari hasil wawancara yang dilakukan pada Sabtu, 9 April 2022 di Hari Global (tempat DU/DI) pada pukul 16.03 WIB mengenai pelatihan/*training* untuk siswa PKL adalah sebagai berikut:

“Kalau edukasi-edukasi itu pasti kita ada. Edukasi contoh sebelum praktek di lapangan, pasti saya kasih tahu dulu. Gak mungkin saya terjunkan di lapangan kalau ndak saya kasih tahu dahulu. Sebelum praktek saya kenalkan. Ini namanya ini, Ini fungsinya untuk ini. Ketika sudah dikenalkan alat-alatnya, *tool-tool*-nya, baru praktek. Prakteknya dirumah dulu. Setelah praktek dirumah baru praktek ke klien, konsumen. Ya tetap ada edukasi di awal.”<sup>141</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut pembimbing lapangan dari Hari Global pelatihan/*training* adalah edukasi. Kegiatan edukasi tersebut dilaksanakan pada awal siswa PKL baru masuk ke tempat DU/DI dan sebelum siswa PKL praktek di lapangan. Materinya membahas terkait nama *tool-tool* atau alat-alat yang akan digunakan untuk praktek beserta fungsinya. Setelah di kenalkan *tool-tool* atau alat-alat yang akan digunakan, siswa PKL praktek di tempat DU/DI terlebih dahulu. Setelah latihan atau praktek di tempat DU/DI, siswa PKL diajak ke tempat klien atau pelanggan untuk mengatasi *troubleshooting* atau permasalahan yang dikeluhkan oleh klien mengenai jasa layanan internet.

Terkait pelaksanaan program PKL di DU/DI, pembimbing lapangan yang berwenang dalam pembimbingan dan penempatan siswa/santri PKL sesuai dengan kemampuannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Dian Rifqi M. S.Com selaku Guru Pembimbing sekaligus Ketua Program Keahlian (KAPROGLI) yang dilakukan pada hari Rabu, 30 Maret

---

<sup>141</sup> Ashari Mardianto, Wawancara, 08/W/9-4/2022.

2022 di ruang lab SMK pada pukul 10.38 WIB terkait penempatan siswa/santri PKL ketika di lapangan adalah sebagai berikut:

“Langsung dari DU/DI-nya itu. Jadi sudah kita pasrahkan ketika nganter itu, anak sudah dipasrahkan kesana langsung diambil dari DU/DI. Mulai dari jadwal masuknya, semuanya sudah diatur disana. Kadang ada yang masuknya cuma 5 hari, ada yang full 6 hari yang libur sehari saja juga ada, liburnya kapan terserah sana, kita ndak harus menyuruh libur nggak. Jadi langsung dari DU/DI-nya.”<sup>142</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah dalam pelaksanaan program PKL hanya memberangkatkan dan menyerahkan siswa ke tempat DU/DI. Pihak DU/DI yang mengatur langsung dari penjadwalan shif atau masuk praktek, fasilitas, dan lainnya. Jadi detailnya informasi mengenai pelaksanaan program PKL siswa di tempat DU/DI adalah dari pemilik atau pembimbing lapangan/industri dari setiap tempat DU/DI yang digunakan untuk praktek siswa.

Menurut Muhammad Faza Ilmal Mughni selaku siswa/santri PKL dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 31 Maret 2022 di Zix Computer (tempat DU/DI) pada pukul 11.37 WIB mengenai pekerjaan dan penempatan siswa PKL di tempat DU/DI adalah sebagai berikut: “Yang pertama itu, bersih-bersih, setelah itu penataan alat, lalu latihan *Mikrotik*, terakhir itu instalasi jaringan. *Mikrotik* itu seperti menyetting *Router*. Instalasi jaringan seperti misal menarik kabel di tempat terminal ditarik. Lebih ke fisik. Lalu perbaikan jaringan itu.”<sup>143</sup> Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan di tempat DU/DI dilihat dari segi teknis dan non teknis. Namun, yang paling ditekankan adalah segi teknisnya. Contohnya seperti instalasi jaringan.

Pelaksanaan program PKL untuk siswa/santri PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo yang berwenang adalah dari pihak DU/DI, maka dari itu informasi detail mengenai kegiatan program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo untuk siswa/santri adalah dari tempat DU/DI-nya langsung. Peneliti mensurvey dua tempat DU/DI untuk diteliti, yaitu Zix

<sup>142</sup> Dian Rifqi, Wawancara, 04/W/30-3/2022.

<sup>143</sup> Muhammad Faza Ilmal Mughni, Wawancara, 07/W/31-3/2022.

Computer yang terletak di desa Gandu, Mlarak, Ponorogo dan Hari Global yang terletak di desa Karanggebang, Jetis, Ponorogo. Menurut Bapak Muhammad Khoirur Roziqin selaku pembimbing lapangan sekaligus pemilik Zix Computer dari hasil wawancara yang dilakukan pada Kamis, 31 Maret 2022 di Zix Computer (tempat DU/DI) pada pukul 09.51 WIB mengenai penempatan siswa PKL di tempat DU/DI adalah sebagai berikut:

“Fleksibel ya untuk anak-anak PSG ini, jadi kalau ada tugas di toko ya sebagian di tempatkan di toko, nanti kalau ada tugas di lapangan, contohnya kita mengerjakan lab komputer, lab bahasa, atau pengerjaan *wifi* itu bisa di *rolling* kayak gitu. Cuman emang kalau yang cewek itu kebanyakan di ruangan. Di *rolling* maksudnya ganti-ganti. Jadi kadang anak A, B di lapangan, B, C nanti disini gantian. Biasanya kalau ada anak yang sangat minat dilapangan, biasanya sering di lapangan juga. Gak menunggu anak diarahkan. Tergantung anaknya juga, dari sini memang dibebaskan kayak gitu, tidak seperti di sekolahan harus didekte.”<sup>144</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa penempatan siswa PKL di tempat DU/DI di Zix Computer sifatnya adalah fleksibel. Ada yang ditempatkan untuk jaga toko atau tempat DU/DI, dan ada turun ke lapangan. Pekerjaan di lapangan contohnya seperti pasang *wifi* di lab sekolah dan lain sebagainya. Penempatan siswa PKL tersebut di *rolling* atau bergantian. Kecuali untuk yang perempuan atau siswi, penempatannya di ruangan atau tempat yang teduh. Jadi untuk yang perempuan jarang diajak ke lapangan. Pihak DU/DI mengajak siswa PKL ke lapangan dilihat dari tekad dan semangatnya, sehingga seolah-olah siswa tersebut tidak menunggu untuk diarahkan, siswa PKL sudah memiliki kesadaran bahwa siswa tersebut ingin bisa melakukannya. Jika siswa malas-malasan atau tekadnya kurang, maka pengalaman yang didapat siswa PKL juga sedikit, karena di tempat DU/DI atau di lapangan tidak seperti di sekolahan yang harus didekte atau dituntun terus oleh gurunya.

Sedangkan menurut Bapak Ashari Mardianto selaku pembimbing lapangan sekaligus pemilik Hari Global dari hasil wawancara yang dilakukan pada Sabtu, 9 April 2022 di Hari

---

<sup>144</sup> Muhammad Khoirur Roziqin, Wawancara, 06/W/31-3/2022.

Global (tempat DU/DI) pada pukul 16.03 WIB mengenai penempatan siswa PKL adalah sebagai berikut:

“Siswa PKL ada dua jurusan. Yang multimedia itu jurusan video grafis. Jadi mereka pada dasarnya belajar tentang kegiatan usaha yang kaitannya dengan jasa dokumentasi, *lighting*, dan *event*. Mulai dari pengenalan alat sampai *hardware* dan *software*. Kalau untuk yang TKJ, berarti kan di *network*. Jaringan ya kaitannya dengan internet, jaringan PC (Personal Computer), di aplikasi, di *software* kan juga ada jenis-jenisnya. Tapi kebanyakan lebih cenderung di praktek langsung di lapangan. Misalnya penyambungan *user*. Pada dasarnya kalau TKJ itu ke jaringan. jadi kalau untuk fisiknya, untuk dasar-dasarnya ya pengenalan tentang komputer, merakit PC, instalasi *software* OS, aplikasi-aplikasi soal program-program untuk kegiatan PC itu apa saja. Rata-rata mereka lebih suka praktek langsung ke jaringan. Mereka cuma mendengarkan dan melihat, dari rasa keinginannya mereka lebih suka di lapangan.”<sup>145</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa tempat DU/DI di Hari Global terdapat dua jurusan, yaitu jaringan dan multimedia, karena di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo jurusannya adalah Teknik Komputer dan Jaringan, maka pembahasannya adalah tentang jurusan TKJ. Sebelum terjun ke lapangan, siswa PKL di kenalkan terlebih dahulu *hardware* dan *software* yang diperlukan. Jurusan TKJ membahas komputer dan jaringan, tetapi untuk terjun ke lapangan atau datang ke *user* (pengguna atau pelanggan) di Hari Global fokusnya mengenai teknik jaringan (*network*). Jadi pihak DU/DI tidak melayani servis terkait *Hardware* dan *software* komputer ke tempat klien, melainkan hanya terkait jasa layanan internet (*network/jaringan*). Pengenalan *Hardware* materinya tentang perangkat komputer, merakit PC (Personal Computer), dan lain sebagainya, untuk *software* pengenalan materinya tentang menginstal aplikasi, menginstal OS (Operating System), dan lain sebagainya. Namun siswa PKL lebih suka terjun langsung ke lapangan, seperti menemui *user* (pengguna/pelanggan) untuk mengatasi keluhan masyarakat terkait layanan internet.

Terkait pihak yang mengatur penempatan siswa/santri PKL ketika di lapangan, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Khoirur Roziqin selaku pembimbing lapangan sekaligus pemilik Zix Computer yang dilakukan pada Kamis, 31 Maret 2022 di Zix Computer (tempat DU/DI) pada pukul 09.51 WIB adalah sebagai berikut:

<sup>145</sup> Ashari Mardianto, Wawancara, 08/W/9-4/2022.

“Kalau itu dari karyawan. Sudah diatur yang kerja disini. Nanti kalau situasi tertentu karyawan tidak bisa memutuskan, itu baru saya yang memutuskan. Misalnya si A ini boleh kesana, boleh kesana itu yang paling berwenang memang saya, cuman dah saya beri wewenang untuk karyawan untuk menempatkan anak-anak PSG. Faktornya jika saya yang memutuskan umpamanya suatu hal yang sulit harus mengganti alat terus membutuhkan biaya itu saya yang memutuskan.”<sup>146</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penempatan siswa PKL di Zix Computer diatur oleh karyawannya. Pemilik DU/DI atau pembimbing lapangan hanya memutuskan jika ada suatu hal yang mengharuskan pembimbing lapangan yang menentukan. Faktornya seperti biaya untuk kesediaan alat, dan wewenang mengenai waktu atau shif untuk praktek.

Sedangkan menurut Bapak Ashari Mardianto selaku pembimbing lapangan sekaligus pemilik Hari Global dari hasil wawancara yang dilakukan pada Sabtu, 9 April 2022 di Hari Global (tempat DU/DI) pada pukul 16.03 WIB mengenai pihak yang mengatur penempatan siswa/santri PKL ketika di lapangan adalah sebagai berikut:

“Saya sendiri, Anak-anak tak suruh bantuin, bantuin dalam arti termasuk entah itu kekurangan apa yang ada disitu, karena mereka belajar ya tak suruh bantuin. Tujuannya biar mengerti dan belajar kondisi di lapangan seperti ini. Beda dengan kondisi kita ngomong secara teori, prakteknya itu rata-rata beda. Bedanya apa ketika ada kendala di lapangan mereka lebih tahu. Termasuk kemarin waktu ada acara lomba di MI, *streaming* kemarin kan anak-anak TKJ sama anak Multimedia tak gabungin sekalian. TKJ aku bilang “Besok ada acara *streaming* disana, saya butuh internet disana, butuh koneksi minimal ini”, Berarti kan mereka menyiapkan. Menyiapkan koneksinya, agar *streaming*-nya nanti bisa lancar. Terus harus stabil. Berarti kita ngecek, menyiapkan untuk anak multimedia. Anak multimedia menyiapkan untuk *streaming*-nya, jadi saling terkait. Tujuannya ya untuk belajar. Biar tahu kendala di lapangan itu kalau nanti koneksinya *down*, apa tindakannya mereka juga harus memastikan. Pada dasarnya ya belajar dari awal, kita dampingi, kita arahkan.”<sup>147</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa pihak yang mengatur penempatan siswa PKL di Hari Global adalah pembimbing lapangan sendiri. Tujuannya yaitu untuk mengarahkan dan membimbing siswa PKL, sekaligus melihat karakter siswa PKL ketika di lapangan. Menurut pembimbing lapangan di Hari Global, jurusan TKJ dengan jurusan

<sup>146</sup> Muhammad Khoirur Roziqin, Wawancara, 06/W/31-3/2022.

<sup>147</sup> Ashari Mardianto, Wawancara, 08/W/9-4/2022.

Multimedia memiliki keterkaitan. Pernyataan pembimbing lapangan tersebut juga diimplementasikan oleh siswa PKL di lapangan. Salah satu contohnya kegiatan lomba di MI-Al-Jihad yang terletak di desa Karanggebang, Jetis, Ponorogo. Saat itu para siswa PKL di Hari Global diterjunkan langsung kesana. Siswa PKL yang jurusannya TKJ menyiapkan akses internet yang digunakan untuk *streaming* oleh jurusan Multimedia pada kegiatan lomba yang dilaksanakan di MI (Madrasah Ibtidaiyah) tersebut. Disana siswa PKL juga disuruh untuk memastikan *speed* (kecepatan) akses internetnya dan menjaga jaringannya agar tetap stabil yang digunakan oleh siswa PKL pada jurusan Multimedia untuk *streaming*.

Setelah program PKL terpenuhi di tempat DU/DI, selanjutnya yaitu sesi penarikan siswa/santri oleh panitia PKL untuk kembali ke sekolah atau ke pondok. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Dian Rifqi M. S.Com selaku Guru Pembimbing sekaligus Ketua Program Keahlian (KAPROGLI) yang dilakukan pada hari Rabu, 30 Maret 2022 di ruang lab SMK pada pukul 10.38 WIB mengenai penarikan siswa PKL dari tempat DU/DI adalah sebagai berikut: “Kalau yang tahun sebelumnya, kita pamitkan langsung ke DU/DI dengan surat penarikan di tambah dengan ucapan terima kasih. Namun tahun ini langsung anak pamit secara mandiri dititipi surat itu. Dan juga memberikan bingkisan dan kenang-kenangan.”<sup>148</sup> Hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa/santri PKL pada saat penarikan atau menjelang perpulangan untuk kembali ke sekolah atau pondok, panitia PKL memamitkan siswa/santri PKL dari pihak DU/DI, dan juga memberikan souvenir atau kenang-kenangan untuk pihak DU/DI sebagai tanda ucapan terima kasih dari pihak sekolah. Sebelum tahun ajaran 2021-2022 siswa/santri PKL masih dipamitkan oleh pihak sekolah. Namun, pada tahun ajaran 2021-2022 siswa/santri pamit sendiri ke pihak DU/DI atau pembimbing lapangannya sambil memberikan kenang-kenangan yang dititipkan dari sekolah untuk pihak DU/DI. Sebelum itu siswa/santri PKL diajari terlebih dahulu cara berpamitan ke pihak DU/DI pada saat kegiatan pembekalan.

---

<sup>148</sup> Dian Rifqi, Wawancara, 04/W/30-3/2022.

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat pada program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo pada tahun ajaran 2021-2022. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Dian Rifqi M. S.Com selaku Guru Pembimbing sekaligus Ketua Program Keahlian (KAPROGLI) yang dilakukan pada hari Rabu, 30 Maret 2022 di ruang lab SMK pada pukul 10.38 WIB mengenai faktor pendukung pada program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo adalah sebagai berikut: “Kalau faktor pendukungnya mulai dari siswa. Tahun ini siswa semangatnya luar biasa. Jadi dari laporan-laporan yang ada itu aktif anak-anak itu. Kemudian faktor kedua dari DU/DI, DU/DI-nya ya kooperatif banget. Jadi DU/DI itu yang kebetulan dipakai anak-anak itu sabar, membimbingnya anak itu bagus.”<sup>149</sup> Hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa faktor pendukung dari program PKL di SMK Al-Islam diantaranya: 1) semangat dari siswa/santri yang luar biasa, 2) pihak DU/DI yang kooperatif (dapat bekerja sama dengan baik). 3) pembimbing lapangan yang sabar dan kompeten dalam membimbing siswa/santri PKL.

Sedangkan menurut Muhammad Faza Ilmal Mughni selaku siswa/santri PKL dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 31 Maret 2022 di Zix Computer (tempat DU/DI) pada pukul 11.37 WIB mengenai faktor pendukung siswa/santri dalam melaksanakan PKL adalah sebagai berikut: “Faktor pendukungnya itu adanya kemauan dan tekad dari diri.”<sup>150</sup> Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pada siswa/santri PKL dalam melaksanakan program PKL yaitu adanya minat yang kuat pada bidang jurusannya dan memiliki komitmen pada setiap diri siswa/santri PKL.

Terkait faktor penghambat pada program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo, berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Dian Rifqi M. S.Com selaku Guru Pembimbing sekaligus Ketua Program Keahlian (KAPROGLI) yang dilakukan pada hari Rabu, 30 Maret 2022 di ruang lab SMK pada pukul 10.38 WIB adalah sebagai berikut: “Kalau faktor penghambatnya, masing-masing toko itu kan ada bidangnya sendiri-sendiri, kadang toko itu

<sup>149</sup> Dian Rifqi, Wawancara, 04/W/30-3/2022.

<sup>150</sup> Muhammad Faza Ilmal Mughni, Wawancara, 07/W/31-3/2022.

ada yang rame, ada yang sepi. Kalau ketemu dengan toko yang agak sepi itu anak-anak bingung.”<sup>151</sup> Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari program PKL di SMK Al-Islam diantaranya: 1) ada tempat DU/DI yang sepi pelanggan (kekurangan konsumen), dari hal tersebut siswa/santri PKL menjadi kurang berwawasan ketika di dunia kerja karena kurangnya *job* (pekerjaan) di tempat DU/DI tersebut.

Sedangkan menurut Muhammad Faza Ilmal Mughni selaku siswa/santri PKL dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 31 Maret 2022 di Zix Computer (tempat DU/DI) pada pukul 11.37 WIB mengenai faktor penghambat siswa/santri dalam melaksanakan PKL adalah sebagai berikut: “Penghambatnya itu kalau seperti ini kan misalnya di kerja lapangan ya, biasanya kadang ada yang sakit, faktor cuaca juga.”<sup>152</sup> Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pada siswa/santri PKL dalam melaksanakan program PKL yaitu siswa/santri PKL yang izin karena sakit dan faktor cuaca yang mempengaruhi pelaksanaan PKL di lapangan, khususnya instalasi jaringan (pasang *wifi*).

Berdasarkan data penelitian, pelaksanaan program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo memiliki beberapa tahap, yaitu pra pelaksanaan PKL, pelaksanaan PKL di DU/DI, dan pasca pelaksanaan PKL. Dalam pra pelaksanaan PKL terdapat beberapa hal yang dilakukan yaitu: a) Adanya MOU untuk menjalin kerja sama antara pihak sekolah dengan pihak DU/DI khususnya pada program PKL, b) Sosialisasi dan pembekalan yang dilaksanakan sebelum siswa/santri PKL diserahkan ke pihak DU/DI, c) Pengajuan siswa/santri PKL yang dilakukan setelah siswa/santri mendapatkan informasi mengenai daftar tempat DU/DI pada saat kegiatan sosialisasi, d) Penyerahan siswa/santri PKL ke pihak DU/DI yang dilakukan setelah upacara pemberangkatan PKL. Selanjutnya pada pelaksanaan PKL di DU/DI terdapat: a) Tata tertib DU/DI yang mengacu pada peraturan sekolah atau pondok, b) Fasilitas DU/DI berupa alat-alat praktek dan akses jaringan

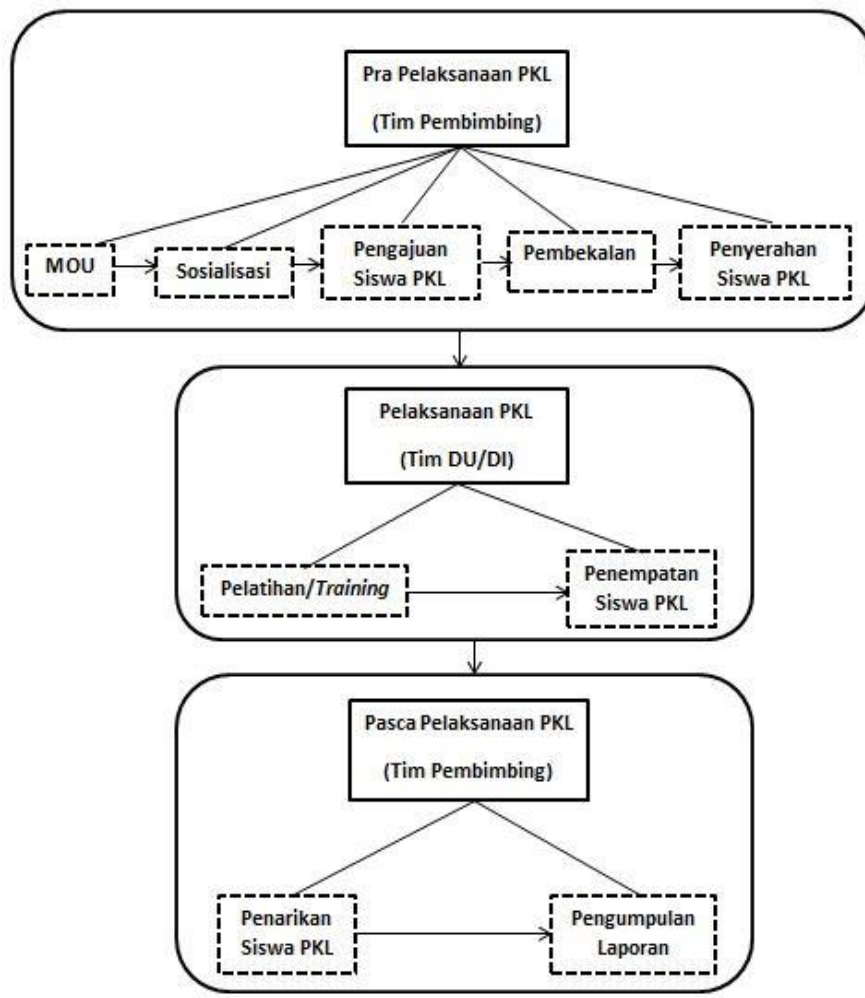
---

<sup>151</sup> Dian Rifqi, Wawancara, 04/W/30-3/2022.

<sup>152</sup> Muhammad Faza Ilmal Mughni, Wawancara, 07/W/31-3/2022.



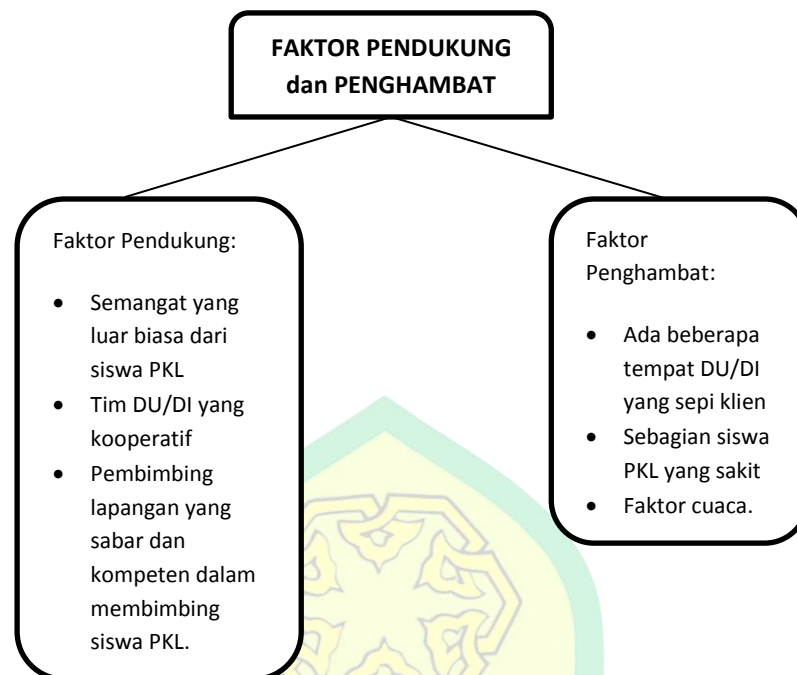
(internet), c) Pelatihan/*training* yang dilakukan pada saat siswa/santri PKL pertama kali masuk praktek di DU/DI. d) Penempatan siswa/santri PKL ketika di lapangan yang diatur oleh pembimbing lapangan. Adapun pasca pelaksanaan PKL yaitu penarikan siswa PKL, proses penarikan siswa/santri SMK Al-Islam Joresan Ponorogo dilakukan pada saat program PKL telah dilaksanakan di DU/DI.



Gambar 4.9: Pelaksanaan Program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo

Adapun garis besar faktor pendukung program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo pada tahun ajaran 2021-2022 yaitu semangat dari siswa/santri PKL, tim DU/DI yang kooperatif, dan pembimbing lapangan yang sabar dan kompeten dalam membimbing siswa/santri PKL. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu ada beberapa DU/DI yang sepi klien (pelanggan), ada sebagian siswa/santri yang izin sakit, dan faktor cuaca yang tidak

mendukung serta menghambat pelaksanaan praktek di lapangan atau ke tempat klien, seperti turunnya hujan yang menghambat pemasangan akses jaringan/internet (*wifi*).



Gambar 4.10: Faktor Pendukung dan Penghambat Program PKL di SMK Al-Islam Joresan

Ponorogo

#### 4. Data Evaluasi Program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo

Setelah siswa/santri PKL melaksanakan program PKL yang dilaksanakan di DU/DI telah selesai, selanjutnya yaitu kegiatan evaluasi atau mengamati hasil dari pelaksanaan program PKL. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Moh. Fatoni, S.Pd.I selaku kepala tata usaha (KTU) yang dilakukan pada hari Rabu, 23 Maret 2022 di kantor SMK Al-Islam pada pukul 09.08 WIB mengenai *monitoring* siswa/santri PKL adalah sebagai berikut: “Evaluasi tiap satu bulan sekali. Anak-anak diadakan di sekolah di evaluasi. Ditentukan tanggal berapa, bulan apa yang mengadakan sekolah untuk evaluasi.”<sup>153</sup> Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa/santri PKL dianjurkan untuk mengikuti kegiatan

<sup>153</sup> Moh. Fatoni, Wawancara, 03/W/23-3/2022.

evaluasi yang diselenggarakan oleh sekolah/madrasah pada saat pelaksanaan program PKL berlangsung yang diadakan pada waktu satu bulan sekali. Tempatnya di ruang lab SMK.

Sedangkan menurut Bu Dian Rifqi M. S.Com selaku Guru Pembimbing sekaligus Ketua Program Keahlian (KAPROGLI) dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 30 Maret 2022 di ruang lab SMK pada pukul 10.38 WIB terkait kegiatan *monitoring* siswa/santri adalah sebagai berikut:

“Tahun ini *monitoring* dilakukan di pondok, jadi *monitoring*-nya via anak, jadi mengetahui bagaimana keadaan disana. Apa yang didapatkan satu bulan sekali di evaluasi. Selebihnya ke DU/DI itu via telpon. Kegiatan *monitoring* dilaksanakan sebulan sekali di pondok (evaluasi bulanan) dan menelpon pimpinan perusahaan untuk mengizinkan siswa PKL agar bisa mengikuti kegiatan *monitoring* yang dilaksanakan di pondok. Proses *monitoring* tersebut dilaksanakan dengan mengumpulkan siswa/santri yang sedang Praktek Kerja Lapangan (PKL) di DU/DI, lalu dikumpulkan ke pondok untuk konfirmasi dan mempresentasikan bagaimana *progress* dari kegiatan siswa/santri dalam pelaksanaan PKL di DU/DI yang ditempatinya, *progress* yang ditelusuri dari siswa/santri ketika *monitoring* yaitu terkait ada atau tidaknya peningkatan pada siswa/santri dalam setiap bulannya dalam pelaksanaan PKL di DU/DI dan hambatan yang terjadi dari setiap tempat DU/DI yang ditempatinya dalam setiap bulan ketika pelaksanaan *monitoring* dilakukan. Kegiatan *monitoring* pada siswa/santri yang terlibat didalamnya yaitu kepala sekolah, dan panitia PKL yang ditunjuk yaitu dari Ketua Program Keahlian (KAPROG), guru pembimbing, wali kelas, dan bagian tata usaha. Ketika akan melaksanakan *monitoring* siswa/santri yang sedang melaksanakan PKL, siswa/santri tersebut dibuatkan surat perizinan dari sekolah/madrasah, setelah itu siswa/santri menyerahkan surat tersebut kepada pihak DU/DI.”<sup>154</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses penyelenggaraan kegiatan *monitoring*, siswa/santri SMK Al-Islam Joresan Ponorogo yang melaksanakan praktek di DU/DI dikumpulkan ke sekolah atau pondok untuk mengkonfirmasi dan mempresentasikan hasil dari pelaksanaan program PKL setiap satu bulan sekali pada waktu dan tanggal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah/madrasah. Jadi kegiatan *monitoring* dilaksanakan 3 kali pada saat pelaksanaan program PKL yang berlangsung selama 3 bulan. Tujuannya yaitu untuk menelusuri siswa/santri PKL terkait keadaan dan kondisi siswa/santri dalam melaksanakan PKL di tempat DU/DI sekaligus menilai peningkatan siswa/santri PKL terkait kinerjanya di tempat DU/DI melalui hasil presentasi dari siswa/santri PKL tersebut.

<sup>154</sup> Dian Rifqi, Wawancara, 04/W/30-3/2022.

Pihak yang terlibat yaitu kepala sekolah dan panitia PKL yang ditunjuk oleh kepala sekolah/madrasah. Ketika akan melaksanakan *monitoring*, siswa PKL dibuatkan surat perizinan untuk diserahkan ke pihak DU/DI agar memberikan waktu masuknya atau shifnya siswa untuk mengikuti kegiatan *monitoring* tersebut.

Menurut Bu Dian Rifqi M. S.Com selaku Guru Pembimbing sekaligus Ketua Program Keahlian (KAPROGLI) dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 30 Maret 2022 di ruang lab SMK pada pukul 10.38 WIB terkait hal-hal yang di-*monitoring* dari siswa/santri PKL adalah sebagai berikut: “Konfirmasi bagaimana *progress* siswa dan hambatan apa saja yang ada disana. Keegiatannya apa saja, pada bulan pertama dan kedua ada peningkatan atau tidak, terus ada kendala atau tidak.”<sup>155</sup> Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang di-*monitoring* dari konfirmasi dan presentasi siswa PKL adalah *progress* (hal-hal yang dilakukan) siswa PKL terkait kegiatannya selama praktek di lapangan ada peningkatan atau tidak, kemudian siswa PKL tersebut ada kendala atau tidak selama pelaksanaan PKL, dan sebagainya.

Menurut Muhammad Faza Ilmal Mughni selaku siswa/santri PKL dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 31 Maret 2022 di Zix Computer (tempat DU/DI) pada pukul 11.37 WIB mengenai kegiatan *monitoring* siswa/santri PKL adalah sebagai berikut:

“Kalau *monitoring* itu, kita kan diberi buku laporan itu untuk 3 bulan. Jadi setiap buku laporan itu ada 2 buku laporan. Yang pertama itu isinya seperti absensi peserta PKL, nilai akademik, dan non akademiknya. untuk penilaian DU/DI. DU/DI itu tempat PKL. Yang kedua buku laporan itu isinya tentang rencana kegiatan dan kegiatan apa saja yang dilakukan. Setiap sebulan sekali ke sekolah untuk menyetorkan hasil laporan itu. Setiap sebulan sekali ke sekolah untuk ngecek, apakah misalnya anak itu sering bolos atau gimana, bisa ketauan.”<sup>156</sup>

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa panitia PKL melaksanakan *monitoring* dengan mengamati hasil pengisian dua buku laporan yang telah disediakan oleh sekolah/madrasah. Pertama buku laporan penilaian siswa Prakerin yang dipegang oleh

<sup>155</sup> Dian Rifqi, Wawancara, 04/W/30-3/2022.

<sup>156</sup> Muhammad Faza Ilmal Mughni, Wawancara, 07/W/31-3/2022.

pembimbing lapangan untuk mengisi absensi, penilaian akademik, dan non akademik (segi teknis dan non teknis). Kedua buku laporan siswa Prakerin sebagai pegangan untuk siswa/santri PKL dalam mengisi serta mengerjakan mengenai rencana kegiatan Prakerin, laporan kegiatan yang dilakukan di tempat DU/DI, dan kolom dokumentasi (foto, catatan mengenai kegiatan yang dilakukan). Jadi setiap siswa/santri PKL menyetorkan sekaligus mempresentasikan hasil buku laporan yang diisinya secara individu, dari hal tersebut siswa/santri PKL dapat dicek mengenai kendala yang terjadi ketika di DU/DI, salah satu contohnya yaitu bolos atau alfa (tidak masuk tanpa izin).

Siswa/santri SMK Al-Islam Joresan Ponorogo dinilai melalui hasil praktek yang telah dilakukan di DU/DI serta dalam kegiatan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di sekolah atau pondok. Penilaian siswa/santri PKL dilakukan oleh panitia PKL (tim pembimbing) dan pembimbing lapangan melalui evaluasi kesiswaan PKL. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Dian Rifqi M. S.Com selaku Guru Pembimbing sekaligus Ketua Program Keahlian (KAPROGLI) yang dilakukan pada hari Rabu, 30 Maret 2022 di ruang lab SMK pada pukul 10.38 WIB mengenai penilaian siswa/santri PKL adalah sebagai berikut:

“Penilaian ada, PKL nanti masuk di nilai rapot. Jadi di rapot akan muncul nilai prakteknya. Yang nilai itu kita dapatkan dari nilai laporan, kemudian dari DU/DI kemudian digabungkan jadi satu, muncullah penilaian praktek. Penilaian dilakukan di industri oleh pembimbing lapangan langsung dan nilainya direkap di pondok. Siswa/santri kelas 2 yang melaksanakan PKL di DU/DI penilaiannya diambil dari buku laporan siswa/santri. Penilaian mulai dilakukan dari kegiatan evaluasi, jadi buku laporan siswa/santri di cek, bagaimana keadaan siswa/santri setelah melaksanakan PKL, masuknya di DU/DI seperti apa, dan lain sebagainya. Penilaiannya dari buku laporan yang disusun anak. Setiap evaluasi itu kita adakan penilaian juga. Saat evaluasi itu laporannya kan juga di cek. Laporan di cek, bagaimana keadaannya anak-anak, masuknya bagaimana, lah itu nanti juga ada penilaiannya. Penilaian siswa/santri PKL dilaksanakan pada akhir semester.”<sup>157</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian siswa terhadap program PKL dimunculkan di dalam rapot siswa. Penilaian yang dimasukkan ke dalam rapot dilihat dari dua buku laporan yang telah disediakan dari sekolah, yaitu buku laporan siswa (untuk

<sup>157</sup> Dian Rifqi, Wawancara, 04/W/30-3/2022.

pegangan siswa PKL) dan buku laporan penilaian (untuk pegangan pembimbing lapangan/industri). Setelah itu buku penilaian tersebut direkap atau dikumpulkan jadi satu, sehingga akan muncul nilainya dalam setiap rapot siswa pada akhir semester. Penilaian siswa mulai dilakukan ketika *monitoring* yang dilaksanakan di pondok atau sekolah setiap satu bulan sekali selama pelaksanaan PKL hingga pasca kegiatan program PKL (evaluasi).

Menurut Bapak Muhammad Khoirur Roziqin selaku pembimbing lapangan sekaligus pemilik Zix Computer dari hasil wawancara yang dilakukan pada Kamis, 31 Maret 2022 di Zix Computer (tempat DU/DI) pada pukul 09.51 WIB mengenai evaluasi kesiswaan PKL adalah sebagai berikut:

“Yang terpenting rajinnya dulu. Untuk bidang pekerjaan, entah dia itu bisa atau tidak yang ditonjolkan itu rajinnya. Selalu membantu karyawan sini. Kedua kecakapan menguasai materi pekerjaan di lapangan, yang aspek teknis itu juga jadi pertimbangan. Kerasnya dia berusaha dalam menguasai materi yang ada, kalau dia itu ndak bisa terus berusahanya sangat keras itu menjadi nilai plus juga. Jadi punya rasa ingin bisa. Jadi nilai tersendiri lah. Datang tepat waktu ya termasuk. Aspek penilaian itu ada teknis sama non teknis. Kalau non teknis kayak kebersihan, terus keakraban dengan temannya, kekompakan itu ada nilainya tersendiri.”<sup>158</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa penilaian dari segi non teknis yang terpenting adalah rajinnya siswa PKL dalam mengikuti kegiatan di DU/DI. Menurut pembimbing lapangan dari Zix Computer bahwa siswa PKL yang tidak bisa atau belum menguasai terus berusahanya sangat keras itu menjadi nilai plus, jadi siswa PKL tersebut memiliki rasa ingin bisa. Hal tersebut menjadi penilaian tersendiri oleh pembimbing lapangan di Zix Computer. Aspek non teknis lainnya yaitu: kedisiplinan, kebersihan, dan kekompakan dengan temannya. Aspek teknisnya yaitu kecakapan menguasai materi yang dibutuhkan untuk pekerjaan di lapangan.

Sedangkan menurut Bapak Ashari Mardianto selaku pembimbing lapangan sekaligus pemilik Hari Global dari hasil wawancara yang dilakukan pada Sabtu, 9 April 2022 di Hari

---

<sup>158</sup> Muhammad Khoirur Roziqin, Wawancara, 06/W/31-3/2022.

Global (tempat DU/DI) pada pukul 16.03 WIB mengenai evaluasi kesiswaan PKL adalah sebagai berikut:

“Penilaian ya itu tadi aspek teknis dan non teknis. Teknisnya ya terkait dengan jurusan mereka. Karena kan tiap jurusan beda penilaiannya. Lalu secara teknis penilaian TKJ itu ya kaitannya dengan bongkar pasang PC. Terus *network*-nya seperti apa, jenisnya apa saja, banyak macam-macam. Tapi pada dasarnya ya hampir sama. Multimedia juga sama. Tapi multimedia cenderung ke grafisnya. Kalau TKJ itu cenderung ke tekniknya. Biasanya saya tekankan seperti itu. Nanti kalau sudah ada di masyarakat, tujuannya biar bisa untuk di praktekan di masyarakat. Biar punya pegangan, kalau untuk teknis. Kalau untuk non teknis ya seperti umumnya lah kedisiplinan, kejujuran, terus kebersihan, seperti itu.”<sup>159</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian dilihat dari aspek teknis dan non teknis terkait dengan jurusan siswa PKL masing-masing. Fokus untuk SMK Al-Islam Joresan Ponorogo yang jurusannya TKJ, aspek teknisnya terkait kemampuan dalam membongkar dan merakit ulang PC (Personal Computer), kemampuan dalam *networking* atau penyambungan jaringan, seperti menyetting *router*, memasang *wifi*, dan lain sebagainya. Aspek non teknisnya seperti kedisiplinan, kejujuran, dan kebersihan.

Pada saat berjalannya program PKL di DU/DI, siswa/santri PKL diwajibkan untuk mengerjakan laporan sesuai prosedur yang telah diarahkan dan diberitahukan pada saat kegiatan pembekalan oleh panitia PKL di sekolah atau di pondok. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Khoirur Roziqin selaku pembimbing lapangan sekaligus pemilik Zix Computer yang dilakukan pada Kamis, 31 Maret 2022 di Zix Computer (tempat DU/DI) pada pukul 09.51 WIB mengenai evaluasi laporan PKL adalah sebagai berikut: “Kalau untuk laporan di sisi toko ini gak ada. Yang mewajibkan pihak sekolah jadi mereka melaporkan ke sekolah ada bukunya tersendiri itu yang mewajibkan sekolah bukan toko. Saya cuma tanda tangan pengesahan laporan.”<sup>160</sup> Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembuatan laporan dari siswa PKL yang mewajibkan adalah dari pihak sekolah/madrasah melalui dua buku laporan yang disediakan dari

<sup>159</sup> Ashari Mardianto, Wawancara, 08/W/9-4/2022.

<sup>160</sup> Muhammad Khoirur Roziqin, Wawancara, 06/W/31-3/2022.

sekolah/madrasah. Pembimbing lapangan atau pihak DU/DI hanya menanda tangani lembar pengesahan laporan yang telah dikerjakan oleh siswa PKL, sekaligus mengecek kembali buku laporan yang telah dikerjakan oleh siswa/santri PKL.

Sedangkan menurut Bapak Ashari Mardianto selaku pembimbing lapangan sekaligus pemilik Hari Global dari hasil wawancara yang dilakukan pada Sabtu, 9 April 2022 di Hari Global (tempat DU/DI) pada pukul 16.03 WIB mengenai evaluasi laporan PKL adalah sebagai berikut: “Wajib. Karena dari sekolah sudah ada, mereka kan juga meminta tanda tangan persetujuan ke pembimbing. Contohnya ya tertulis, kalau ada fotonya ya di foto.”<sup>161</sup> Hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa pembuatan laporan wajib untuk siswa PKL. Buku laporannya telah disediakan dari pihak sekolah melalui buku laporan siswa dan buku penilaian kegiatan Prakerin. Pembimbing lapangan menghimbau siswa PKL pada awal masuk di DU/DI agar mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilakukan, baik di tempat DU/DI atau ketika terjun ke lapangan. Pembimbing lapangan juga menanda tangani lembar pengesahan laporan yang telah dikerjakan oleh siswa PKL.

Menurut Muhammad Faza Ilmal Mughni selaku siswa/santri PKL dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 31 Maret 2022 di Zix Computer (tempat DU/DI) pada pukul 11.37 WIB mengenai evaluasi laporan PKL adalah sebagai berikut: “Iya, laporannya terkait penilaian kegiatan PKL”<sup>162</sup> Hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa PKL wajib untuk membuat laporan. Bertujuan sebagai bentuk penilaian siswa PKL selama pelaksanaan program PKL di tempat DU/DI.

Sedangkan menurut Bu Dian Rifqi M. S.Com selaku Guru Pembimbing sekaligus Ketua Program Keahlian (KAPROGLI) dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 30 Maret 2022 di ruang lab SMK pada pukul 10.38 WIB mengenai evaluasi laporan PKL adalah sebagai berikut: “Iya. Alasannya untuk mengevaluasi anak, apa saja yang mereka

---

<sup>161</sup> Ashari Mardianto, Wawancara, 08/W/9-4/2022.

<sup>162</sup> Muhammad Faza Ilmal Mughni, Wawancara, 07/W/31-3/2022.



dapatkan harapannya bisa dimasukkan di laporan.”<sup>163</sup> Hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa pembuatan laporan diwajibkan untuk siswa PKL bertujuan untuk mengevaluasi siswa PKL terkait pelaksanaan program PKL.

Terkait mekanisme pengerjaan dan pengumpulan laporan, berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Dian Rifqi M. S.Com selaku Guru Pembimbing sekaligus Ketua Program Keahlian (KAPROGLI) yang dilakukan pada hari Rabu, 30 Maret 2022 di ruang lab SMK pada pukul 10.38 WIB adalah sebagai berikut: “Kita infokan terakhir bulan April. Tahun ini laporannya lengkap jadi sistematika laporan ada latar belakang, kata pengantar, dan sebagainya. Zaman dulu laporan dikumpulkan beres, tahun ini dicoba untuk sistematika sistem penyusunan laporan yang sebenarnya. Didalamnya ada rekapan kegiatan yang dilakukan oleh anak.”<sup>164</sup> Hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa/santri SMK Al-Islam Joresan Ponorogo dalam membuat laporan sudah menyicil sejak pelaksanaan program PKL. Terakhir pengumpulan laporan PKL adalah akhir bulan April atau setelah pelaksanaan program PKL. Sebelum tahun ajaran 2021-2022 pada saat non pandemi maupun ketika pandemi Covid-19, pihak sekolah/madrasah hanya menyiapkan dua buku laporan untuk kegiatan Prakerin, yaitu buku laporan siswa dan buku laporan penilaian (untuk pembimbing lapangan/industri). Namun, pada tahun ajaran 2021-2022 pihak sekolah/madrasah mencoba untuk menerapkan pembuatan laporan yang memiliki sistematika penyusunan laporan yang sesungguhnya, yang di dalamnya berisikan latar belakang, kata pengantar, dan sebagainya, meskipun begitu dua buku laporan yang disediakan oleh sekolah/madrasah tersebut tetap berlaku untuk pelaksanaan program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo.

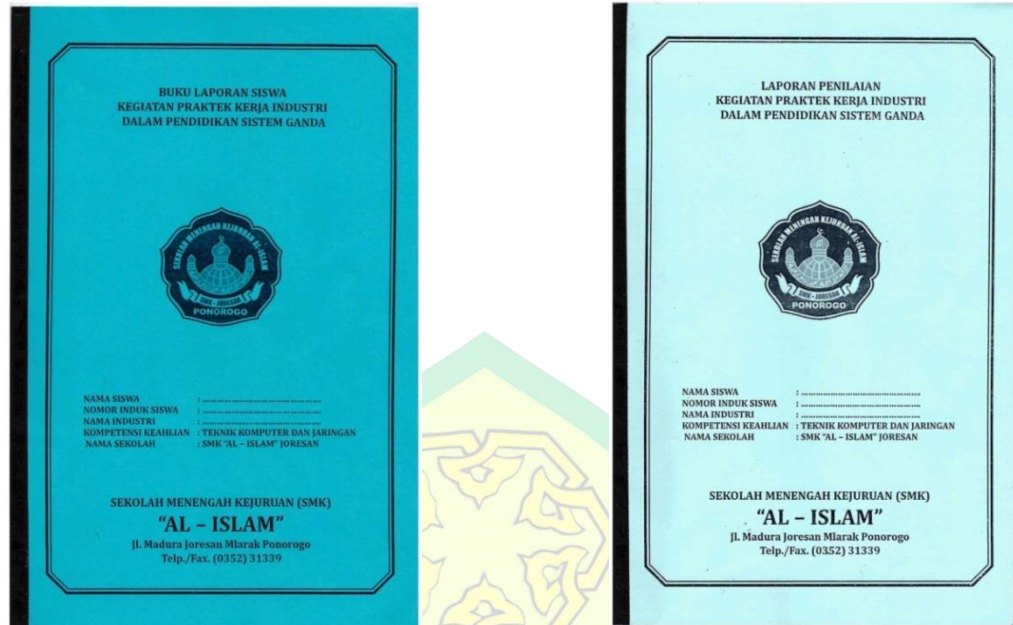
Dokumen terkait dua buku laporan yang difasilitasi oleh pihak sekolah/madrasah, yaitu buku laporan siswa kegiatan PKL (untuk pegangan siswa dalam mengerjakan laporan) dan buku laporan penilaian kegiatan PKL (untuk pegangan pembimbing lapangan atau pihak

---

<sup>163</sup> Dian Rifqi, Wawancara, 04/W/30-3/2022.

<sup>164</sup> Dian Rifqi, Wawancara, 04/W/30-3/2022.

DU/DI) diperoleh pada hari Rabu, 23 Maret 2022 di kantor SMK Al-Islam Joresan Ponorogo pada pukul 09.30 WIB adalah seperti pada gambar 10 dan gambar 11.



Gambar 4.11: Buku Laporan Siswa Kegiatan PKL<sup>165</sup>      Gambar 4.12: Buku Penilaian Kegiatan PKL<sup>166</sup>

Pada gambar 4.11 menunjukkan buku laporan yang digunakan untuk catatan pelaporan yang harus dikerjakan atau diisi oleh siswa PKL ketika mereka berada di tempat DU/DI pada saat melaksanakan praktek di lapangan (Buku Laporan Siswa Kegiatan PKL). Sedangkan pada gambar 4.12 menunjukkan buku laporan yang digunakan sebagai pegangan untuk pihak DU/DI dalam melakukan penilaian terhadap siswa PKL ketika melakukan kegiatan di lapangan beserta absensinya (Buku Penilaian Kegiatan PKL).

Pada pasca pelaksanaan PKL atau setelah program PKL di DU/DI telah selesai, panitia PKL juga mengadakan evaluasi sendiri di sekolah atau di pondok. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Dian Rifqi M. S.Com selaku Guru Pembimbing sekaligus Ketua Program Keahlian (KAPROGLI) yang dilakukan pada hari Rabu, 30 Maret 2022 di ruang

<sup>165</sup> Dokumentasi, 05/D/23-3/2022.

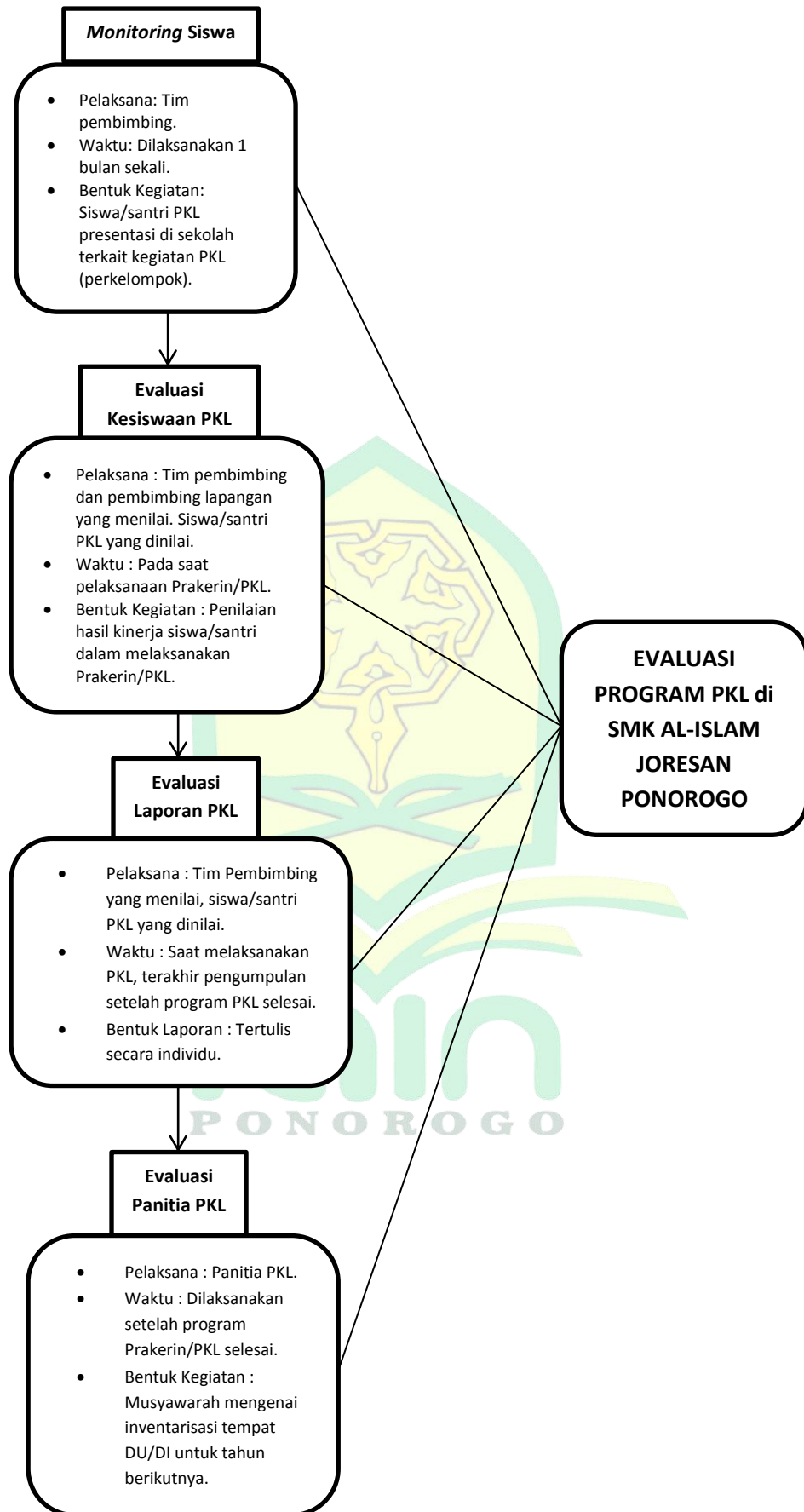
<sup>166</sup> Dokumentasi, 06/D/23-3/2022.

lab SMK pada pukul 10.38 WIB mengenai evaluasi panitia PKL adalah sebagai berikut: “Iya, di akhir masa Prakerin, ketika awal santri masuk kembali ke pondok. Tujuan dilaksanakannya evaluasi panitia untuk menentukan kondisi siswa/santri pada setiap DU/DI, dan di DU/DI nya apakah masih bisa direkomendasikan untuk digunakan lagi pada tahun berikutnya atau tidak.”<sup>167</sup> Hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa evaluasi panitia PKL dilaksanakan pada akhir masa Prakerin/PKL atau saat siswa/santri masuk kembali ke sekolah atau pondok untuk melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Tujuan dari evaluasi panitia PKL adalah untuk menilai kondisi DU/DI yang telah digunakan oleh siswa/santri PKL apakah bisa direkomendasikan lagi untuk tahun berikutnya atau tidak, sehingga bisa dijadikan inventarisasi dari setiap tempat DU/DI yang memenuhi kriteria dari sekolah/madrasah untuk dijadikan patokan oleh siswa/santri PKL dalam mencari tempat DU/DI pada tahun berikutnya.

Berdasarkan data penelitian, bentuk evaluasi program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo yaitu *monitoring* siswa dilakukan oleh siswa/santri PKL yang dikumpulkan di sekolah atau pondok untuk mempresentasikan hasil kinerjanya selama di DU/DI setiap satu bulan sekali. Evaluasi kesiswaan PKL bertujuan untuk menilai hasil praktek siswa/santri SMK Al-Islam Joresan Ponorogo ketika di DU/DI maupun di sekolah atau pondok. Evaluasi laporan PKL dilakukan oleh pembimbing lapangan sebagai bentuk pengawasan untuk siswa/santri PKL selama menjalankan praktek di DU/DI melalui buku ‘penilaian program Prakerin’ yang telah disediakan oleh sekolah, sedangkan siswa/santri SMK Al-Islam Joresan Ponorogo juga mengerjakan laporan PKL melalui buku ‘laporan siswa kegiatan Prakerin’. Evaluasi panitia PKL dilaksanakan setelah program PKL selesai, bentuk evaluasi yang dilakukan oleh panitia PKL yaitu musyawarah terkait inventarisasi tempat DU/DI untuk siswa/santri pada tahun berikutnya.

---

<sup>167</sup> Dian Rifqi, Wawancara, 04/W/30-3/2022.



Gambar 4.13: Evaluasi Program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo

## C. Pembahasan

### 1. Analisis Perencanaan Program Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Kegiatan perencanaan (*planning*) pada dasarnya merupakan suatu proses untuk menetapkan suatu program dari awal hingga akhir pelaksanaan untuk mencapai tujuan organisasi/lembaga.<sup>168</sup> SMK Al-Islam Joresan Ponorogo juga menerapkan beberapa tahapan dalam kegiatan perencanaan. Tahapan tersebut dilakukan oleh tenaga pendidik dan kependidikan dari SMK Al-Islam Joresan Ponorogo, diantaranya:

#### a. Rapat Koordinasi

Sebelum program PKL dilaksanakan, kepala sekolah memberikan tugas kepada tenaga pendidik dan kependidikan dari SMK Al-Islam Joresan Ponorogo untuk membentuk kepanitiaan PKL, sehingga tenaga SDM di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo dapat mengkoordinasikan terkait program PKL. Rapat koordinasi panitia PKL dilaksanakan pada batas waktu satu sampai dua bulan sebelum pelaksanaan PKL dan dilakukan di kantor SMK Al-Islam Joresan Ponorogo. Rapat koordinasi ini membahas tentang pembentukan panitia PKL beserta tugas-tugasnya, pemilahan tempat DU/DI yang cocok untuk siswa/santi PKL (pemetaan DU/DI), dan membahas program PKL dari pra pelaksanaan hingga pasca pelaksanaan PKL. SMK Al-Islam Joresan Ponorogo juga memiliki tujuan spesifik yaitu sesuai dengan teori Ismail Sholihin pada poin 4 (*realistic*) dan poin 5 (*timely*).<sup>169</sup> *Realistic*, tujuan spesifik yang dibuat oleh perusahaan harus dapat dicapai (*achievable*) dengan menggunakan sumber daya organisasi yang dimiliki perusahaan.<sup>170</sup> Berdasarkan pada poin 4 (*realistic*) tujuan spesifik dari program PKL yaitu menciptakan tamatan yang profesional dan siap memasuki lapangan kerja. Sumber daya yang dibutuhkan pada program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo adalah kepanitiaan PKL serta penyediaan fasilitas untuk

<sup>168</sup> Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), 63.

<sup>169</sup> Ismail Solihin, 68-69.

<sup>170</sup> Ismail Solihin, 69.

kelancaran program PKL seperti transportasi, alat-alat untuk praktek, dan lainnya. *Timely*, perusahaan harus menetapkan secara spesifik berapa lama jangka waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk *objective* yang telah ditetapkan.<sup>171</sup> Adapun pada poin 5 (*timely*) dibuktikan dengan adanya musyawarah terkait penetapan jadwal program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo yang dilaksanakan selama 3 bulan di tempat DU/DI.

b. Penyusunan RAB

Adapun penyusunan RAB pada program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo adalah untuk biaya operasional, pembuatan seragam praktek, sertifikat praktek, administrasi, dan keperluan lainnya terkait penyediaan fasilitas. *Financial budget* berisi proyeksi jumlah, sumber, dan penggunaan kas serta berbagai sumber daya lain yang digunakan dalam operasi perusahaan.<sup>172</sup> Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pembiayaan dari wali murid yang digunakan untuk memenuhi keperluan sumber daya terkait SDM maupun fasilitas pada program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo.

c. Pemetaan DU/DI

Pemetaan tempat DU/DI di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo bertujuan untuk menginventarisasi atau menyimpan data mengenai daftar DU/DI yang sebelumnya pernah digunakan sebagai tempat praktek. Penetapan tempat DU/DI dimulai dari awal berdirinya SMK Al-Islam Joresan Ponorogo lalu diteruskan untuk siswa/santri kelas 2 pada generasi selanjutnya. Jadi siswa/santri PKL men-*survey* kembali tempat DU/DI yang telah direkomendasikan oleh sekolah/madrasah. Alasan adanya pemetaan DU/DI di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo yaitu untuk menyaring tempat DU/DI yang telah digunakan oleh kakak kelasnya sekaligus mengantisipasi tempat DU/DI yang sepi klien

<sup>171</sup> Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), 69.

<sup>172</sup> Ismail Solihin, 72.

atau pelanggan, sehingga dari tempat DU/DI yang ramai klien siswa/santri PKL dapat memiliki banyak ilmu, wawasan, dan pengalaman ketika sudah berada di lapangan khususnya mengenai jurusannya yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Adanya pemetaan DU/DI pada program PKL tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 pasal 11 poin d yang berbunyi “pemetaan penempatan Peserta Didik sesuai kompetensi.”<sup>173</sup> Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pemilahan DU/DI yang disesuaikan dengan kompetensi mengenai jurusan yang ada di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo, yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Kegiatan pemetaan DU/DI sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridho Iktiari dan Ag Sri Purnami yang menerangkan bahwa “kegiatan pembuatan peta DU/DI merupakan kegiatan awal dalam mengawali program Prakerin yang diselenggarakan oleh bagian kehumasan pada waktu sebelum sosialisasi dilakukan.”<sup>174</sup> Perbedaannya pembuatan peta DU/DI di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo tidak hanya dilakukan oleh bagian kehumasan (staf tata usaha) saja, tetapi bekerjasama dengan tim pembimbing (waka kurikulum, KAPROGLI, guru produktif, dan guru normatif).

#### d. Menentukan Jadwal Kegiatan

Penentuan jadwal kegiatan program PKL dari pra pelaksanaan hingga pasca pelaksanaan diatur oleh panitia PKL, yang bertugas dalam menentukan jadwal kegiatan pada program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo yaitu waka kurikulum. Tugas dari waka kurikulum yaitu pemograman jadwal kegiatan, seperti waktu dan tanggal penetapan pelaksanaan PKL sesuai dengan kalender akademik sekolah/madrasah, meskipun begitu pihak kepanitiaan PKL yang lain juga membantu dalam mengkonsep

---

<sup>173</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 Tentang Praktik Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik, 2020.

<sup>174</sup> Ridho Iktiari, dan Ag Sri Purnami, “Manajemen Praktek Kerja Industri untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan SMK pada Dunia Usaha dan Dunia Industri,” *Media Manajemen Pendidikan*, Vol. 2 No. 2 (2019), 173.

kegiatan program PKL di SMK Al-Islam Joesan Ponorogo, seperti tim pembimbing (guru pembimbing dan guru normatif), tim sarana dan penyedia alat (staf tata usaha), dan tim ketertiban (guru produktif). Program PKL di SMK Al-Islam Joesan Ponorogo dilaksanakan pada akhir Januari atau awal Februari hingga bulan April atau bulan Mei. Jadi pelaksanaan PKL dilaksanakan ketika siswa/santri kelas 2 telah memasuki semester genap. Program merupakan serangkaian kegiatan yang memiliki durasi waktu tertentu serta dibuat untuk mendukung tercapainya tujuan perusahaan sebagai aktivitas yang memiliki durasi waktu tertentu, program memiliki waktu mulai dan waktu selesai.”<sup>175</sup>

Berdasarkan teori Ismail Sholihin dapat dibuktikan bahwa kegiatan program PKL di SMK Al-Islam Joesan Ponorogo memiliki waktu mulai dan waktu selesai untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah/madrasah, yaitu membentuk siswa/santri yang produktif, adaptif, dan kreatif dalam menghadapi iklim dunia kerja. Menentukan jadwal kegiatan program PKL di SMK Al-Islam Joesan Ponorogo tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 pasal 11 poin b yang berbunyi “penetapan lokasi PKL” dan poin c yang berbunyi “penetapan jangka waktu PKL”.<sup>176</sup> Berdasarkan pada poin b dibuktikan dengan adanya tempat DU/DI yang dijadikan sebagai tempat praktek untuk siswa/santri SMK Al-Islam Joesan Ponorogo. Adapun pada poin c dibuktikan bahwa pelaksanaan program PKL di SMK Al-Islam Joesan Ponorogo dilaksanakan pada akhir Januari atau awal Februari hingga bulan April atau bulan Mei. Waktu pelaksanaan program PKL di SMK Al-Islam Joesan Ponorogo berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilman Akbar, dkk. Pada penelitian Hilman Akbar, dkk., pihak sekolah membentuk kelompok kerja

---

<sup>175</sup> Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), 71.

<sup>176</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 Tentang Praktik Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik, 2020.



Prakerin di bawah Waka Hubungan Industri dan pelaksanaan PKL dilaksanakan setiap pertengahan tahun ajaran baru yaitu bulan Oktober - Juli.<sup>177</sup>

## 2. Analisis Pengorganisasian Program Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Pengorganisasian merupakan suatu proses yang dilakukan oleh para manajer untuk menetapkan hubungan kerja di antara para karyawan agar memungkinkan mereka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.<sup>178</sup> Demi kelancaran program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo, kepala sekolah menunjuk tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo melalui SK panitia PKL agar program PKL dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Adanya pembuatan SK (Surat Keputusan) panitia PKL bertujuan untuk mengamanahkan tenaga pendidik dan kependidikan di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo agar terlibat dalam kepanitiaan PKL. Surat SK panitia PKL diterbitkan oleh staf tata usaha atas ketentuan dari kepala sekolah. Anggota dalam kepanitiaan PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo diantaranya yaitu: a) Ketua pelaksana (kepala sekolah), b) Tim pembimbing (KAPROGLI, waka kurikulum, guru produktif, guru normatif), c) Tim sarana dan penyedia alat (staf tata usaha, guru produktif), d) Tim ketertiban (guru produktif). Adanya SK panitia PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo sesuai dengan teori dari Ismail Solihin mengenai komponen proses pengorganisasian pada poin 1 dan poin 2.<sup>179</sup> Membagi seluruh beban kerja (*workload*) menjadi tugas-tugas (*tasks*) yang secara logis dapat dikerjakan oleh individu-individu maupun kelompok dalam suatu organisasi atau perusahaan.<sup>180</sup> Sesuai dengan poin 1 yang berisi tentang pembagian tugas, maka kepala sekolah SMK Al-Islam Joresan Ponorogo membagi tugas yang dapat dikerjakan oleh setiap individu maupun kelompok sesuai dengan seksi-seksi kepanitiaan program PKL. Menurut Ismail Sholihin, poin 2 yaitu mengelompokkan tugas-tugas dan juga sumber daya manusia

<sup>177</sup> Hilman Akbar, et al., "Implementasi Manajemen Prakerin untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan Siswa SMK pada Industri Dunia Usaha Kerja," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol 16, No. 1 (2022), 554-555.

<sup>178</sup> Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), 92.

<sup>179</sup> Ismail Solihin, 92-93.

<sup>180</sup> Ismail Solihin, 92.

yang memiliki kesamaan rumpun tugas ke dalam suatu kelompok.<sup>181</sup> Sesuai dengan poin 2 yang berisi tentang pengelompokan tugas, maka kepala sekolah SMK Al-Islam Joresan Ponorogo mengelompokkan SDM dan tugas-tugas yang memiliki kesamaan ke dalam satu kelompok.

Kepanitiaan PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo memiliki beberapa seksi, diantaranya tim pembimbing, tim sarana dan penyedia alat, dan tim ketertiban. Seksi yang berperan penting dalam pengelolaan siswa/santri SMK Al-Islam Joresan Ponorogo pada program PKL adalah guru pembimbing (tim pembimbing) yang anggotanya terdiri dari KAPROGLI (Ketua Program Keahlian), waka kurikulum, guru produktif (Guru Kejuruan), dan guru normatif. Guru produktif adalah guru yang mengajarkan materi kejuruan atau keahlian mengenai jurusan yang ada di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Tugas tim pembimbing adalah membina, memandu, serta mengarahkan siswa dari pra kegiatan PKL hingga pasca kegiatan PKL. Pra kegiatan PKL contohnya seperti mengadakan praktek di lab pada saat pembelajaran, memberikan materi pada kegiatan sosialisasi, dan pembekalan. Pasca kegiatan PKL contohnya seperti penarikan siswa PKL dari DU/DI. Penentuan guru pembimbing (tim pembimbing) di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo berbanding lurus dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridho Iktiari dan Ag Sri Purnami pada poin “pengorganisasian program kerja Prakerin” yang menyatakan bahwa analisis kebutuhan yang dibutuhkan dalam Prakerin, salah satunya yaitu adanya SDM yang dijadikan pembimbing.<sup>182</sup>

Selanjutnya tim pembimbing berkoordinasi dengan pihak DU/DI untuk memberikan hak kepada pembimbing lapangan agar berpartisipasi dalam membimbing siswa/santri SMK Al-Islam Joresan Ponorogo selama melaksanakan praktek di DU/DI. Pihak sekolah memberikan waktu pelaksanaan PKL di DU/DI sesuai dengan *range* (batas) waktu yang

---

<sup>181</sup> Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), 93.

<sup>182</sup> Ridho Iktiari, dan Ag Sri Purnami, “Manajemen Praktek Kerja Industri untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan SMK pada Dunia Usaha dan Dunia Industri,” *Media Manajemen Pendidikan*, Vol. 2 No. 2 (2019), 173.

telah dijadwalkan oleh waka kurikulum, pelaksanaannya yaitu selama 3 bulan. Kewenangan didefinisikan sebagai hak melakukan sesuatu atau memerintah orang lain untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu demi mencapai tujuan organisasi.<sup>183</sup> Berdasarkan teori H. Suhadi Winoto dibuktikan bahwa pembimbing lapangan memiliki hak dalam membimbing serta mengatur siswa/santri SMK Al-Islam Joresan Ponorogo terkait pelaksanaan PKL di DU/DI.

### 3. Analisis Pelaksanaan Program Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Penggerakan (*actuating*) merupakan aktivitas manajer yang berfungsi menggerakkan sumber daya manusia dan mendayagunakan sumber daya non manusia dalam rangka mencapai tujuan organisasi, dengan kata lain penggerakan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, mengarahkan, dan mengatur segala kegiatan yang telah ditugaskan.<sup>184</sup> Kepala sekolah SMK Al-Islam Joresan Ponorogo menggerakkan tenaga pendidik dan kependidikan (SDM) untuk mengelola program PKL sekaligus memanfaatkan sumber daya non manusia yang berupa fasilitas pada pelaksanaan program PKL. Selanjutnya pihak sekolah (panitia PKL) memberikan wewenang kepada pembimbing lapangan (pihak DU/DI) untuk membimbing, mengarahkan, serta mengatur siswa/santri SMK Al-Islam Joresan Ponorogo dalam melaksanakan praktek di DU/DI dengan fasilitas yang telah disediakan. Dalam pelaksanaan program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo ada beberapa tahapan dalam pelaksanaannya, diantaranya kegiatan pra pelaksanaan PKL, pelaksanaan PKL di DU/DI, dan pasca pelaksanaan PKL.

#### a. Pra Pelaksanaan PKL

Sebelum tempat DU/DI digunakan untuk tempat praktek oleh siswa/santri SMK Al-Islam Joresan Ponorogo, pihak sekolah membuat surat perjanjian kerjasama (MOU) terlebih dahulu kepada pihak DU/DI agar kedua belah pihak dapat bekerja sama dengan

<sup>183</sup> H. Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2020), 62.

<sup>184</sup> H. Suhadi Winoto, 67.

baik. Tujuan dari adanya MOU adalah untuk menyerahkan siswa/santri PKL agar dibimbing oleh pembimbing lapangan untuk praktek di tempat DU/DI serta untuk membangun silaturahmi antara kedua belah pihak. Pembuatan MOU di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo dibuat 3 tahun sekali dengan tujuan agar lebih ringkas dan tidak bolak-balik dalam membuatnya. Adanya MOU antara pihak sekolah dengan pihak DU/DI sesuai dengan teori Gita Nanda Pratama yang menerangkan bahwa “MOU (*Memorandum of Understanding*) adalah dasar penyusunan kontrak pada masa mendatang yang didasarkan pada hasil permufakatan para pihak, baik secara tertulis maupun lisan.”<sup>185</sup> Hal tersebut dibuktikan dengan adanya surat perjanjian kerjasama dari SMK Al-Islam Joresan Ponorogo yang diserahkan kepada pihak DU/DI dengan tujuan agar pihak DU/DI atau pembimbing lapangan dapat berpartisipasi dan bekerjasama satu sama lain (secara tertulis) dalam membimbing, mengarahkan, serta mengatur siswa/santri SMK Al-Islam Joresan Ponorogo ketika praktek di DU/DI (secara lisan).

Setelah pihak sekolah/madrasah melakukan perjanjian kerjasama dengan pihak DU/DI, selanjutnya panitia PKL mengadakan kegiatan sosialisasi dan pembekalan sebelum siswa/santri SMK Al-Islam Joresan Ponorogo diberangkatkan ke DU/DI. Pada kegiatan sosialisasi membahas tentang gambaran mengenai pelaksanaan program PKL di DU/DI dan informasi mengenai nama-nama tempat DU/DI yang direkomendasikan oleh sekolah/madrasah. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada satu atau dua bulan sebelum pelaksanaan PKL. Sedangkan pada kegiatan pembekalan membahas materi mengenai hal-hal yang harus dilakukan atau dikerjakan oleh siswa/santri PKL ketika berada lapangan atau di tempat DU/DI, seperti penerapan etika, kedisiplinan, sopan santun, tata tertib, serta materi terkait pedoman dalam pengerjaan buku laporan sebagai evaluasi untuk siswa/santri PKL. Selain itu, siswa/santri SMK Al-Islam Joresan

---

<sup>185</sup> Gita Nanda Pratama, “Kekuatan Hukum *Memorandum Of Understanding* (MoU) dalam Hukum Perjanjian di Indonesia,” *Vol. 2, No. 2*, 427- 428.

Ponorogo sebelum melaksanakan praktek di DU/DI, guru pembimbing *me-review* kembali materi-materi dasar komputer dan jaringan di ruang lab SMK sebagai persiapan siswa/santri dalam mendalami kompetensinya. Jadi kegiatan pembekalan bertujuan untuk membangun mental dan kesiapan diri siswa/santri PKL dalam melaksanakan praktek di lapangan. Kegiatan pembekalan dilaksanakan pada satu atau dua minggu sebelum pelaksanaan PKL. Pembahasan mengenai kegiatan sosialisasi dan pembekalan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridho Iktiari dan Ag Sri Purnami. Pada penelitian Ridho Iktiari dan Ag Sri Purnami pembahasan sosialisasi dan pembekalan terletak pada sub pengorganisasian,<sup>186</sup> Sedangkan hasil di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo terletak pada sub pelaksanaan, karena kegiatan tersebut termasuk pra pelaksanaan PKL (kegiatan sebelum pemberangkatan siswa/santri PKL ke DU/DI).

Setelah siswa/santri SMK Al-Islam Joresan Ponorogo diberikan informasi terkait daftar nama-nama DU/DI. Selanjutnya siswa/santri PKL diinstruksikan untuk mengajukan tempat DU/DI kepada pembimbing lapangan agar dapat digunakan sebagai tempat PKL. Siswa/santri PKL bebas dalam memilih serta mengajukan tempat DU/DI sebagai tempat PKL asalkan bidang keahliannya sesuai dengan jurusan yang ada di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Dalam mengajukan tempat DU/DI, siswa/santri PKL meminta izin atau koordinasi dengan pihak DU/DI terlebih dahulu terkait persetujuan untuk dijadikan tempat praktek. Jika disetujui oleh pihak DU/DI, siswa/santri PKL segera melapor ke panitia PKL bagian tata usaha untuk dibuatkan surat-surat yang diperlukan terkait surat pengantar DU/DI, surat pernyataan siswa, dan surat lain yang bersangkutan. Pencarian sekaligus pengajuan tempat DU/DI berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridho Iktiari dan Ag Sri Purnami pada poin “pencarian tempat Prakerin”. Pada hasil penelitian Ridho Iktiari dan Ag Sri Purnami pengajuan siswa PKL dilakukan pada saat sosialisasi

---

<sup>186</sup> Ridho Iktiari, dan Ag Sri Purnami, “Manajemen Praktek Kerja Industri untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan SMK pada Dunia Usaha dan Dunia Industri,” *Media Manajemen Pendidikan*, Vol. 2 No. 2 (2019), 174.

dan upacara pelepasan siswa (hari pemberangkatan),<sup>187</sup> Sedangkan penelitian di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo pencarian sekaligus pengajuan siswa/santri PKL ke pihak DU/DI dilakukan setelah sosialisasi hingga menjelang kegiatan pembekalan.

Setelah siswa/santri SMK Al-Islam Joresan Ponorogo telah mendapatkan tempat DU/DI untuk praktek, selanjutnya siswa/santri PKL diserahkan kepada pembimbing lapangan (pihak DU/DI) untuk melaksanakan program PKL di lapangan. Sebelum penyerahan siswa/santri PKL ke tempat DU/DI, kepala sekolah, siswa/santri PKL, beserta tenaga pendidik dan kependidikan SMK Al-Islam Joresan Ponorogo melakukan upacara pelepasan siswa/santri PKL terlebih dahulu. Penyerahan siswa/santri PKL dilaksanakan pada akhir Januari atau awal Februari hingga akhir April atau awal Mei. Jadi pelaksanaan PKL untuk siswa/santri PKL SMK Al-Islam Joresan Ponorogo dilaksanakan pada awal tahun dan telah memasuki semester genap. Penyerahan siswa/santri PKL sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridho Iktiari dan Ag Sri Purnami yang menyatakan bahwa “kegiatan penyerahan Prakerin merupakan kegiatan mengantarkan siswa ke tempat Prakerin (DU/DI), sekolah memberikan hak kepada industri untuk mendidik siswa/siswi Prakerin sesuai dengan bidang kompetensi masing-masing.”<sup>188</sup> Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penyerahan siswa/santri PKL kepada pihak DU/DI atau pembimbing lapangan untuk mengatur serta membimbing siswa/santri SMK Al-Islam Joresan Ponorogo dalam melaksanakan PKL.

#### b. Pelaksanaan PKL di DU/DI

Siswa/santri SMK Al-Islam Joresan Ponorogo dalam melaksanakan praktek di DU/DI harus mengikuti wewenang dari pihak DU/DI (pembimbing lapangan) terkait tata tertib dan penempatan siswa/santri PKL terkait penugasan di lapangan. Tata tertib

<sup>187</sup> Ridho Iktiari, dan Ag Sri Purnami, “Manajemen Praktek Kerja Industri untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan SMK pada Dunia Usaha dan Dunia Industri,” *Media Manajemen Pendidikan*, Vol. 2 No. 2 (2019), 175.

<sup>188</sup> Ridho Iktiari, dan Ag Sri Purnami, 175.

siswa/santri SMK Al-Islam Joresan Ponorogo dalam melaksanakan PKL mengacu pada tata tertib yang ada di sekolah atau di pondok. Implementasinya jika ada siswa/santri PKL yang tidak masuk tanpa izin, maka akan ada konsekuensi tersendiri. Aturan atau tata tertib yang harus dipatuhi ketika di DU/DI juga disampaikan pada saat kegiatan pembekalan. Panitia PKL juga membuat surat pernyataan untuk siswa/santri PKL dengan tujuan agar siswa/santri PKL senantiasa mentaati peraturan yang ada di tempat DU/DI selama pelaksanaan PKL. Dalam setiap tempat DU/DI pasti memiliki kebijakan masing-masing terkait tata tertib untuk siswa/santri PKL dalam melaksanakan praktek lapangan. Beberapa tempat DU/DI seperti Zix Computer dan Hari Global menerapkan peraturan yang sama. Jika siswa/santri PKL tidak masuk praktek di DU/DI maka akan ada konsekuensi tersendiri. Kecuali kalau siswa/santri PKL hendak izin kepada pembimbing lapangan maka dapat dimaklumi. Siswa/santri PKL yang izin karena sakit tidak diperkenankan untuk masuk praktek. Sedangkan untuk izin terkait kegiatan seperti karang taruna atau kepemudaan diperbolehkan, tetapi siswa/santri PKL diharuskan untuk mengganti jam masuk praktek atau oper shif. Tujuannya agar siswa/santri PKL dapat memenuhi waktu masuk praktek di DU/DI. Tata tertib untuk siswa/santri PKL di DU/DI sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridho Iktiari dan Ag Sri Purnami yang menyatakan bahwa “siswa/siswi Prakerin harus mentaati tata tertib yang berlaku di insustri, serta melaksanakan Prakerin dengan rasa tanggung jawab.”<sup>189</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa/santri PKL harus mentaati peraturan yang ada di DU/DI selama pelaksanaan PKL dan memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan praktek di lapangan.

Dalam pelaksanaan PKL di DU/DI pastinya terdapat fasilitas penunjang yang digunakan untuk keperluan siswa/santri PKL ketika melakukan praktek. Pada beberapa tempat DU/DI seperti Zix Computer dan Hari Global keduanya memiliki penyediaan

---

<sup>189</sup> Ridho Iktiari, dan Ag Sri Purnami, “Manajemen Praktek Kerja Industri untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan SMK pada Dunia Usaha dan Dunia Industri,” *Media Manajemen Pendidikan*, Vol. 2 No. 2 (2019), 175.

fasilitas yang sama terkait untuk kegiatan praktek di DU/DI, diantaranya menyediakan alat (*tool*) untuk praktek, menyediakan akses jaringan atau internet untuk praktek *mikrotik* (menyetting *router*), dan lain sebagainya. Penyediaan fasilitas untuk siswa/santri PKL di DU/DI tertera dalam “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 pasal 16 poin 2 dan poin 3. Berdasarkan poin 2 berbunyi “dunia kerja dapat memberikan fasilitas dan/atau insentif kepada peserta PKL berupa: a) transportasi dan akomodasi; b) konsumsi; c) uang saku; d) fasilitas dan insentif lainnya.”<sup>190</sup> Sedangkan pada poin 3 berbunyi “pemberian fasilitas dan/atau insentif sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disesuaikan dengan kemampuan dunia kerja.”<sup>191</sup> Berdasarkan poin 2 dan poin 3 dibuktikan dengan adanya pemberian fasilitas kepada siswa/santri SMK Al-Islam Joresan Ponorogo untuk melaksanakan praktek di DU/DI sesuai dengan kesanggupan pihak DU/DI dalam memfasilitasi siswa/santri PKL.

Pada hari pertama siswa/santri SMK Al-Islam Joresan Ponorogo melaksanakan praktek di DU/DI, pembimbing lapangan mengadakan pelatihan/*training* terlebih dahulu di tempat DU/DI-nya. Adanya pelatihan/*training* bertujuan untuk memberikan materi terkait bidang kejuruan atau jurusan dari masing-masing siswa/santri PKL. Memiliki inisiatif dan semangat dalam melakukan setiap pekerjaan di DU/DI adalah hal terpenting yang harus ada dalam diri siswa/santri PKL, karena dari tekad dan kemauan siswa/santri PKL dalam mempelajari kompetensinya, hal tersebut dapat menjadi nilai tambah dari pembimbing lapangan. Dalam penerapan pelatihan/*training* dari beberapa tempat DU/DI seperti Zix Computer dan Hari Global terdapat perbedaan dalam mengadakan pelatihan/*training* sebelum siswa/santri PKL diterjunkan ke lapangan. Pembimbing lapangan dari Zix Computer penyampaiannya melalui *video tutorial* dan

---

<sup>190</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 Tentang Praktik Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik, 2020.

<sup>191</sup> *Ibid.*



praktek, sedangkan pembimbing lapangan dari Hari Global penyampaiannya melalui presentasi dan praktek. Partisipasi pembimbing lapangan dalam mendidik siswa/santri SMK Al-Islam Joresan Ponorogo melalui pelatihan/*training* tertera dalam “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 pasal 12 poin c yang berbunyi “mentoring oleh pembimbing PKL di dunia kerja.”<sup>192</sup> Berdasarkan poin c dibuktikan dengan adanya mentoring (pembinaan) oleh pembimbing lapangan kepada siswa/santri SMK Al-Islam Joresan Ponorogo melalui kegiatan pelatihan/*training*.

Siswa/santri SMK Al-Islam Joresan Ponorogo dalam melaksanakan PKL di tempat DU/DI terdapat tugas-tugas tertentu yang diberikan oleh pembimbing lapangan. Pemberian tugas dari pembimbing lapangan berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa/santri PKL mengenai Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), sehingga penempatan siswa/santri PKL terkait pemberian *job*/pekerjaan yang ditentukan oleh pembimbing lapangan sesuai dengan potensi atau kemampuan siswa/santri PKL dalam menangani *troubleshooting* atau permasalahan yang dikeluhkan oleh konsumen terkait komputer dan jaringan. Beberapa tempat DU/DI seperti Zix Computer dan Hari Global memiliki kesamaan terkait penempatan siswa/santri PKL di lapangan, yaitu menyediakan akses jaringan (internet) ke tempat klien/pelanggan. Perbedaannya di Zix Computer penempatan siswa/santri PKL dilakukan di rumah klien, sedangkan di Hari Global penempatan siswa/santri PKL dilakukan di sekolah. Penempatan siswa/santri PKL pada pelaksanaan PKL di DU/DI tertera dalam “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 pasal 12 poin a yang berbunyi “penempatan Peserta Didik di dunia kerja sesuai kompetensi”.<sup>193</sup> Berdasarkan poin a dibuktikan dari adanya penugasan siswa/santri PKL SMK Al-Islam Joresan Ponorogo

---

<sup>192</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 Tentang Praktik Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik, 2020.

<sup>193</sup> *Ibid.*

yang diberikan oleh pembimbing lapangan sesuai bidang keahlian atau jurusannya masing-masing.

c. Pasca Pelaksanaan PKL

Setelah siswa/santri SMK Al-Islam Joresan Ponorogo melaksanakan program PKL di DU/DI selama 3 bulan, selanjutnya yaitu proses penarikan siswa/santri PKL dari tempat DU/DI. Menjelang perpulangan siswa/santri PKL untuk kembali ke sekolah atau pondok, panitia PKL memamitkan siswa/santri PKL dari pihak DU/DI. Sebelum tahun 2022, Penarikan siswa/santri PKL SMK Al-Islam Joresan Ponorogo dilakukan bersama tim pembimbing dan beberapa panitia PKL sesuai dengan surat tugas penarikan. Namun pada tahun ajaran 2021-2022 siswa/santri SMK Al-Islam Joresan Ponorogo berpamitan sendiri dengan pihak DU/DI atau pembimbing lapangan sekaligus mengirimkan surat penarikan kepada pihak DU/DI. Sebelum menyerahkan surat penarikan, siswa/santri SMK Al-Islam Joresan Ponorogo diajari terlebih dahulu cara untuk berpamitan ke pihak DU/DI pada saat kegiatan pembekalan. Penarikan siswa/santri PKL SMK Al-Islam Joresan Ponorogo sejalan dengan hasil penelitian Hilman Akbar, dkk., pada sub poin mengenai “penarikan siswa Prakerin”. Pada hasil penelitian Hilman Akbar, dkk., menyatakan bahwa “penarikan dilaksanakan pada akhir praktek kerja industri sesuai dengan surat tugas penarikan dari sekolah yang dilakukan oleh pembimbing.”<sup>194</sup> Perbedaannya pada tahun ajaran 2021-2022 siswa/santri SMK Al-Islam Joresan Ponorogo menyerahkan sendiri surat penarikan dari sekolah/madrasah sekaligus berpamitan kepada pihak DU/DI atau pembimbing lapangan.

Pada tahun ajaran 2021-2022 pelaksanaan program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo berjalan dengan normal. Dalam pelaksanaan program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor

---

<sup>194</sup> Hilman Akbar, et al., “Implementasi Manajemen Prakerin untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan Siswa SMK pada Industri Dunia Usaha Kerja,” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol 16, No. 1 (2022), 556.

pendukung program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo diantaranya: a) Semangat yang luar biasa dari siswa/santri PKL, b) Pihak DU/DI yang kooperatif (dapat berpartisipasi dengan baik), c) Pembimbing lapangan yang sabar dan kompeten dalam membimbing siswa/santri PKL di DU/DI. Sedangkan faktor penghambat program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo diantaranya: a) Ada beberapa tempat DU/DI yang sepi pelanggan atau tempat DU/DI yang kurang mendapat klien, b) Sebagian siswa/santri PKL ada yang izin karena sakit, c) Faktor cuaca yang dapat menghambat kinerja siswa/santri PKL ketika melakukan praktek di lapangan, seperti turunnya hujan ketika instalasi jaringan (memasang *wifi*). Faktor pendukung dan faktor penghambat program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilman Akbar, dkk. Pada penelitian Hilman Akbar, dkk., faktor penghambat dari program PKL yaitu: a) kendala internal di sekolah, seperti komponen sekolah yang belum memadai. b) kendala eksternal, tempat praktek kerja industri memiliki kepentingan yang berbeda.<sup>195</sup>

#### **4. Analisis Evaluasi Program Praktek Kerja Lapangan (PKL)**

Pada dunia pendidikan dalam melaksanakan evaluasi, kepala sekolah diharapkan mengikutsertakan setiap unsur yang terlibat dalam program, khususnya guru dan staf sekolah lainnya. Selanjutnya hasil evaluasi ditindaklanjuti oleh kepala sekolah, guru, dan pihak lain yang terlibat dalam program untuk menyusun skala prioritas, menetapkan sasaran dan target sekolah, dan menyusun program kerja untuk meningkatkan mutu pendidikan.<sup>196</sup>

Setelah pelaksanaan program PKL oleh siswa/santri SMK Al-Islam Joresan Ponorogo telah dilaksanakan di DU/DI, selanjutnya kepala sekolah, panitia PKL, serta pembimbing lapangan melakukan evaluasi untuk menilai hasil kinerja siswa/santri PKL dalam melaksanakan program PKL di DU/DI. Ada beberapa proses evaluasi yang dilakukan oleh

---

<sup>195</sup> Hilman Akbar, et al., "Implementasi Manajemen Prakerin untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan Siswa SMK pada Industri Dunia Usaha Kerja," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol 16, No. 1 (2022), 558.

<sup>196</sup> H. Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2020), 252.

beberapa SDM yang terlibat dalam program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo, diantaranya:

a. *Monitoring* Siswa

Robbins menjelaskan bahwa pemantauan dari segala aktivitas dilakukan untuk menjamin pencapaian tujuan sebagaimana direncanakan dan pemeriksaan terhadap adanya penyimpangan menjadi hakekat pengawasan.<sup>197</sup> Pemantauan siswa/santri PKL SMK Al-Islam Joresan Ponorogo dilakukan melalui kegiatan *monitoring*. Pelaksanaan kegiatan *monitoring* dilakukan melalui perantara siswa/santri PKL SMK Al-Islam Joresan Ponorogo yang dikumpulkan ke sekolah atau pondok untuk melaporkan hasil kinerjanya ketika di DU/DI. *Monitoring* siswa/santri PKL dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada waktu dan tanggal yang telah ditentukan oleh panitia PKL pada saat pelaksanaan program PKL. Sebelum melaksanakan *monitoring*, siswa/santri PKL dibuatkan surat perizinan untuk diserahkan ke pihak DU/DI agar dapat mengizinkan siswa/santri SMK Al-Islam Joresan Ponorogo untuk mengikuti kegiatan *monitoring*. Proses kegiatan *monitoring* siswa/santri PKL SMK Al-Islam Joresan Ponorogo dilakukan melalui konfirmasi serta mempresentasikan laporan kegiatan di DU/DI kepada guru pembimbing terkait *progress* (hal-hal yang dilakukan) selama siswa/santri SMK Al-Islam Joresan Ponorogo melaksanakan program PKL di DU/DI. Selain itu, dua buku laporan yang disediakan oleh sekolah/madrasah, yaitu buku laporan penilaian siswa (untuk pembimbing lapangan) dan buku laporan siswa Prakerin (untuk siswa PKL) juga dicek oleh guru pembimbing, sehingga guru pembimbing mengetahui kendala yang dialami siswa/santri PKL ketika di DU/DI, salah satunya ketidakhadiran siswa/santri PKL dalam mengikuti praktek (bolos atau alfa). Tujuan dari kegiatan *monitoring* siswa/santri PKL adalah untuk mengetahui informasi dari hasil evaluasi siswa/santri PKL terkait kondisi dan keadaan siswa/santri dalam melaksanakan PKL di

---

<sup>197</sup> Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 45-46.

DU/DI, sekaligus menilai peningkatan siswa/santri PKL terkait kinerja mereka di DU/DI. Penerapan kegiatan *monitoring* sejalan dengan teori H. Suhadi Winoto mengenai bentuk-bentuk pengawasan pada poin pertama (pengawasan pendahuluan) dan poin kedua (pengawasan saat kegiatan berlangsung). Berdasarkan poin pertama menerangkan bahwa “bentuk dari model pengawasan adalah melakukan identifikasi *problem* (masalah) yang mungkin muncul, dan mengambil tindakan yang dibutuhkan sebelum *problem* terjadi”.<sup>198</sup> SMK Al-Islam Joesan Ponorogo mengadakan *monitoring* dengan tujuan agar tim pembimbing (panitia PKL) dapat mengetahui hasil laporan siswa/santri PKL terkait pelaksanaan PKL di DU/DI sehingga tim pembimbing dapat menilai siswa/santri PKL terkait ada atau tidaknya kendala yang dialami siswa/santri PKL. Adapun poin kedua menerangkan bahwa “pengawasan ini merupakan bentuk pelaksanaan pengawasan berdasarkan prosedur yang sudah ditetapkan. Dalam praktek penyelenggaraan di sekolah, bentuk dari pengawasan ini adalah *monitoring* yang berupa supervisi.”<sup>199</sup> Hal tersebut dibuktikan bahwa panitia PKL melakukan *monitoring* pada setiap siswa/santri SMK Al-Islam Joesan Ponorogo untuk memantau mereka dalam melaksanakan praktek di lapangan. Adanya kegiatan *monitoring* untuk siswa/santri PKL tertera dalam “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 Tentang Praktik Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik” pada pasal 14 nomor 1 dalam poin a yang berbunyi “*monitoring* terhadap pelaksanaan PKL.”<sup>200</sup> Berdasarkan poin a dibuktikan dengan adanya kegiatan *monitoring* yang dilakukan untuk mengamati kondisi siswa/santri SMK Al-Islam Joesan Ponorogo pada pelaksanaan program PKL di DU/DI. Kegiatan *monitoring* siswa/santri SMK Al-Islam Joesan Ponorogo berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilman Akbar,

---

<sup>198</sup> H. Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2020), 170.

<sup>199</sup> H. Suhadi Winoto, 170.

<sup>200</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 Tentang Praktik Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik, 2020.

dkk. Pada penelitian Hilman Akbar, dkk., kegiatan *monitoring* dilakukan pada saat pelaksanaan Prakerin telah berlangsung setelah dua bulan.<sup>201</sup>

b. Evaluasi Kesiswaan PKL

Dalam pelaksanaan hingga pasca pelaksanaan program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo terdapat penilaian siswa/santri PKL terkait kinerja mereka dalam melakukan praktek di lapangan. Evaluasi kesiswaan PKL dilihat dari segi teknis dan non teknis. Implementasi dari segi non teknis seperti kebersihan, kedisiplinan, ketertiban, dan lain sebagainya. Sedangkan dari segi teknis seperti merakit PC (*Personal Computer*), instalasi *software*, menyetting *router* atau instalasi jaringan, dan lain sebagainya. Penilaian siswa/santri SMK Al-Islam Joresan Ponorogo dalam pelaksanaan PKL dimunculkan melalui rapat siswa/santri. Penilaian di-*input* melalui penilaian akademik siswa/santri pada saat pembelajaran semester ganjil dan penilaian praktek di lapangan (DU/DI) ketika semester genap. Penilaian di lapangan di-*input* dari dua buku laporan yang telah disediakan oleh sekolah/madrasah, yaitu buku laporan siswa Prakerin (untuk pegangan siswa PKL) dan buku laporan penilaian Prakerin (untuk pegangan pembimbing lapangan/industri). Setelah penilaian siswa/santri terkumpul, selanjutnya tim pembimbing (guru pembimbing) merekap hasil penilaian yang terkumpulkan untuk di-*input* (dimasukkan) ke dalam rapat siswa/santri, sehingga hasil penilaian muncul dalam setiap rapat siswa/santri pada akhir semester. Penilaian siswa/santri PKL SMK Al-Islam Joresan Ponorogo sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Atmawati, dkk., yang menerangkan bahwa “tahap dalam penilaian Praktek Kerja Lapangan terhadap siswa ialah dengan menggunakan penilaian hasil belajar, meliputi hasil belajar siswa di sekolah dan di industri.”<sup>202</sup> Hal tersebut

<sup>201</sup> Hilman Akbar, et al., “Implementasi Manajemen Prakerin untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan Siswa SMK pada Industri Dunia Usaha Kerja,” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol 16, No. 1 (2022), 556.

<sup>202</sup> Atmawati, et al., “Keefektifan Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Berbasis Industri pada Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video,” *Journal of Vocational and Career Educational*, Vol. 2, No. 2 (2017), 7.

dibuktikan dengan adanya penilaian yang dilakukan guru pembimbing SMK Al-Islam Joresan Ponorogo melalui penilaian akademik di sekolah atau pondok dan penilaian praktek di lapangan (DU/DI).

c. Evaluasi Laporan PKL

Bersamaan dengan proses penilaian PKL siswa/santri SMK Al-Islam Joresan Ponorogo untuk direkap dan di-*input* ke dalam rapot, siswa/santri diinstruksikan untuk mengumpulkan laporan kegiatan PKL. Siswa/santri SMK Al-Islam Joresan Ponorogo telah mengerjakan laporan kegiatan PKL ketika pelaksanaan program PKL telah berlangsung di DU/DI. Terakhir pengumpulan laporan kegiatan PKL siswa/santri SMK Al-Islam Joresan Ponorogo adalah pada akhir bulan April atau setelah pelaksanaan program PKL selesai. Sebelum tahun ajaran 2021-2022 pada saat non pandemi maupun ketika pandemi Covid-19, panitia PKL hanya menyediakan dua buku laporan untuk kegiatan Prakerin/PKL, yaitu buku laporan siswa Prakerin dan buku laporan penilaian Prakerin. Namun pada tahun ajaran 2021-2022 panitia PKL SMK Al-Islam Joresan Ponorogo mencoba menerapkan pembuatan laporan yang sesuai dengan sistematika penyusunan laporan yang sesungguhnya yang di dalamnya berisi latar belakang, kata pengantar, dan sebagainya. Meskipun begitu dua buku laporan Prakerin yang dijadikan pedoman dalam pengumpulan laporan kegiatan PKL tetap berlaku pada pelaksanaan program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo. Pihak yang mewajibkan siswa/santri PKL untuk mengerjakan laporan adalah dari pihak sekolah/madrasah. Pihak DU/DI atau pembimbing lapangan hanya mengesahkan atau menanda tangani lembar laporan yang telah dikerjakan oleh siswa/santri PKL. Terkait pengumpulan laporan program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridho Iktiari dan Ag Sri Purnami. Pada hasil penelitian Ridho Iktiari dan Ag Sri

Purnami kegiatan penyusunan laporan dan presentasi tidak diwajibkan bagi siswa/siswi Prakerin.<sup>203</sup>

d. Evaluasi Panitia PKL

Setelah proses penilaian dan pelaporan program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo telah terselesaikan, selanjutnya panitia PKL melakukan evaluasi terkait hasil program PKL yang telah dilaksanakan. Evaluasi panitia PKL dilaksanakan pada akhir masa Prakerin/PKL atau saat siswa/santri PKL telah kembali ke sekolah atau pondok untuk melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Tujuan evaluasi panitia PKL adalah untuk mengamati tempat DU/DI yang telah digunakan siswa/santri untuk praktek dan dievaluasi kembali terkait kelayakan tempat DU/DI yang dapat digunakan kembali pada tahun berikutnya, sehingga dari hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan referensi sekaligus inventarisasi tempat DU/DI yang memenuhi kriteria sekolah/madrasah. Evaluasi panitia PKL tertera dalam “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 pasal 14 nomor 1 poin b yang berbunyi “evaluasi terhadap perencanaan dan hasil pelaksanaan PKL.”<sup>204</sup> Berdasarkan poin b dibuktikan dengan adanya evaluasi panitia PKL yang dilakukan untuk *me-review* kelayakan tempat DU/DI yang akan digunakan kembali pada tahun berikutnya.

---

<sup>203</sup> Ridho Iktiari, dan Ag Sri Purnami, Manajemen Praktek Kerja Industri untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan SMK pada Dunia Usaha dan Dunia Industri, *Media Manajemen Pendidikan*, Vol. 2 No. 2 (2019), 176-177.

<sup>204</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 Tentang Praktik Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik, 2020.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data tentang manajemen program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Islam Joresan Ponorogo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo pada tahun ajaran 2021-2022 dilakukan dengan baik. Kegiatan perencanaan program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo yaitu panitia PKL mengadakan rapat koordinasi, menyusun RAB, pemetaan DU/DI, dan menentukan jadwal pelaksanaan PKL. Penentuan jadwal pelaksanaan program PKL mengenai waktu dan tempat telah dialokasikan oleh waka kurikulum dan bekerja sama dengan staf tata usaha untuk keperluan administrasi.
2. Pengorganisasian program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo dilakukan dengan baik oleh kepala sekolah melalui SK panitia PKL. Panitia PKL bertugas untuk mengarahkan siswa/santri pada pelaksanaan program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo serta berkoordinasi dengan pihak DU/DI agar pembimbing lapangan memberikan bimbingan kepada siswa/santri SMK Al-Islam Joresan Ponorogo terkait pelaksanaan PKL di lapangan.
3. Pelaksanaan program PKL pada tahun ajaran 2021-2022 berjalan dengan normal. Waktu pelaksanaan PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo dilaksanakan pada awal tahun atau saat siswa/santri telah memasuki semester genap dan dilaksanakan selama 3 bulan. Pelaksanaan program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo memiliki 3 tahapan, diantaranya meliputi pra pelaksanaan PKL, pelaksanaan PKL di DU/DI, dan pasca pelaksanaan PKL. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo. Faktor pendukung program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo diantaranya semangat yang luar biasa dari

siswa PKL, tim DU/DI yang kooperatif, dan pembimbing lapangan yang sabar dan kompeten dalam membimbing siswa PKL. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu tempat DU/DI yang sepi klien (pelanggan), siswa PKL yang izin karena sakit, dan faktor cuaca atau suatu kondisi yang dapat menghambat berjalannya program PKL di lapangan.

4. Evaluasi program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo dilakukan dengan baik melalui data-data yang telah dikumpulkan. Data-data evaluasi program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo diantaranya melalui *monitoring* siswa, evaluasi kesiswaan PKL, evaluasi laporan PKL, dan evaluasi panitia PKL.

## **B. Saran**

Pada hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti tentang manajemen program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan kepada:

1. Kepala sekolah, untuk mengelola dan melakukan pengawasan kepada tenaga pendidik dan kependidikan khususnya pada program PKL di SMK Al-Islam Joresan Ponorogo.
2. Bagi panitia PKL khususnya tim pembimbing, untuk memperhatikan peserta didik pada setiap kegiatan pembelajaran di sekolah atau pondok dan berkontribusi dalam melakukan pengawasan kepada peserta didik pada pelaksanaan program PKL di DU/DI.
3. Bagi pembimbing lapangan, untuk senantiasa mengarahkan serta membimbing siswa/santri SMK Al-Islam Joresan Ponorogo agar menguasai kompetensi keahlian sesuai dengan jurusannya, yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).
4. Bagi siswa, untuk selalu semangat dalam menuntut ilmu dan membiasakan diri untuk berbuat baik kepada siapapun dan dimanapun.

5. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menjadikan penelitian yang sejenis tentang manajemen program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berada dalam lingkup pondok pesantren secara luas dan mendalam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Hilman., et al., “Implementasi Manajemen Prakerin untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan Siswa SMK pada Industri Dunia Usaha Kerja,” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol 16, No. 1, 2022.*
- Al-Qur’an, 29: 43.
- Ardali, Adang., “Pengaruh Implementasi Program Prakerin Terhadap Mutu Lulusan SMK,” *Jurnal MADINASIKA Manajemen dan Keguruan, Vol. 2, No. 1, 2020.*
- Arikunto, Suharsimi., *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Atmawati, et al., “Keefektifan Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Berbasis Industri pada Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video,” *Journal of Vocational and Career Educational, Vol. 2, No. 2, 2017.*
- Buku Pedoman Tentang Praktik Kerja Lapangan (PKL) Tahun Pelajaran 2021/2022, (Malang: SMK Negeri 8 Malang).
- Hanik, Oemar., *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Harususilo, Yohanes Enggar., “Dunia Industri Pegang Peran Penting dalam Program SMK Pusat Keunggulan,” *Berita, Kompas.com*, Diakses 14 Januari 2022, <https://www.kompas.com/edu/read/2022/01/14/135314171/dunia-industri-pegang-peran-penting-dalam-program-smk-pusat-keunggulan/>.
- Hasan, S. Hamid., *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Jamaluddin, *Manajemen Mutu Layanan Akademik*, Jambi: Salim Media Indonesia, 2018.
- Komariah, Aan., *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Bumi Aksara, 2009.

- Miles, Matthew B., et al., *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Third Edition*, United States Of America: SAGE Publications, Inc., 2014.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021.
- Nugrahani, Farida., *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta, 2014.
- Penelitian Studi Kasus, Diakses 26 November 2021, <https://ibnurafisite.wordpress.com/2017/10/12/penelitian-studi-kasus-case-study-1/>.
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 11 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pendidikan, 2017.
- Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 464 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Muatan Nasional (A), Muatan Kewilayahan (B), Dasar Bidang Keahlian (C1), Dasar Program Keahlian (C2), dan Kompetensi Keahlian (C3), 2018.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 Tentang Praktik Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik, 2020.
- Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar, 2008.
- Pratama, Gita Nanda., "Kekuatan Hukum Memorandum Of Understanding (MoU) Dalam Hukum Perjanjian Di Indonesia," *Vol. 2, No. 2*.
- Profil SMK Al-Islam Joresan Ponorogo.
- Prosedur Dokumentasi, Diakses 26 November 2021, <https://sambiroto.ngawikab.id/2020/11/dokumentasi-pengertian-dan-reduksi-pemaknaannya-kini/>.
- Purnami, Ag Sri, dan Iktiari, Ridho., "Manajemen Praktek Kerja Industri untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan SMK pada Dunia Usaha dan Dunia Industri," *Media Manajemen Pendidikan, Vol. 2 No. 2*, 2019.

- Rahmat, Pupu Saeful., "Penelitian Kualitatif," *Equilibrium Vol. 5 No. 9*, 2009.
- Rahmatullah, Noris, et al., *Panduan Program Bantuan Praktik Kerja Lapangan Peserta Didik SMK Tahun 2021*, Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- Rifa'i, Muhammad, dan Wijaya, Candra., *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- S., Sudjana., *Manajemen Program Pendidikan*, Bandung: Falah Production, 2004.
- Salim HS, H., et al., *Perancangan Kontrak Dan Memorandum Of Understanding (MoU)*, Jakarta: Sinar Grafika, 2014.
- Satrio, J., *Hukum Perjanjian*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1992.
- Sejarah SMK Al-Islam Joresan, Diakses 19 Maret 2022, <https://smkalislamjoresan.sch.id/index.php/sejarah-smk-al-islam-joresan/>.
- Sodik, M. Ali, dan Siyoto, Sandu., *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Solihin, Ismail., *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- Sumantri, Darmawan., et al., *Pengelolaan Pendidikan Kejuruan: Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 4 Tahun*, Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan, Balitbang, Kemendikbud, 2017.
- Sunarto, dan Haryani, Asih., "Manajemen dan Evaluasi Program Praktek Kerja Lapangan di SMK Negeri 2 Kebumen," *Media Manajemen Pendidikan, Vol. 3, No. 3*, 2021.
- Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Idaarah, Vol. 1, No. 1*, 2017.
- Tysara, Laudia., "Tujuan PKL, Dasar Pelaksanaan, dan Manfaatnya," Berita, Liputan6.com Diakses 7 April 2021, <https://m.liputan6.com/hot/read/4525770/tujuan-pkl-dasar-pelaksanaan-dan-manfaatnya?/>.
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1989.

- Wibawa, Basuki., *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Wibowo, Adi., “Studi Komparasi Penyelenggaraan Pendidikan SMK,” Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi STAIAN, Purworejo, 2018.
- Winoto, H. Suhadi., *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2020.
- Yahya, Fadlianty., “Evaluasi Program Praktek Keja Lapangan (PKL) di SMK Negeri 1 Palopo,” Tesis, Pascasarjana IAIN Palopo, Palopo, 2020.
- Zahro, Fatimatuz., “Khofifah Ubah Pergub Terkait SMK Mini di Jatim,” Berita, Surya.co.id, Diakses 7 Februari 2020, <https://surabaya.tribunnews.com/2020/02/07/khofifah-ubah-pergub-terkait-smk-mini-di-jatim-ini-alasannya/>.

